

**MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH
TSANAWIYAH AL-ITTIHADIIYAH
DI SUMATERA UTARA**

DISERTASI

Oleh:

Muhammad Hasbie Ashshiddiqi
NIM. 4002183113

Program Studi
PENDIDIKAN ISLAM



**PASCASARJANA
PRORGAM DOKTOR PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
M E D A N
2020**

PERSETUJUAN

Disertasi Berjudul

MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH AL-ITTIHADIAH DI SUMATERA UTARA

Oleh:

Muhammad Hasbie Ashshiddiqi
NIM. 4002183113

Dapat Disetujui Sebagai Persyaratan Untuk Ujian Sidang Tertutup dalam
Memperoleh Gelar Doktor Pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, Januari 2021

Promotor I



Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001
NIDN. 2005115501

Promotor II



Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP.19580719 199001 1 001
NIDN. 2019075801

PENGESAHAN

Disertasi berjudul “Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara” an. **Muhammad Hasbie Ashshiddiqi**, NIM. 4002183113 Program Studi Pendidikan Islam dan telah diseminarkan hasil Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan Pada tanggal 29 Desember 2021.

Disertasi ini telah diperbaikisesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat diajukan sidang Tertutup pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, Januari 2021
Panitia Seminar Hasil Disertasi
Pascasarjana UIN -SU Medan

Ketua



(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
NIP. 19580719 199001 1 001
NIDN. 2019075801

Sekretaris



(Dr. Edi Sahputra, M.Hum)
NIP. 19750211 200604 1 001
NIDN. 2011027504

Anggota

Penguji I



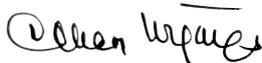
1. (Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA)
NIP. 19551105 198503 1 001
NIDN. 2005115501

Penguji II



2. (Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
NIP. 19580719 199001 1 001
NIDN. 2019075801

Penguji III



3. (Dr. Candra Wijaya, M.Pd)
NIP. 19750211 200604 1 001
NIDN. 2007047401

Penguji IV



4. (Dr. Edi Sahputra, M.Hum)
NIP. 19750211 200604 1 001
NIDN. 2011027504

Mengetahui,
Ka. Prodi PEDI



Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001
NIDN. 2019075801

PERSETUJUAN

Disertasi berjudul :

MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH AL-ITTIHADIAH DI SUMATERA UTARA

Oleh

MUHAMMAD HASBIE ASHSHIDDIQI

NIM. 4002183113

Dapat disetujui dan disahkan untuk dipromosikan dalam Sidang Terbuka
(Promosi) Disertasi Program Doktor (S3) serta memperoleh gelar Doktor (Dr.)

Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, Februari 2021

Pembimbing I



(Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA)
NIP. 19551105 198503 1 001
NIDN. 2005115501

Pembimbing II



(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
NIP. 19580719 199001 1 001
NIDN. 2019075801

PENGESAHAN

Disertasi berjudul “**Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara**” an. Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, NIM. 4002183113 Program Studi Pendidikan Islam telah diuji dalam Sidang Tertutup Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 19 Februari 2021.

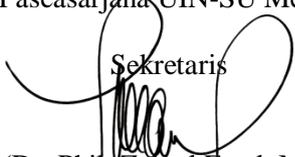
Disertasi ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat diajukan pada Sidang Terbuka (Promosi) untuk memperoleh gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan, Februari 2021
Panitia Sidang Tertutup
Pascasarjana UIN-SU Medan

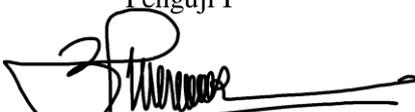
Ketua


(Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA)
NIP. 196208141992031003
NIDN. 2014086201

Sekretaris

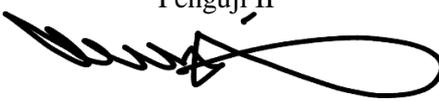

(Dr. Phil. Zainul Huad, MA)
NIP. 196704231994031004
NIDN. 2023046703

Penguji I

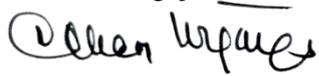

(Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA)
NIP. 19551105 198503 1 001
NIDN. 2005115501

Anggota

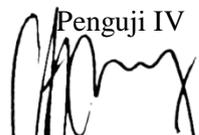
Penguji II


(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
NIP. 19580719 199001 1 001
NIDN. 2019075801

Penguji III


(Dr. Candra Wijaya, M.Pd)
NIP. 19740407 200701 1 037
NIDN. 2007047401

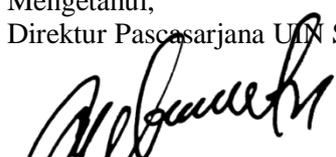
Penguji IV


(Dr. Edi Saputra, M.Hum)
NIP. 19750211 200604 1 001
NIDN. 2011027504

Penguji V


(Prof. Dr. Zainuddin, M.Pd)
NIP. 195507031984031001
NIDN. 0007035502

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan,


(Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA)
NIP. 19620814 199203 1 003
NIDN. 2014086201



MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH AL-ITTIHADIAH DI SUMATERA UTARA

MUHAMMAD HASBIE ASHSHIDDIQI

NIM : 4002183113
Prodi : Pendidikan Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 31 Juli 1976
Nama Orangtua : Ayah : M. Ramlisyah Damanik
Ibu : Rohani Nasution
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
2. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara. Kemudian mendeskripsikan pengorganisasian sumber daya kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara. Selanjutnya untuk mendeskripsikan pelaksanaan program kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara. Kemudian untuk mendeskripsikan pengawasan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara. Terakhir Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Proses penggalan data secara holistik baik dengan cara wawancara secara mendalam dengan serangkaian pertanyaan, observasi berupa pengamatan, serta pengumpulan dokumen dengan tujuan untuk mendapatkan data yang benar dan sah.

Ada 5 (lima) temuan yang menjadi hasil penelitian ini. Pertama: Perencanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara dilaksanakan sebelum memasuki atau di awal tahun pelajaran baru dimulai. Adapun yang terlibat dalam perencanaan kurikulum adalah kepala madrasah, pengawas, komite, WKM I Bidang Kurikulum, guru-guru dan Yayasan. Kurikulum mengacu kepada kurikulum dari Kementerian Agama yang disosialisasikan kepada seluruh guru-guru. Kedua: Pengorganisasian sumber daya kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara adalah dari Kepala Madrasah ke WKM I, kemudian WKM I mengumpulkan guru-guru dan membuat rapat dengan guru perbidang studi (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sesuai dengan petunjuk arahan Kementerian Agama maupun Yayasan. Adapun yang paling berperan dalam pengorganisasian sumberdaya kurikulum adalah Kepala Madrasah dan WKM I bidang kurikulum. Ketiga: Pelaksanaan program kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara yaitu dengan mensosialisasikan kurikulum madrasah kepada guru-guru dalam bentuk rapat. Kemudian setelah itu semua guru membuat rancangan program pembelajaran (RPP). Kemudian, RPP diperiksa oleh WKM I bidang kurikulum kemudian

disetujui dan ditandatangani kepala madrasah. Setelah itu diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Tahap selanjutnya yaitu supervisi kepala madrasah tentang kesesuaian proses KBM dengan kurikulum yang telah ditentukan. Setelah itu diakhir tahun pelajaran dilakukan evaluasi tentang pencapaian kurikulum. Keempat: Pengawasan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara diawasi oleh pengawas madrasah dari Kementerian Agama, selain itu juga diawasi oleh Yayasan dan kepala madrasah. Selain itu juga komite madrasah juga ikut serta memantau proses pembelajaran supaya kurikulum dapat berjalan dengan baik. Kelima: Evaluasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara dilakukan setelah selesai dibuat, diperiksa, diterapkan dan diawasi oleh Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Yayasan dan Pengawas setelah itu dilakukan evaluasi. Yang perlu diperhatikan dalam evaluasi kurikulum adalah kesesuaian kurikulum dengan rencana proses pembelajaran yang dibuat guru, serta kesesuaian RPP dengan pelaksanaan proses KBM. Adapun yang terlibat dalam proses evaluasi kurikulum ini adalah Kepala Madrasah, WKM I bidang kurikulum dan guru.

Kata Kunci: *Manajemen, Kurikulum, Madrasah Tsanawiyah* dan Sumatera Utara.

Alamat

Jln. Gunung Arjuna No. 47 Kel. Mekar Sentosa Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi

No. HP

+62 811-620-776



CURRICULUM MANAGEMENT OF MADRASAH TSANAWIYAH AL- ITTIHADIAH IN NORTH SUMATERA

MUHAMMAD HASBIE ASHSHIDDIQI

NIM : 4002183113
Prodi : Pendidikan Islam
Place/Date Of Birth : Tebing Tinggi, 31 Juli 1976
The Name Of The Parent : Dad : M. Ramlisyah Damanik
Mother: Rohani Nasution
Supervisor : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
2. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag

This study aims to analyze the planning of the curriculum at Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah in North Sumatera, describing the organization of curriculum resources at Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah in North Sumatera. Furthermore, describing the implementation of the curriculum program of Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah in North Sumatera. Then to describe the supervision of the Al-Ittihadiyah Madrasah Tsanawiyah curriculum in North Sumatera. Lastly, to describe the curriculum evaluation of the Al-Ittihadiyah Madrasah Tsanawiyah in North Sumatera.

This research is qualitative in nature. The process of extracting data in a holistic manner either by means of in-depth interviews with a series of questions, observation in the form of observations, and collecting documents with the aim of obtaining correct and valid data.

There are 5 (five) findings as the results of this study. First: Planning for the Al-Ittihadiyah Madrasah Madrasah in North Sumatera is carried out before entering or at the beginning of the new school year. Those involved in curriculum planning are the head of madrasah, supervisors, committees, Deputy Head of Madrasah I in the field of curriculum, teachers and foundation. The curriculum refers to the curriculum from the Ministry of Religion which is socialized to all teachers. Second: Organizing the Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Madrasah curriculum resources in North Sumatera is from the Madrasah Principal to Deputy Head of Madrasah I, then Deputy Head of Madrasah I gathers teachers and holds meetings with teachers in the field of study (Subject Teacher Deliberation) in accordance with directions from the Ministry of Religion and the Foundation. As for the most instrumental in organizing curriculum resources is the Head of Madrasah and Deputy Head of Madrasah I in the field of curriculum. Third: Implementation of the Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Madrasah curriculum program in North Sumatera, namely by disseminating the madrasah curriculum to teachers in the form of meetings. Then after that all the teachers make a Learning Program Design (LPD). Then, the lesson plans were checked by Deputy Head of Madrasah I in the field of curriculum and then approved and signed by the head of

the madrasah. After that it is implemented in Teaching and Learning Activities (TLA). The next stage is supervision of the head of madrasah regarding the suitability of the teaching and learning process with the predetermined curriculum. After that, at the end of the school year, an evaluation of the curriculum achievement is carried out. Fourth: Supervision of the curriculum of the Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Madrasah in North Sumatera is supervised by madrasah supervisors from the Ministry of Religion, besides that it is also supervised by the Foundation and the head of madrasah. In addition, the madrasah committee also participates in monitoring the learning process so that the curriculum can run well. Fifth: The curriculum evaluation of the Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Madrasah in North Sumatera is carried out after it has been completed, examined, implemented and supervised by the Head of Madrasah, Madrasah Committee, Foundation and Supervisors after that an evaluation is carried out. What needs to be considered in curriculum evaluation is the conformity of the curriculum with the learning process plan made by the teacher, as well as the conformity of the lesson plan with the implementation of the teaching and learning process. Those involved in the curriculum evaluation process are the Head of Madrasah, Deputy Head of Madrasah I in the field of curriculum and teachers.

Keywords: Management, Curriculum, Madrasah Tsanawiyah and North Sumatera.

Address

Jln. Gunung Arjuna No. 47 Kel. Mekar Sentosa Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi

No. HP

+62 811-620-776



إدارة منهج المدرسة الثانوية للاتحادية الشمالية بسومطرة الشاملة

محمد حسبي الصدقي

رقم الطالب الرئيسي (: ٤٠٠٢١٨٣١١٣

القسم : التربية الاسلامية

مكان / تاريخ الميلاد: تبليغ تعكي ٣١ يوليو ١٩٧٦

اسم الوالد : الأب: محمد رمليسية دمانيك

الأم: روحاني ناسوتيون

مشرف الرسالة : ١. فروفيسور دكتور سيف الاخير لوبس الماجستير

٢. الدكتور دكتور. شمس نهار ، الماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تخطيط المنهج الدراسي في مدرسة
التسناوية الاتحادية في شمال سومطرة. ثم صف تنظيم مصادر المناهج في
مدرسة التسناوية الاتحادية بشمال سومطرة. علاوة على ذلك ، لوصف تنفيذ
برنامج المناهج الدراسية لمدرسة التسناوية الاتحادية في شمال سومطرة. ثم
وصف الإشراف على منهج المدرسة الاتحادية التسناوية في شمال سومطرة.
أخيرًا ، وصف تقييم منهج المدرسة الاتحادية التسناوية في شمال سومطرة.

هذا البحث نوعي بطبيعته. عملية استخراج البيانات بشكل شمولي إما عن
طريق مقابلات معمقة مع سلسلة من الأسئلة ، والملاحظة في شكل ملاحظات ،
وجمع الوثائق بهدف الحصول على بيانات صحيحة وصحيحة.

هناك ٥ (خمسة) نتائج هي نتائج هذه الدراسة. أولاً: يتم التخطيط للمدرسة
الاتحادية في شمال سومطرة قبل الدخول أو بداية العام الدراسي الجديد.
المشاركون في تخطيط المناهج هم رئيس المدرسة والمشرفين واللجان و نائب
رئيس قسم المناهج بالمدرسة في مجال المناهج والمعلمين والمؤسسات. المنهج
يشير إلى منهج من وزارة الدين وهو اجتماعي لجميع المعلمين. ثانيًا: تنظيم
مصادر منهج المدرسة التسناوية الاتحادية في شمال سومطرة من مدير المدرسة
إلى نائب رئيس قسم المناهج بالمدرسة ، ثم نائب رئيس قسم المناهج
بالمدرسة يجمع المعلمين ويعقد اجتماعات مع المعلمين في مجال الدراسة

(موضوع مناقشة المعلم) وفقاً لتوجيهات من وزارة الدين والمؤسسة . أما بالنسبة للأكثر فاعلية في تنظيم موارد المناهج فهو رئيس المدرسة و نائب رئيس قسم المناهج بالمدرسة في مجال المناهج. ثالثاً: تنفيذ برنامج المناهج الدراسية لمدرسة التساوية الاتحادية في شمال سومطرة ، أي من خلال نشر منهج المدرسة على المعلمين في شكل اجتماعات. ثم بعد ذلك يقوم جميع المعلمين بتصميم برنامج تعليمي (خطة الدرس). بعد ذلك ، تم فحص خطط الدروس بواسطة نائب رئيس قسم المناهج بالمدرسة في مجال المناهج ثم تمت الموافقة عليها وتوقيعها من قبل رئيس المدرسة. بعد ذلك يتم تنفيذه في أنشطة التدريس والتعلم. المرحلة التالية هي الإشراف على رئيس المدرسة فيما يتعلق بمدى ملاءمة عملية التدريس والتعلم مع المناهج المحددة مسبقاً. بعد ذلك ، في نهاية العام الدراسي ، يتم إجراء تقييم لإنجاز المنهاج. رابعاً: يشرف على منهج مدرسة التساوية الاتحادية في شمال سومطرة مشرفون من وزارة الدين ، ويشرف عليها أيضاً المؤسسة ورئيس المدرسة. بالإضافة إلى ذلك ، تشارك لجنة المدرسة أيضاً في مراقبة عملية التعلم حتى يتم تشغيل المناهج بشكل جيد. خامساً: يتم تقييم المناهج الدراسية لمدرسة التساوية الاتحادية بشمال سومطرة بعد أن يتم تقييمها وفحصها وتنفيذها والإشراف عليها من قبل رئيس المدرسة ولجنة المدرسة والمؤسسات والمشرفين بعد ذلك يتم التقييم. ما يجب مراعاته في تقييم المناهج هو توافق المنهج مع خطة عملية التعلم التي وضعها المعلم ، وكذلك ملاءمة خطة الدرس مع تنفيذ عملية التعليم والتعلم. المشاركون في عملية تقييم المناهج هم رئيس المدرسة ، نائب رئيس قسم المناهج بالمدرسة في مجال المناهج والمعلمين.

الكلمات المفتاحية: الإدارة ، المناهج ، مدرسة التساوية وشمال سومطرة.

عنوان

طريق جبل أرجونا رقم. ٤٧ مثال ميكار سنتوسا كيك. رامبوتان ، مدينة

تبيع تكي

رقم الجوال

٠٨١١٦٢٠٧٧٦

KATA PENGANTAR

Al Hamdulillahi Rabbil 'Alamin senantiasa ditahmidkan atas limpahan segala nikmat yang telah diberikan Allah swt. segala puji hanya milik-Nya atas limpahan rahmat dan curahan nikmat termasuk nikmat kesempatan yang telah diberikan-Nya kepada penulis sehingga dapat melaksanakan perkuliahan di Pascasarjana UIN-SU Medan dan semoga kita termasuk ummatnya yang mendapatkan syafa'at beliau di hari akhirat kelak. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Penulis berusaha menulis Disertasi ini dengan sebaik-baiknya berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara untuk dapat menggali informasi berkaitan dengan topik tersebut untuk menambah pengetahuan dan menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian studi program doktor. Tidak menutup kemungkinan terdapat kekhilapan, penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya edukatif untuk menjadikan Disertasi ini semakin baik dan bermanfaat dalam pendidikan Islam.

Terwujudnya Disertasi ini merupakan usaha maksimal yang telah penulis lakukan dengan sungguh-sungguh. Penulis menyadari dalam penyusunan dan penyelesaian Disertasi ini banyak mengalami kendala dan hambatan, walaupun demikian dapat diatasi dengan motivasi yang kuat dan berkat rahmat dan izin Allah swt. yang Maha Kuasa dan juga dukungan berbagai pihak, baik bantuan moral dan materil serta teristimewa bantuan, dukungan dan do'a kedua orangtua penulis. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA serta pihak Rektorat;
2. Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA dan Bapak Dr. Phil. Zainul Fuad, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Islam yaitu Bapak Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, MA dan Sekretaris beserta para staf jurusan yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan administrasi yang baik.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saiful Akhyar Lubis, MA. sebagai pembimbing I, dan Bapak Dr. Syamsu Nahar, MA sebagai pembimbing II dengan kesabaran

dan penuh perhatian meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini sehingga dapat diselesaikan dengan maksimal dan tepat waktu. Banyak pelajaran berharga yang dapat diambil penulis dari sosok motivator untuk belajar menjadi *insan* bermanfaat.

4. Bapak dan Ibu Dosen Program S3 Pascasarjana UIN SU Mdan, yang selama ini telah memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga dalam menuntut ilmu, semoga ilmu yang diperoleh berkah dan bermanfaat.
5. Bapak Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd. Ketua DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara dan Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd sekretaris DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi
6. Kepala-kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah beserta jajarannya yang telah meluangkan waktu dalam berbagi informasi Madrasah berkaitan dengan penelitian ini.
7. Terima kasih kepada seluruh keluarga yang sepenuhnya mendukung penulis dalam menyelesaikan disertasi dan proses pendidikan doktor pendidikan Islam di UIN Sumatera Utara.

Disertasi ini adalah media untuk menggali informasi berkaitan dengan tema yang dibahas melalui masukan-masukan. Semoga Disertasi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis dan para pembaca Disertasi ini pada umumnya. Terima kasih atas segala perhatian pembaca yang telah meluangkan waktunya, dan mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat di dalam Disertasi ini. Untuk itu, masukan dan perbaikan dari pembaca akan diterima dengan senang hati dan terima kasih. Semoga kita menjadi orang-orang yang sukses dunia dan akhirat serta apa yang dicita-citakan dapat tercapai. *Wassalam*.

Medan, Desember 2020
Penulis

Muhammad Hasbie Ashshiddiqi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II: KAJIAN TEORITI	13
A. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum.....	13
1. Pengertian Manajemen.....	13
2. Fungsi Manajemen.....	16
3. Defenisi Kurikulum.....	28
4. Asas dan Fungsi Kurikulum.....	33
5. Peranan Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan	44
B. Komponen Manajemen Kurikulum	57
1. Perencanaan Kurikulum.....	62
2. Implementasi Kurikulum	65
3. Evaluasi Kurikulum	67
C. Pendidikan Al-Ittihadiyah	69
1. Sejarah Al-Ittihadiyah	69
2. Al-Ittihadiyah dan Pendidikan	71
D. Kajian Terdahulu.....	77
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	81
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	81
B. Latar Penelitian	83
C. Subjek Penelitian.....	83
D. Teknik Pengumpulan Data.....	85

E. Teknik Analisis Data.....	87
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	89
BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	91
A. Temuan Umum	91
1. Sejarah Al-Ittihadiyah	91
2. Perkembangan Pendidikan Al-Ittihadiyah	94
3. Peran Al-Ittihadiyah dalam Membangun Bangsa	95
4. Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah	96
B. Temua Khusus	177
1. Perencanaan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara	177
2. Pengorganisasian Sumber Daya Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara	180
3. Pelaksanaan Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al- Ittihadiyah Di Sumatera Utara.....	183
4. Pengawasan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara	186
5. Evaluasi Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara	189
C. Pembahasan Penelitian	192
1. Perencanaan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara	192
2. Pengorganisasian Sumber Daya Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara	197
3. Pelaksanaan Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al- Ittihadiyah Di Sumatera Utara.....	198
4. Pengawasan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara	201
5. Evaluasi Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara	202

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	208
	A. Kesimpulan	208
	B. Saran.....	209
DAFTAR PUSTAKA		211
LAMPIRAN		215

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan formal, di dalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat. Melalui kurikulum, pendidikan yang dilaksanakan diharapkan memberikan hasil maksimal. Kurikulum yang dirancang dan diterapkan dengan baik akan memudahkan guru dimanapun berada untuk memenuhi target pencapaian kemampuan siswa yang ditetapkan pemerintah sebagai penanggung jawab sistem pendidikan nasional.

Kurikulum yang dipilih dan diterapkan diharapkan akan mampu memperbaiki kompetensi lulusan. Kurikulum ini dirancang dengan empat standar yang diharapkan dapat menjadi tolak ukur perbaikan kompetensi lulusan nantinya. Standar tersebut adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Dengan dikembangkannya kurikulum yang tepat ini diharapkan siswa yang menjadi obyek pendidikan akan memiliki kemampuan yang baik untuk dapat menghadapi tantangan global nantinya.

Kurikulum sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk materi dan sumber belajar. *Students' ability to learn in religious education (RE) depends on their ability to understand sources, such as textbooks, sacred scriptures, images and other forms of discourse.*¹ Education goals are central to global agendas for sustainable development and humanitarian action, but these agendas tend to deal glancingly.² Tujuan pendidikan adalah pusat dari agenda global untuk pembangunan berkelanjutan dan aksi kemanusiaan.

Akhlik yang dibangun pada siswa tidak terlepas dari bagian penting kurikulum. *It seems as though discipline-specific studies of ethics curricula and*

¹Lars Unstad & Henning Fjørtoft, "Texts, readers, and positions: Developing a conceptual tool for teaching disciplinary reading in religious education" dalam *Learning and Instruction* 73 (2021), h. 1.

²Katherine Marshall, "Global education challenges: Exploring religious dimensions", dalam *International Journal of Educational Development* 62 (2018), h. 184.

*outcomes are not lacking, particularly in the context of specific professions.*³ *The objective of this study was to contribute to strategic alignment of higher education institutions and corporate organizations by developing a course curriculum that integrates modern management techniques and sustainability concepts with wood products industry dynamics, which also focuses on project based learning (PBL).*⁴

Kurikulum yang digunakan lembaga pendidikan Islam lebih mengarah pada kebutuhan masyarakat dan cenderung mengutamakan pelajaran agama. Pelajaran spiritual adalah pelajaran utama yang harus dipelajari. Semakin lama kurikulum di Madrasah mulai terbuka menerima pelajaran umum yang dipadukan dengan pengalaman spiritual.⁵

Kurikulum berisi rencana pendidikan sebagai pedoman dan juga sebagai sumber pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran bidang studi bagi lembaga pendidikan. Apabila tidak ada kurikulum maka pembelajaran tidak akan mencapai tujuan dengan baik.⁶ *The curriculum shapes the boundaries of teaching and determines what is possible in classrooms.*⁷ Kurikulum akan membantu menentukan rencana batas pengajaran dan menentukan apa yang akan diajarkan di kelas.

Pengembangan kurikulum sebenarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ia sebagai instrument yang membantu praktisi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum merupakan alat untuk membantu guru melakukan tugasnya mengajar dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum tidak pernah berhenti, ia merupakan proses yang berkelanjutan dan terus menerus sejalan dengan perkembangan dan tuntutan jaman dan perubahan yang terjadi didalam masyarakat. Untuk mensukseskan

³D. Kidd, et al. "Ethics across the curriculum: Detecting and describing emergent trends in ethics education", dalam *Studies in Educational Evaluation* 67 (2020), h. 1.

⁴Cagatay Tasdemir & Rado Gazo, "Integrating sustainability into higher education curriculum through a transdisciplinary perspective", dalam *Journal of Cleaner Production* 265 (2020), h. 1.

⁵Zailani & Mursal Aziz, "Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System" dalam *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, Vol. XXIX, N°3, 2020, h. 648.

⁶Aldo Redho Syam, "Posisi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan", dalam *MUADDIB*, Vol.07 No.01 Januari-Juli 2017, h. 45

⁷M.W. Lumadi, "Curriculum Management: Driving the School Management Team Frantic", dalam *Africa Education Review*, 9:sup1, h. 132.

program tersebut perlu kebijakan yang mendukung penuh program tersebut. Langkah-langkah kebijakan yang dilakukan madrasah, merupakan upaya maksimalisasi dan efisiensi dalam meraih tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁸

Kurikulum akan lebih maksimal dampaknya apabila didukung oleh manajemen yang baik. Pendidik manajemen saat ini harus lebih memperhatikan organisasi desain sebagai topik sentral studi manajemen dan organisasi.⁹ Apabila manajemen tidak dimaksimalkan maka hasil yang akan diperoleh kurang baik. *Deficiencies in airway management skills and judgement contribute to poor outcomes.*¹⁰ Untuk mengelola perubahan dan menghadapi tantangan kompleks di dunia saat ini, manajer perlu mengembangkan seperangkat baru kompetensi, tidak hanya untuk mampu menjawab kebutuhan organisasi.¹¹ Berdasarkan hal tersebut pemimoin memiliki peran strategis dalam memaksimalkan manajemen termasuk dalam membuat kebijakan pendidikan.

Kebijakan memiliki pengaruh besar dalam perkembangan kurikulum pendidikan. Seperti yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al-Washliyah. *Through the Al-Washliyah Educational Council policy, it is hoped that madrasah Aliyah can run the teaching and learning process well. The Al-Washliyah Educational Council policy will direct madrasah Aliyah in North Sumatra properly to be able to develop the madrasah curriculum well in accordance with the needs of the people who entrust their children to study in Al-Washliyah educational institutions, especially Madrasah Aliyah.*¹² Melalui kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah, diharapkan madrasah dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik. Kebijakan Dewan Pendidikan Al-Washliyah akan mengarahkan sekolah di Sumatera Utara dengan baik agar mampu

⁸Mesiono, dkk., “Implementasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Qismul’ Aly Medan”, dalam *TA’DIB*, Vol. 22, No. 2, Juli – Desember 2019, h. 61.

⁹Rodrigo Magalhaes, “The Resurgence of Organization Design and Its Significance for Management Education”, dalam *The Journal of Design, Economics, and Innovation* Vol. 6, No. 4, Winter 2020, h. 482.

¹⁰Laura Armstrong et.al., “An international survey of airway management education in 61 countries” dalam *British Journal of Anaesthesia*, Volume 125, Issue 1, July 2020, h. 2.

¹¹João Almeida, et.al., “ The future of management education: The role of entrepreneurship education and junior enterprises” dalam *The International Journal of Management Education*, September 2019, h. 8.

¹²Mursal Aziz, et.al., “Al-Washliyah Educational Council Policy in The Development Of Madrsah Aliyah Curriculum in North Sumatera”, dalam *Abjadia International Journal of Education*, Vol. 4 No. 1 Januari – Juni 2019, h. 33.

mengembangkan kurikulum madrasah dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menitipkan anaknya untuk bersekolah di lembaga pendidikan Al-Washliyah.

Sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum merupakan makna penting dari manajemen kurikulum.¹³ Tujuan manajemen kurikulum merupakan upaya untuk mensukseskan tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai perencanaan. Upaya pengembangan kurikulum banyak mengalami perubahan di Indonesia. Perubahan kurikulum tentunya sesuai dengan arah kebutuhan dari lembaga pendidikan yang dirancang dengan baik dalam manajemen kurikulum. Diantara faktor yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum adalah sarana dan prasarana lembaga pendidikan.

Kurikulum menurut Oemar Hamalik adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik.¹⁴ Kurikulum tidak terlepas dari pengembangan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Pengembangan kurikulum mempunyai makna yaitu penyusunan kurikulum yang sama sekali baru atau bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada.¹⁵

Manajemen kurikulum adalah kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang mempunyai kedudukan sangat strategis dalam seluruh aspek pendidikan. Manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam menyusun kurikulum baru atau mengembangkan kurikulum yang sudah ada. Berdasarkan hal tersebut manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.¹⁶

Peran penting manajemen kurikulum memiliki tujuan pendidikan. Euis Fitriani dan Nurzaman telah melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum yang dilakukan tentang Manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam pada SD

¹³Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3.

¹⁴Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h.37

¹⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.77

¹⁶Syafaruddin dan Amiruddin MS., *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.39.

Islam Al Jamal Pamijahan Sukarindik Bungursari Kota Tasikmalaya dengan hasil penelitian secara umum manajemen kurikulum mencakup beberapa kegiatan utama dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum pendidikan menggunakan acuan kurikulum KTSP dari kementerian Agama yang mengacu pada empat hal substansif yang menjadi perhatian, yaitu pendidikan karakter, struktur kurikulum, media pembelajaran, dan alokasi anggaran. Pengorganisasian kurikulum mata pelajaran dikelompokkan dalam beberapa bidang studi antara lain: Akidah, Adab Islam, Qur'an dan Hadits, Fiqih, Sejarah Islam, Bahasa Arab. Pelaksanaan kurikulum PAI berbasis karakter mengedepankan pelaksanaan pada: 1) peran kepala sekolah dalam tataran sekolah, 2) peran guru dalam tataran kelas, 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter, (4) pembiasaan keteladanan, dan 5) kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi kurikulum mencakup empat aspek di antaranya: aspek guru, berkenaan dengan metode pembelajaran, aspek siswa berkenaan dengan nilai perkembangan siswa, dan aspek orang tua, berkenaan dengan dukungan dari orang tua terhadap putra putrinya terkait informasi yang diberikan sekolah melalui buku penghubung (raport).¹⁷

Manajemen kurikulum diprogram sesuai dengan kebutuhan tujuan pendidikan. Setiap lembaga memiliki tujuan pendidikan masing-masing yang bervariasi sebagaimana latar belakang lembaganya. Begitu juga dengan lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh organisasi Islam yang membantu membangun dan berkontribusi dalam pendidikan untuk mencerdaskan generasi bangsa seperti Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, Al-Washliyah, Al-Ittihadiyah dan organisasi Islam lainnya.

Kurikulum mengalami perkembangan yang panjang. Pertimbangan penting dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam sekaligus penentapannya adalah pertimbangan kondisi kejiwaan anak didik, agama, budi pekerti,

¹⁷Euis Fitriani dan Nurzaman, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Perbaikan Karakter Peserta Didik," dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2017 ISSN 2339-1413, h. 101.

kesesuaian lapangan kerja, keseimbangan dan kesinambungan ilmu yang akan dipelajari serta kurikulum berbasis kompetensi.¹⁸

Pemberdayaan umat melalui Ormas Islam dilakukan melalui maksimalisasi pendidikan. Hal ini dikarenakan memang bidang ini menjadi kebutuhan primer umat. Di samping itu, terdapat dorongan yang begitu kuat dari ajaran Islam agar menuntut ilmu, sehingga dikategorikan sebagai kewajiban individual. Maraknya kebodohan dan rendahnya kualitas pendidikan, menjadi dasar utama mengapa pendidikan menjadi tujuan utama ormas Islam.¹⁹ Organisasi Al-Ittihadiyah merupakan salah satu organisasi Islam yang terus menerus konsentrasi untuk berkontribusi dalam upaya memajukan pendidikan umat Islam melalui lembaga-lembaga pendidikan yang telah dikembangkan mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Kehadiran Al-Ittihadiyah ditinjau secara historis dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan Islam yang lebih teratur, lebih modern, dan terorganisir ke dalam suatu organisasi, khususnya sekolah-sekolah atau perguruan-perguruan Islam yang belum tergabung dalam suatu organisasi tertentu.²⁰

Keberadaan lembaga pendidikan Islam yang dikelola organisasi keagamaan, seperti Al-Ittihadiyah di Indonesia benar-benar telah mapan dan cukup memberikan harapan yang besar untuk dapat berperan aktif dan positif dalam pembentukan pribadi bangsa. Dalam prosesnya lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kekuatan moral, etika dan spritual dalam membangun bangsanya terutama dalam memasuki era globalisasi atau abad ke-21.²¹ Hal ini juga telah dilakukan oleh organisasi-organisasi keagamaan lainnya seperti Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama dan terkhusus Al-Washliyah dan Al-Ittihadiyah yang lahir dan berkembang di Sumatera Utara serta memiliki peran besar dalam membangun pendidikan

¹⁸Soiman, *Pendidikan Al-Ittihadiyah: Analisis Kurikulum dan Metode* (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 74.

¹⁹Anzizhan dan Syafaruddin, *Visi Baru Al-Ittihadiyah* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 39.

²⁰Al Rasyidin, "Organisasi Islam di Tanah Melayu: Ideologi dan Gerakan Al-Ittihadiyah Sebelum Era Reformasi" dalam *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2018, h. 52-53.

²¹Anzizhan dan Syafaruddin, *Visi*, h. 143.

yang dibutuhkan masyarakat melalui lembaga pendidikan yang dikelolanya secara nasional khususnya di Sumatera Utara, baik berupa sekolah atau madrasah.

Al-Ittihadiyah memiliki lembaga pendidikan yang cukup banyak mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Peran Al-Ittihadiyah sebagai pengelola lembaga pendidikan tidak dapat dimungkiri, karena Al-Ittihadiyah berperan dalam berbagai lini dan daerah untuk mencerdaskan dan memajukan bangsa. Lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola Al-Ittihadiyah dikelola sedemikian rupa untuk maksimal berkontribusi untuk membangun pendidikan yang lebih baik. Salah satu upaya tersebut dilakukan dengan pengelolaan manajemen kurikulum yang baik.

Semangat membangun lembaga pendidikan oleh Organisasi Islam merupakan visi yang mulia. Al-Ittihadiyah memiliki komitmen yang tinggi untuk membangun pendidikan yang baik. Hal yang sama juga dilakukan oleh organisasi lainnya seperti Al-Washliyah, bukan itu saja bahkan pola pergerakan antara Al-Ittihadiyah dan Al-Washliyah memiliki kesamaan. Hal itu dapat dilihat dari berbagai literatur yang ada.

*Al-Washliyah as one of the largest Islamic organizations in North Sumatra has a variety of educational institutions, ranging from the lowest in the form of childhood Islamic education and Madrasah Ibtidaiyah to the highest level, namely universities. Based on the responsibility of the geographical location where the position of Al-Washliyah was born and developed in North Sumatra, the organization has a high enthusiasm to take part in building Islamic education in North Sumatra through educational institutions and the development of good curriculum.*²² Berdasarkan hal itu dapat dipahami bahwa Al-Washliyah sebagai salah satu organisasi Islam di Sumatera Utara memiliki beragam lembaga pendidikan, mulai dari paling rendah berupa pendidikan Islam anak usia dini dan Madrasah Ibtidaiyah sampai pada jenjang yang paling tinggi yaitu perguruan tinggi. Berdasarkan tanggung jawab letak geografis dimana posisi Al-Washliyah yang lahir dan berkembang di Sumatera Utara, maka organisasi memiliki semangat yang tinggi untuk ikut serta berperan dalam membangun pendidikan Islam di Sumatera Utara melalui lembaga-lembaga pendidikan dan pengembangan

²²Mursal Aziz, et.al. Al-Washliyah Educational Council Policy In The Development Of Madrasah Aliyah Curriculum In North Sumatra dalam *Abjadia: International Journal Of Education*, Vol. 4 No. 1, Jan - Jun 2019, h. 33.

kurikulumnya yang baik. Hal itu hampir sama dengan kondisi Al-Ittihadiyah yang lahir di Sumatera Utara dan memiliki beragam lembaga pendidikan.

Metode pembelajaran lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah sejak awal sudah berkembang dan maju. Berkenaan dengan metode pendidikan yang diterapkan pada madrasah-madrasah Al-Ittihadiyah antara tahun 1935-1975, beberapa tokoh dan guru pada madrasah Al-Ittihadiyah mengemukakan bahwa madrasah tempatnya mengajar telah menggunakan metode pembelajaran modern dan tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang diterapkan di madrasah-madrasah Al-Ittihadiyah pada masa sekarang ini. Dalam praktiknya, beberapa metode pembelajaran yang pernah diterapkan antara lain adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode latihan, dan metode demonstrasi. Penggunaan metode tersebut dilaksanakan secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang disampaikan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.²³

Al-Ittihadiyah sebagai organisasi Islam yang lahir dan besar di Sumatera Utara sejak awal berupaya merumuskan dan menyusun satu kurikulum pendidikan Islam yang dapat dipakai di seluruh lembaga pendidikan Islam yang dinaunginya. Adapun mengenai rencana-rencana pelajaran sudah dirumuskan sejak awal seperti pada tahun 1957. Adapun mata pelajarannya yaitu: *Qiraah*, Ibadah, Tauhid, Riwayat/*Tarikh*, *Tajwid*, *Chat*, *Imlak*, Menulis latin, Membaca Latin, Berhitung dan Bahasa Indonesia.²⁴

Adapun bentuk rencana pembelajaran Tsanawiyah Al-Ittihadiyah untuk pelajaran umum yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Bumi, Ilmu Hayat, Sejarah dan Ilmu Alam. Adapun rencana pembelajaran Tsanawiyah Al-Ittihadiyah bagian agama yaitu: *At-Tafsir (Jalalayn)*, *At-Tauhid (Dususqi)*, *Al-Fiqh (Fathul Mu'in)*, *An-Nahwu/Ash-Sharf (Ibn 'Aqil)*, *Al-Lughah/Adabul Lughah*, *Al-Hadis (Fathul Mubdi)*, *Al-Faraidh*, *Ushul Fiqh*, *Ushul Tafsir*, *At-Tarikh (Nurul Yaqin)*, *Al-Akhlaq (Mau'izhatul Mukminin)*, *Al-Mantiq*, *Al-Balaghah*, *Al-Insya'*, *Mushthalah hadis*, *Qawa'id Fiqhiyyah*, *Hukmut Tasyri'* dan *Al-'Urud/Qawafi*.²⁵

²³Al Rasyidin, "Organisasi, h. 208-209.

²⁴Soiman, *Pendidikan*, h. 85-87.

²⁵*Ibid.*, h. 92-96.

Berdasarkan manajemen kurikulum yang dilakukan Al-Ittihadiyah sejak berdiri sangat menarik. Mata pelajaran yang ada di lembaga-lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah sudah direncanakan sedemikian rupa sebagaimana kebutuhan pendidikan pada waktu itu. Hal ini sangat menarik, pada usia Al-Ittihadiyah yang masih muda Al-Ittihadiyah sudah dapat mengembangkan kurikulum yang maju dan berkeunggulan sesuai dengan zamannya, apalagi setelah memiliki pengalaman yang cukup panjang.

Penerapan kurikulum madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah saat ini sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Madrasah-madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah saat ini tidak dapat mempertahankan corak kurikulumnya sesuai dengan awal berdirinya disebabkan kebijakan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah (kurikulum Kamenag). Adapun madrasah-madrasah Tsanawiyah tersebut yaitu: MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur, MTs Al-Ittihadiyah Percut Deli Serdang.

Al-Ittihadiyah sebagai bagian diantara pengelola pendidikan Islam tidak mudah. Banyak tantangan masalah yang dihadapi oleh Al-Ittihadiyah. Dalam studi awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa antara lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah antara satu sama lain kurang koordinasi seperti antara Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah satu dengan Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah tidak merasa di bawah satu naungan organisasi Al-Ittihadiyah. Lebih menyedihkan ada juga lembaga pendidikan yang kurang tau atau tidak mau tau dengan pengurus dan pengelola organisasi yang menaungi Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah yang sedang diamanahkan untuk dikelolanya. Kebanyakan lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah hanya mengikuti intruksi Yayasan Pendidikan Al-Ittihadiyahnya saja. Selain itu ada juga lembaga pendidikan yang berupaya untuk keluar dari organisasi Al-Ittihadiyah karena kekhawatiran dalam pengelolaan manajemennya dicampuri oleh organisasi dan tidak menutup kemungkinan merubah lembaga pendidikan dari milik organisasi (umat) menjadi milik pribadi. Selain itu ada juga lembaga pendidikan yang tidak tahu menahu dengan asal organisasinya dan dalam manajemen kurikulumnya hanya mengikuti sebagaimana

adanya kurikulum nasional yang dibuat oleh pemerintah tanpa sedikitpun memasukkan nilai-nilai kurikulum Al-Ittihadiyah.

Apabila pengelolaan lembaga pendidikannya tidak baik, maka sejatinya manajemen kurikulumnya juga akan ikut berpengaruh. Keberhasilan Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah dalam mengembangkan kurikulumnya tidak bisa dipisahkan dari peran organisasi dalam menetapkan kebijakan pengembangan kurikulum serta melakukan pembinaan dan pelatihan-pelatihan. Pembinaan dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Al-Ittihadiyah sangat berpengaruh dalam pengembangan kurikulum Madrasah-madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Islam dengan judul **“Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah dalam latar belakang masalah, maka yang menjadi pernyataan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara?
2. Bagaimana pengorganisasian sumber daya kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara?
3. Bagaimana pelaksanaan program kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara?
4. Bagaimana pengawasan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara?
5. Bagaimana evaluasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara. Adapun secara terperinci penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian sumber daya kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara.
5. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara, diharapkan bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis bermanfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dihasilkan ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khusus dalam manajemen pengembangan sumberdaya pendidik sebagai bagian dari subjek pendidikan Islam yang unggul.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi pembanding bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan dalam rangka pengembangan ilmu kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dalam hal ini manfaat praktis hasil penelitian diharapkan dapat digunakan khususnya dalam mengembangkan manajemen kurikulum pendidikan di lembaga-Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah.
- b. Bermanfaat bagi organisasi dan masyarakat Al-Ittihadiyah Sumatera Utara dalam Pengembangan Kurikulum dan pelaksanaan manajemen kurikulum yang lebih berkualitas, (3) menyusun kebijakan berkaitan pengembangan kurikulum lembaga-lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah khususnya Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara.
- c. Sebagai masukan bagi organisasi Al-Ittihadiyah Sumatera Utara maupun seluruh daerah di Indonesia, khususnya yang berkenaan dengan manajemen kurikulum.
- d. Bermanfaat bagi pimpinan Madrasah Tsanawiyah di lingkungan organisasi Al-Ittihadiyah Sumatera Utara dalam hal manajemen kurikulum.
- e. Bermanfaat bagi para pendidik Al-Ittihadiyah Sumatera Utara dalam pengembangan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara.
- f. Bermanfaat bagi peneliti sebagai bagian dari upaya mendalami, menelaah lebih jauh manajemen kurikulum di lingkungan organisasi Al-Ittihadiyah Sumatera Utara. Penyelidikan ini juga bermanfaat dalam upaya peningkatan kualitas kebijakan pendidikan organisasi Al-Ittihadiyah Sumatera Utara yang lebih baik di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam konsep yang diutarakan Rakesh Khurana, sebagai sekumpulan pengetahuan (*body of knowledge*) baru berkembang sejak akhir dekade abad ke sembilan belas.²⁶ Di samping itu, perkembangan sekumpulan pengetahuan (*body of knowledge*) tentang bagaimana mengelola organisasi berevolusi dalam bingkai pandangan hidup, nilai sosial budaya dan ekonomi dalam berbagai budaya.²⁷ Manajemen merupakan Bertujuan sasaran organisasi secara efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan sumberdaya yang ada.²⁸

Mary Parker Follet (1868-1933) berpendapat bahwa manajemen bermakna sebagai “*the art of functionality, as the action measuring a quantity on a regular basis and of adjusting some initial plan; or as the action taken to reach one’s intended goal. This applies even in situations where planning does not take place*”. Hal tersebut bermakna bahwa manajemen mendekati dengan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.²⁹

Pengertian manajemen pada prinsipnya mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut: (1) ada tujuan yang ingin dicapai; (2) sebagai perpaduan ilmu dan seni; (3) merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya; (4) ada dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu organisasi; (5) didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab; (6) mencakup beberapa fungsi; (7) merupakan alat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁰

²⁶Akesh Khurana, *From Higher Aims to Hired Hands: The Social Transformation of American Business Schools and the Unfulfilled Promise of Management as Profession* (New York: Princeton, 2007), h. 91-130

²⁷Daniel A. Wren, *The Evolution of Management Thought* (New York: John Wiley and Sons, 2000), h. 12

²⁸Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 34.

²⁹Abdul Azis, *Manajemen Investasi Syari’ah* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 19.

³⁰Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 3.

Kajian manajemen menekankan pada proses mengatur, adanya kerjasama antar berbagai unsur dalam organisasi, adanya usaha memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi dan adanya tujuan yang jelas dan tepat. Berdasarkan hal tersebut yang dimaksud dengan manajemen adalah keahlian dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau kemampuan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dan memiliki potensi untuk digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan tersebut skala prioritas yang perlu dipahami dalam manajemen adalah perumusan tujuan.³¹ Manajemen terdiri dari unsur struktur, organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang dan menggunakan sistem dan prosedur yang berlaku.³²

Adapun unsur-unsur manajemen dikenal dengan istilah 6M, yang terdiri dari yaitu:

- a. *Men* yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana;
- b. *Money* yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan;
- c. *Methods* yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan;
- d. *Materials* yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan;
- e. *Machines* yaitu mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan;
- f. *Market* yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan.³³

Pandangan dan redaksi berbeda terjadi pada para ahli berkaitan tentang mengemukakan tentang batasan manajemen. Adapun secara umum terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen, yaitu: a) Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi, b) Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen; c) Manajemen

³¹Mesiono dan Mursal Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Ayat-ayat Alquran* (Medan, Perdana Publishing, 2020), h. 11.

³²Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 36.

³³Mesiono, *Islam dan Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2020), h. 51.

sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁴

Pengertian manajemen pada prinsipnya mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

- a. Terdapat tujuan yang ingin dicapai;
- b. Merupakan perpaduan ilmu dan seni;
- c. Bagian proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya;
- d. Terdapat dua orang tau lebih yang bekerjasama dalam suatu organisasi;
- e. berdasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab;
- f. Melingkupi beberapa fungsi;
- g. Bermakna alat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁵

Dasar-dasar yang kuat diperlukan dalam kegiatan manajemen untuk membangun kekuatan manajemen, dalam hal ini Hasibuan memberikan dasar-dasar manajemen, antara lain adalah:

- a. Terdapat kerjasama diantara kelompok orang dalam ikatan formal,
- b. Terdapat tujuan bersama serta kepentingan yang sama yang akan dicapai,
- c. Terdapat pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur,
- d. Terdapat hubungan formal dan ikatan tata tertib yang baik,
- e. Terdapat sekelompok orang yang pekerjaan yang akan dikerjakan, dan
- f. Terdapat *human organization* dalam organisasi.³⁶

Proses melakukan usaha memperoleh tindakan melalui pekerjaan orang dalam kesatuan kelompok merupakan makna konsep manajemen. Bentuk landasan teori manajemen adalah sebagai suatu cara pengorganisasian

³⁴Syafaruddin dan Asrul, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 61-62.

³⁵Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 3.

³⁶Malayu, S.P. Hasibuan. *Manajemen*, h. 2.

pengalaman bahwa dalam praktiknya dapat dibuktikan melalui penelitian, percobaan pengalaman dan prinsip-prinsip serta pengajaran hal-hal fundamental dalam proses manajemen yang dilaksanakan.³⁷

Adapun manajemen pendidikan adalah sejumlah proses yang terorganisir dengan memberikan bantuan kepada proses pendidikan dan pengajaran dalam rangka mewujudkan berbagai sasaran dan tujuan pendidikan sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintahan dibidang pendidikan dan pengajaran. Pelaksanaan manajemen belum bisa dianggap sebagai sesuatu yang statis saja dalam mengarahkan proses pendidikan dengan kata lain, manajemen yang baik akan membuat perbedaan sebuah sekolah bermutu proses pendidikan peserta didik yang ada.³⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa manajemen adalah bagian penting untuk dipahami untuk mengetahui persoalan lebih dalam untuk memahami manajemen berkaitan dengan pendidikan dan manajemen kurikulum sebagai hal penentu dari keberhasilan proses pembelajaran.

2. Fungsi Manajemen

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).³⁹ Kata ini merupakan berasal dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah Swt. yaitu:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٤٠﴾

Artinya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.

³⁷Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 19-20.

³⁸Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 90.

³⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362.

⁴⁰Q.S. As-Sajadah/32: 5.

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah Swt. adalah pengatur alam (manager). Keteraturannya alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt. dalam mengelola alam semesta raya ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sesuai dengan pandangan Islam bahwa manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan terarah merupakan sesuatu yang disyariatkan ajaran Islam yang penuh pedoman.⁴¹ Setiap muslim tidak dibenarkan dalam melakukan sesuatu tanpa perencanaan, segala sesuatu yang akan dilaksanakan harus terencana dengan benar, baik dan terorganisasi dengan rapi, maka akan terhindar dari keraguan-keraguan dalam mengerjakan dan memutuskan suatu persoalan.

Manajemen dapat diartikan “sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien”. Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumberdaya organisasi lainnya.⁴²

Adapun unsur-unsur manajemen ada enam, yaitu: a) *Men*, yaitu tenaga kerja Manusia, baik tenaga kerja pimpinan, maupun tenaga kerja operasional/pelaksanaan; b) *Money*, yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan; c) *Methods*, yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan; d) *Materials*, yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan; e) *Machines*, yaitu mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan; f) *Market*, yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan.⁴³

⁴¹Didin Hafifuddin & Hendri Tanjung, *Manajemen Syar'ah*. (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 2.

⁴²Syafaruddin, *Manajemen*, h. 31.

⁴³Mesiono, *Manajemen dan Organisasi* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis), h. 7.

Manajer dalam konsep teori menurut Terry dan Rue merupakan melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen yaitu:

a. *Planning*.

Kegiatan ini menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

b. *Organizing*.

Kegiatan ini mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan membebrikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

c. *Staffing*.

Kegiatan ini menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.

d. *Motivating*.

Kegiatan ini mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.

e. *Controlling*.

Kegiatan ini mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.⁴⁴ Kelima fungsi manajemen ini sangat urgen dalam keberhasilan manajemen.

a. Konsep Dasar Perencanaan dalam Islam

Kegiatan perencanaan adalah proses kegiatan pemikiran dan penentuan prioritas yang harus dilakukan secara rasional sebelum melakukan tindakan yang sebenar-benarnya dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. adapun perencanaan dalam bidang pendidikan adalah aktifitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan. Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan yang teliti, banyak terdapat dalam firman Allah swt. yang ditemukan ayat Alquran baik

⁴⁴Terry. R. George dan Rue W. Leslie, *Dasar-Dasar manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 10.

secara tegas maupun sindiran (*kinayah*) agar sebelum mengambil suatu tindakan harus dibuat perencanaan.

Perencanaan adalah kegiatan menetapkan tujuan dan menentukan terlebih dahulu bagaimana tujuan akan terpenuhi. Pengorganisasian, proses mendelegasikan dan mengkoordinasikan tugas dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan. Memimpin, proses mempengaruhi karyawan untuk bekerja untuk mencapai tujuan. Mengontrol, merupakan proses pembentukan dan pelaksanaan mekanisme untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dengan baik.⁴⁵

Perencanaan adalah suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang.⁴⁶

Menurut Ramayulis perencanaan manajemen pendidikan Islam itu meliputi:

- 1) Penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat dan bahkan murid;
- 2) Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan;
- 3) Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan;
- 4) Penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok-kelompok kerja.⁴⁷

Perencanaan dalam pelaksanaannya selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah:

- 1) Kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai;
- 2) Kegiatan pemilihan program untuk mencapai tujuan itu;
- 3) Kegiatan identifikasi dan pengarahannya sumber yang jumlahnya selalu terbatas.⁴⁸

⁴⁵Mesiono dan Aziz, *Manajemen*, h. 56-57.

⁴⁶Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 49.

⁴⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 271.

Kegiatan perencanaan (*planning*) berarti merencanakan atau perencanaan, terdiri dari 5 (lima) tahap, yaitu:

- 1) Melaksanakan penetapan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya;
- 2) Melakukan pembatasan sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
- 3) Melakukan kegiatan pengumpulan dan menganalisa informasi;
- 4) Melakukan pengembangan alternatif-alternatif;
- 5) Melaksanakan persiapan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.⁴⁹

Dalam penyusunan suatu rencana yaitu dengan mengatakan bahwa perencanaan berarti mencari dan menemukan jawaban terhadap enam pertanyaan, yaitu:

- 1) Bentuk pertanyaan Apa, Pertanyaan “apa” menyangkut tiga hal, yaitu apa yang akan dikerjakan, sumber dana dan daya apa yang dibutuhkan, serta sarana prasarana apa yang dibutuhkan;
- 2) Bentuk pertanyaan di Mana, Pertanyaan ini berkaitan dengan pemanfaatan lokasi tempat berbagai kegiatan-kegiatan berlangsung;
- 3) Bentuk pernyataan Bilamana, Pernyataan ini berkaitan dengan kemampuan untuk memilih waktu yang tepat untuk melakukan hal-hal tertentu;
- 4) Bentuk pertanyaan Bagaimana, Dalam suatu rencana perlu terlihat dengan jelas jawaban terhadap pertanyaan bagaimana cara orang-orang dan berbagai satuan kerja dalam organisasi menyelenggarakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk menyelesaikannya;
- 5) Bentuk pertanyaan Siapa. Pertanyaan ini mencari jawaban siapa orang yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rencana tersebut;
- 6) Bentuk pertanyaan Mengapa. Menanyakan pertanyaan mengapa berarti berusaha menemukan pembenaran meyakinkan tentang jawaban-jawaban

⁴⁸Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2008), h. 24.

⁴⁹Mesiono dan Aziz, *Manajemen*, h. 58.

yang diberikan terhadap pertanyaan lain dalam proses perencanaan yang dilakukan.⁵⁰

Merencanakan suatu kegiatan merupakan tindakan awal sebagai pengakuan bahwa suatu pekerjaan tidak semata-mata ditentukan sendiri keberhasilannya, namun banyak faktor lain yang harus dipersiapkan untuk mendukung keberhasilannya. Allah swt. berfirman yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥١﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Merencanakan berarti menentukan apa yang akan dilakukan pada masa depan atau meraih sesuatu di masa depan. Di sini berarti pengesaan Tuhan adalah landasan teologis bertindak. Al-Faruqi (1988) menjelaskan bahwa Tuhan adalah tujuan akhir yakni akhir di mana semua kaitan finalisti mengarah dan berhenti. Setiap tujuan dikejar untuk dilanjutkan dengan tujuan yang kedua yang pada gilirannya tujuan ketiga dan seterusnya. Dengan demikian menuntut kaitan atau mata rantai kegiatan manusia tersebut terus sampai tujuan akhir tercapai dari perencanaan /tujuan itu sendiri. Tuhan adalah tujuan akhir dari segala kehendak dan keinginan. Tujuan akhir adalah dasar aksiologis dareai semua mata rantai dan tujuan-tujuan.

b. Pengorganisasian dalam Islam

Pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan yang telah tersusun pada proses sebelumnya. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian ini akan menghasilkan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan menurut rencana yang telah ditentukan.

⁵⁰Mesiono, *Islam*, h. 89.

⁵¹Q.S. Al-Hasyr/59: 18.

Kegiatan pengorganisasian adalah rangkaian dari kegiatan manajerial untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bentuk pengorganisasian berfungsi sebagai proses menetapkan struktur, pembagian tugas dan wewenang dalam mengefektifkan penetapan sumber daya personil yang ada dalam pelaksanaan tugas masing-masing.⁵²

Kegiatan pPengorganisasian segala sumber daya untuk mengoptimalkan kemampuan masing-masing pribadi hingga terwujud kerjasama dalam mencapai tujuan melalui pelaksanaan rencana. Berkaitan dengan hal tersebut Allah swt. berfirman yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَيْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

53



Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Kegiatan pengorganisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sehingga ada faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum, yaitu:

⁵²Mesiono dan Aziz, *Manajemen*, h. 66.

⁵³Q.S. Al-Maidah/5: 2.

- 1) *Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran*; dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek siswa (yang mencakup minat, bakat dan kebutuhan). Dan dalam hal ini, bukan hanya materi pelajaran yang harus diperhatikan, tetapi bagaimana urutan bahan tersebut dapat disajikan secara sistematis dalam kurikulum.
- 2) *Kontinuitas kurikulum*; dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, agar jangan samapi terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.
- 3) *Keseimbangan bahan pelajaran*; dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian bahan pelajaran dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus terjadi. Oleh sebab itu dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosialemosional, personal, religius, seni-aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum.
- 4) *Alokasi waktu*; dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Maka untuk itu, penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran.⁵⁴

Tujuan dan manfaat organisasi menurut Utsman, adalah: 1) Mengatasi terbatasnya kemampuan, kemauan, dan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai tujuannya; 2) Mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien karena dikerjakan bersama-sama; 3) Wadah memanfaatkan sumber daya dan teknologi bersama-sama; 4) Wadah mengembangkan potensi dan spesialisasi yang dimiliki

⁵⁴Rusman, *Manajemen*, h.60-61.

sese orang; 5) Wadah mendapatkan jabatan dan pembagian kerja; 6) Wadah mengelola lingkungan bersama-sama; 7) Wadah mencari keuntungan bersama-sama; 8) Wadah menggunakan kekuasaan dan pengawasan; 9) Wadah mendapatkan penghargaan; 10) Wadah memenuhi kebutuhan manusia yang semakin banyak dan kompleks; 11) Wadah menambah pergaulan; 12) Wadah memanfaatkan waktu luang.⁵⁵ Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami tentang urgennya dan tahapan manajemen pendidikan.

c. Bimbingan dan Pengawasan dalam Islam

Secara etimologi bimbingan (*al-Taujih*), adalah nasehat, anjuran dan ajaran. Bimbingan berarti tindakan memberikan komando, petunjuk dan mengarahkan suatu tujuan.⁵⁶ Hal tersebut sebetulnya bermakna *controlling* dalam manajemen. *Controlling* adalah proses pengawasan yang tentunya selain mengawasi juga memberikan bimbingan.

Hadari Nawawi berpendapat bahwa bimbingan berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵⁷ Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk kegiatan antara lain yaitu:

- 1) Bentuk dalam memberikan dan menjelaskan perintah;
- 2) Bentuk dalam memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan;
- 3) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan/kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi;
- 4) Bentuk dalam memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing;
- 5) Bentuk dalam memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.

⁵⁵Utsman, *Manajemen*, h. 140.

⁵⁶Taufiqurrahman, *Prinsip-prinsip Administrasi dalam Al-Qur'an* (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 62-63.

⁵⁷Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1983), h. 36.

Berkaitan dengan bimbingan dalam Alquran Allah swt. berfirman yaitu:

قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٥٨﴾

Artinya:

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.

Bimbingan tidak bisa dipisahkan dari peran pimpinan sebagai supervisor. Supervisi sebagai upaya yang dilakukan oleh para pengawas untuk melihat kinerja personalia dan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap salah satu bagian kerja yang tidak maksimal dalam menunjukkan kinerjanya.⁵⁹ Bimbingan dan pengawasan menentukan keberhasilan manajemen, karena melalui pengawasan program dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pengawasan menjadai sangat strategis sekali apalagi setiap orang dalam organisasi harus menyadari pentingnya pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan. Namun perlu digarisbawahi bahwa nilai-nilai Islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan dan usaha manusia baik secara individual maupun secara organisatoris adalah Allah swt.⁶⁰

Pengawas yang pertama dan utama adalah Allah swt. Jika ada kesadaran moral yang tinggi dari setiap orang tentang kehadiran Allah dalam setiap waktu dan kesempatan serta pada setiap tempat dimana manusia beraktivitas, maka penyimpangan insyaAllah dapat dihindari. Apa yang direncanakan akan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah, mendayagunakan sumber daya material sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan organisasi.⁶¹

Nilai-nilai dalam Islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan dan usaha manusia baik secara individual maupun secara organisatoris adalah Allah swt. Pengawasan dari Allah swt. adalah

⁵⁸Q.S. Al-Kahfi/18: 2.

⁵⁹Syafaruddin at al., *Administrasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 75.

⁶⁰Mesiono, *Islam*, h. 106.

⁶¹*Ibid.*, h. 107

terletak pada sifat Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوَّا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانِ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا. ⁶²

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.

Paling tidak ada lima bentuk pengawasan dalam konteks manajemen, berdasarkan definisi, tujuan dan ruang lingkungannya, yaitu:

- 1) Kegiatan mengontrol produksi ialah tugas mengkoordinasikan kegiatankegiatan pembuatan barang sesuai dengan rencana-rencana pembuatan barang sedemikian rupa sehingga jadual yang telah benar-benar diketahui dapat dicapai dengan kehematan dan efesiensi optimum. Suatu sistem kontrol produksi yang efektif akan cenderung untuk: (1) menciptakan hubungan langganan yang lebih baik (pesanan-pesanan sesuai dengan jadual) (2) mengurangi biaya tenaga langsung dan materil per-unit (3) mengurangi biaya umum per-unit (suatu arus produksi yang lebih besar dapat dikerjakan dalam jangka waktu yang sama), dan (4) mendorong manajemen yang lebih baik (eksekutif dapat mengarahkan sebagian waktunya yang lebih besar pada tugas-tugas yang lebih kreatif).
- 2) Kegiatan mengontrol kualitas yaitu menjamin bahwa tanda-tanda atau sifat-sifat produk sesuai dengan standar yang telah dijelaskan atau diperinci sebelumnya dan hubungan-hubungan mereka satu dengan yang lain dipelihara. Kualitas selalu relatif dan dihubungkan dengan

⁶²Q.S. An-Nisa'/4: 135.

pertimbangan-pertimbangan lain: (1) dengan keadaan yang bagaimana produk akan dipergunakan, (2) dengan suatu karekteristik yang dapat diukur dan dirumuskan, (3) dengan ekonomisnya pembuatan barang, dan (4) dengan kualitas output (semakin tinggi mutu semakin sulitlah untuk mencapai kuantitas output tertentu);

- 3) Kegiatan mengontrol kualitas; suatu fungsi untuk menjamin bahwa sifatsifat produksi sesuai dengan standar yang telah dijelaskan sebelumnya dan hubungan mereka satu dengan yang lain dipelihara. Ini suatu bentuk pertanggung jawaban yang luas dari sekedar menolak produk yang rusak atau tidak memuaskan. Sejak dari kontrol terhadap bahan mentah yang cacat dapat menghemat biaya baik langsung maupun tidak langsung, menghemat waktu dan pengerjaan ulang. Pekerja akan puas dengan hasil yang bermutu dan pelanggan juga akan puas dan bangga dengan produk yang dibelinya.
- 4) Kegiatan mengontrol inventaris; suatu kontrol terhadap barang-barang yang dipergunakan dalam pembuatan produk industri sebagai suatu kebulatan berjumlah 50 dan 55 % daripada biaya total untuk membuat produk-produk tersebut". Pemeliharaan jumlah optimum bahan-bahan mentah dan barang-barang jadi disebut sebagai kontrol inventaris;
- 5) Kegiatan mengontrol biaya; suatu kontrol atau penghitungan biaya adalah proses pemastian dan penafsiran biaya pembuatan suatu poroduk, penyajian jasa atau penyelenggaraan setiap fungsi atau pekerjaan dalam suatu perusahaan. Hal ini meliputi persiapan suatu rencana biaya, suatu sarana pengukuran dan perbandingan dan tindakan koreksi oleh manajemen atau pimpinan puncak untuk mengembalikan biaya sesuai dengan rencana.⁶³ Kegiatan mengontrol tersebut merupakan kegiatan penting untuk keberhasilan manajemen.

d. Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Evaluasi atau *Ar-Riqaabah* dalam bahasa Arab adalah konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai

⁶³Mesiono, Aziz, *Manajemen*, h. 74-76.

apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan.⁶⁴

Adapun ayat Alquran yang berkaitan dengan evaluasi antaralain yaitu:

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لِحَافِظِينَ كِرَامًا كَتَبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ⁶⁵.

Artinya:

Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (amal perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam kegiatan evaluasi khususnya dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian. Hal tersebut sangat penting dalam evaluasi pendidikan.

3. Defenisi Kurikulum

Manhaj merupakan Bahasa Arab yang bermakna kurikulum yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan.⁶⁶ Adapun istilah kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari, atau *curere* yang berarti “tempat berpacu”.⁶⁷ Penggunaan istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga yang berarti suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga. Harold Rugg mengartikan kurikulum sebagai suatu rangkaian pengalaman yang memiliki kemanfaatan

⁶⁴Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), h. 30.

⁶⁵Q.S. Al-Infithar/82: 10-12.

⁶⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), h. 61.

⁶⁷Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2.

maksimum bagi anak didik dalam mengembangkan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dan menghadapi berbagai situasi kehidupan.⁶⁸

Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa. Dengan demikian kurikulum dalam pengertian yang lama lebih menekankan pada isi pelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nana Syaodih yaitu bahwa konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru kepada siswa.⁶⁹

Defenisi kurikulum diantaranya adalah rencana atau bahasan pengajaran, sehingga arah kegiatan pendidikan menjadi jelas dan terang.⁷⁰ Oemar Hamalik berpendapat bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik.⁷¹ Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu: 1) tujuan; 2) materi; 3) metode, dan 4) organisasi; 5) evaluasi.⁷² Setiap komponen dalam kurikulum tersebut sebenarnya saling terkait, bahkan masing masing merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut.

Terdapat tiga konsep tentang kurikulum dalam dunia pendidikan, yaitu: (1) kurikulum sebagai substansi, (2) kurikulum sebagai sistem, dan (3) kurikulum sebagai bidang studi. Adapun pertama, kurikulum sebagai substansi yaitu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar-mengajar di sekolah yang disusun secara sistematis, atau sebagai suatu petangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga merujuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajaran, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai suatu dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara penyusun kurikulum dan

⁶⁸Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.8.

⁶⁹Sukmadinata, *Pengembangan*, h. 4

⁷⁰Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 121.

⁷¹Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h.37

⁷²Siti Halimah, *Telaah Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 147.

pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Adapun yang kedua, kurikulum sebagai suatu sistem. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem pemekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempumakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, sedangkan fungsi dari sistem kurikulum.⁷³

Kurikulum secara garis besar merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷⁴ Selain itu kurikulum merupakan rencana atau bahasan pengajaran, sehingga arah kegiatan pendidikan menjadi jelas dan terang.⁷⁵ Oemar Hamalik berpendapat bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (madrasah) bagi peserta didik.⁷⁶

Perlu dipahami bahwa kurikulum meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Melihat pengertian dasar kurikulum, maka kurikulum berfungsi sebagai alat mencapai tujuan, pemelihara proses pendidikan, serta keikutsertaannya dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan.⁷⁷

Kurikulum pendidikan Islam memiliki isi terdiri dari tiga orientasi, yang berpijak pada firman Allah swt. yaitu:

⁷³Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum: Mendesain Pembelajaran* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 2.

⁷⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h. 3.

⁷⁵Nata, *Ilmu*, h. 121.

⁷⁶Arifin, *Pengembangan*, h.37.

⁷⁷Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum: Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h.3.

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَّبِعِنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ.⁷⁸

Artinya:

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

Berdasarkan ayat di atas terkandung tiga isi kurikulum pendidikan Islam, yaitu:

- a. Isi pertama kurikulum yang berorientasi pada “ketuhanan”. Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan ketuhanan, mengenal dzat, sifat, perbuatan-Nya, dan relasinya terhadap manusia dan alam semesta. Bagian ini meliputi ilmu kalam, ilmu metafisika alam, ilmu fiqh, ilmu akhlak (tasawuf), ilmu-ilmu tentang Alquran dan As-Sunnah (tafsir, mushtholah, linguistic, ushul fiqh, dan sebagainya). Isi kurikulum ini berpijak pada wahyu Allah swt.
- b. Isi kedua kurikulum yang berorientasi pada “kemanusiaan”. Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan perilaku manusia, baik manusia sebagai makhluk individu, makhluk social, makhluk berbudaya dan makhluk berakal. Bagian ini meliputi ilmu politik, ekonomi, kebudayaan, sosiologi, antropologi, sejarah linguistik, seni, arsitek, filsafat, psikologi, paedagogis, biologi, kedokteran, perdagangan, komunikasi, administrasi, matematika, dan sebagainya. Isi kurikulum ini berpijak pada ayat-ayat *anfusi*.
- c. Isi ketiga kurikulum yang berorientasi pada “kealaman”. Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan fenomena alam semesta sebagai makhluk yang diamanatkan dan untuk kepentingan manusia. Bagian ini meliputi ilmu fisika, kimia, pertanian, perhutanan, perikanan, farmasi,

⁷⁸Q.S. Fusilat/41: 53.

astronomi, ruang angkasa, geologi, geofisika, botani, zoology, biogenetik, dan sebagainya. Isi kurikulum ini berpijak pada ayat-ayat afaqi.⁷⁹

Kurikulum bermakna salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.⁸⁰ Kurikulum berarti rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan. Di sini kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸¹

Terdapat tiga konsep penting tentang kurikulum, diantaranya kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. Adapun paparan uraiannya yaitu:

- a. Kurikulum sebagai suatu substansi. Berkaitan dengan kurikulum sebagai suatu substansi suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi peserta didik di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Selain itu, suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara.
- b. Kurikulum sebagai suatu sistem. Berkaitan dengan kurikulum sebagai suatu sistem maka sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana

⁷⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), h. 125.

⁸⁰Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.1.

⁸¹Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen*, h. 22.

cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

- c. Kurikulum sebagai suatu bidang studi. Berkaitan dengan kurikulum sebagai bidang studi, kurikulum merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Orang yang mendalami bidang kurikulum mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum yang dilaksanakan.⁸²

Kurikulum menurut Zakiah Darajat sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan itu. Kurikulum juga bisa diistilahkan dengan sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dalam mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁸³ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dalam konteks dunia pendidikan, maka pengertian kurikulum adalah sebagai suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan murid terlibat di dalamnya baik mikro maupun makro.

4. Asas dan Fungsi Kurikulum

Asas pendidikan Islam merupakan hal yang penting dalam kurikulum. Hal ini dikarenakan asas merupakan landasan dalam menentukan kurikulum yang baik dan terarah. Asas pendidikan menurut Syafaruddin dkk., merupakan hal yang

⁸²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 27.

⁸³Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 156.

perlu diperhatikan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum pendidikan adalah 1) asas Filosofi; 2) asas Psikologi; 3) asas Sosiologi; 4) asas Organisasi.⁸⁴ Adapun asas kurikulum pendidikan Islam menurut pendapat yang lain yaitu sebagaimana berikut:

a. Asas Agama

Agama merupakan ruh dalam kurikulum. Sistem yang ada dalam masyarakat Islam termasuk sistem pendidikannya harus meletakkan dasar falsafah, tujuan, dan kurikulumnya pada ajaran Islam yang meliputi aqidah, ibadah, muamalat dan hubungan yang berlaku di dalam masyarakat. Hal ini bermakna bahwa semua itu akhirnya harus mengacu pada dua sumber utama syariat Islam yaitu Alqurandan Al-Hadits. Sementara sumber-sumber lain seperti *ijma'*, *qiyas*, *istihsan* merupakan penjabaran dari kedua sumber tersebut. Pembentukan kurikulum pendidikan Islam harus diletakkan pada apa yang telah digariskan oleh sumber-sumber tersebut dalam rangka menciptakan manusia yang bertaqwa sebagai hamba dan tegar sebagai khalifah Allah di muka Bumi.

b. Asas Falsafah

Tujuan pendidikan Islam memberikan dasar, arah dan kompas dengan dasar filosofis, sehingga susunan kurikulum pendidikan Islam mengandung kebenaran, terutama dari sisi nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini kebenarannya. Secara umum, dasar filsafah ini membawa konsekuensi bahwa rumusan kurikulum pendidikan Islam harus beranjak dari konsep ontology, epistemologi, dan aksiologi yang digali dari pemikiran manusia muslim, yang sepenuhnya tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

c. Asas Psikologis

Kurikulum pendidikan Islam hendaknya disusun dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak didik. Kurikulum pendidikan Islam harus dirancang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan anak didik, tahap kematangan bakat-bakat jasmani, intelektual, bahasa dan sosial, kebutuhan dan keinginan, minat, kecakapan, perbedaan individual dan lain sebagainya yang berhubungan dengan aspek-aspek psikologis.

⁸⁴Syafaruddin, *et.al.*, *Ilmu*, h. 96-98.

d. Asas Sosial

Asas sosial dalam kurikulum tidak bisa dikesampingkan. Pembentukan kurikulum pendidikan Islam harus mengacu ke arah realisasi individu dalam masyarakat. Pola yang demikian ini berarti bahwa kecenderungan dan perubahan yang telah dan akan terjadi dalam perkembangan masyarakat manusia sebagai makhluk sosial harus mendapat tempat dalam kurikulum pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan agar output yang dihasilkan pendidikan Islam adalah manusia-manusia yang mampu mengambil peran dalam masyarakat dan kebudayaan dalam konteks kehidupan zamannya yang terus berkembang.⁸⁵

Keempat asas tersebut semestinya dijadikan landasan dalam pembentukan kurikulum pendidikan Islam. Perlu ditekankan bahwa antara satu asas dengan asas lainnya tidaklah berdiri sendiri-sendiri dan terpisah, melainkan harus merupakan suatu kesatuan yang utuh dan padu sehingga dapat membentuk kurikulum pendidikan Islam yang terpadu, yaitu kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pengembangan anak didik dalam unsur keagamaan dan pengembangan potensi-potensi yang dimilikinya.

Prinsip manajemen kurikulum memiliki banyak fungsi, diantara fungsi tersebut yaitu:

- a. Manajemen kurikulum berfungsi sebagai penyesuain (*the adjutive or adaptive function*). Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.
- b. Manajemen kurikulum berfungsi sebagai integrasi (*the integrating function*). Dalam mengimplementasikan fungsi kurikulum sebagai fungsi integrasi maka kurikulum harus mampu membiayai siswa menjadi pribadi yang utuh dalam system sosial.
- c. Manajemen kurikulum berfungsi sebagai diferensiasi (*the differentiating function*). Setiap individu siswa harus mempunyai perbedaan potensi minat, dan bakat yang dimilikinya.
- d. Manajemen kurikulum berfungsi sebagai persiapan (*the propaedeutic functional*). Kurikulum didesain untuk memfasilitasi siswa kejenjang berikutnya.

⁸⁵Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 29-30.

- e. Manajemen kurikulum berfungsi sebagai pemilihan (*the slectiv function*). Kurikulum juga dirancang dalam rangka memfasilitasi siswa agar untuk memilih program studi atau jurusan sesuai dengan potensi.
- f. Manajemen kurikulum berfungsi sebagai diaknotik (*the diagnostic function*). Fungsi ini mempersiapkan kepada para siswa untuk mampu berdiagnosis potensi dan kelemahan yang dimilikinya.⁸⁶

Sedangkan Fungsi kurikulum ialah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu kurikulum berfungsi sebagai:

- a. Preventif, yaitu agar guru terhindar dari melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan kurikulum.
- b. Korektif, yaitu sebagai rambu-rambu yang menjadi pedoman dalam membetulkan pelaksanaan pendidikan yang menyimpang dari yang telah digariskan dalam kurikulum.
- c. Konstruktif, yaitu memberikan arah yang benar bagi pelaksanaan dan mengembangkan pelaksanaannya asalkan arah pengembangannya mengacu pada kurikulum yang berlaku.⁸⁷

Dalam proses belajar kurikulum memegang peranan yang sangat penting, karena dengan kurikulum peserta didik sebagai individu yang berkembang akan memperoleh manfaat. Banyak pihak-pihak yang dapat mengambil manfaat dari sebuah kurikulum, baik bagi peserta didik itu sendiri, sekolah yang bersangkutan, sekolah pada tingkatan di atasnya, guru, orang tua peserta didik, maupun bagi masyarakat. Manfaat yang dapat mereka ambil dari suatu kurikulum berbeda satu dengan yang lainnya, sebab kurikulum memiliki manfaat tersendiri dari tiap dimensi. Hal inilah yang menunjukkan keluasan dari fungsi kurikulum yang tidak hanya dapat diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan dunia sekolah saja. Namun juga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak di luar dunia sekolah.

- a. Fungsi kurikulum bagi sekolah. Kurikulum pada dasarnya merupakan alat atau usaha yang berfungsi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, baik itu dalam tujuan nasional, institusional, kurikuler,

⁸⁶Jaja Jahri, *Manjemen Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 58-59.

⁸⁷Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), h. 4

maupun dalam tujuan instruksional. Dengan adanya suatu kurikulum maka tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah tertentu dapat tercapai.

- b. Fungsi kurikulum bagi peserta didik. Kurikulum dipersiapkan untuk peserta didik dalam rangka memberi pengalaman baru yang suatu saat dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka, sebagai bekal dalam hidupnya. Sehingga suatu saat ia akan menjadi seseorang yang dibutuhkan dalam masyarakat.
- c. Fungsi Kurikulum bagi guru. Bagi seorang guru kurikulum memberikan manfaat sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran, termasuk kegiatan menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar, serta dalam mengevaluasi perkembangan peserta didik.
- d. Fungsi kurikulum bagi Kepala madrasah dan pembina sekolah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam kurikulum, baik dalam kedudukannya sebagai seorang administrator maupun supervisor. Manfaat kurikulum bagi Kepala madrasah antara lain adalah:
 - 1) Sebagai pedoman dalam memperbaiki situasi belajar, sehingga lebih kondusif. Serta untuk menunjang situasi belajar ke arah yang lebih baik.
 - 2) Sebagai pedoman dalam memberikan bantuan kepada pendidik (guru) dalam memperbaiki situasi belajar.
 - 3) Sebagai pedoman dalam mengembangkan kurikulum, serta dalam mengadakan evaluasi kemajuan kegiatan belajar mengajar.
- e. Fungsi kurikulum bagi orang tua peserta didik. Selain bagi orang peserta didik itu sendiri, kurikulum juga dapat memberikan manfaat bagi orang tua peserta didik, yaitu sebagai acuan untuk berpartisipasi dalam membimbing putra/putrinya. Sehingga pengalaman belajar yang diberikan oleh orangtua peserta didik sesuai dengan pengalaman belajar yang diberikan oleh sekolah.

- f. Fungsi kurikulum pada tingkat pendidikan di atasnya. Selain bagi sekolah yang mengelola kurikulum itu sendiri, kurikulum juga dapat memberikan manfaat bagi tingkat pendidikan (sekolah) di atasnya, yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun sebuah kurikulum. Sehingga terciptanya keseimbangan dan kesesuaian antara kurikulum pada tingkat sekotah di bawahnya dengan kurikulum yang dikelolanya.
- g. Fungsi kurikulum bagi masyarakat. Dengan mengetahui suatu kurikulum sekolah, masyarakat dapat berpartisipasi dalam rangka memperlancar program pendidikan, serta dapat memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan program pendidikan di sekolah. Sehingga sekolah dapat melahirkan generasi-generasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁸⁸

Kurikulum yang terlalu menonjolkan peran konservatifnya cenderung akan membuat pendidikan ketinggalan oleh kemajuan zaman; sebaliknya kurikulum yang terlalu menonjolkan peran kreatifnya dapat membuat hilangnya nilai-nilai budaya masyarakat. Sesuai dengan peran yang harus “dimainkan” kurikulum sebagai alat dan pedoman pendidikan, maka isi kurikulum harus sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Mengapa demikian? Sebab, tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan pada dasarnya mengkristal dalam pelak-sanaan perannya itu sendiri. Dilihat dari cakupan dan tujuannya menurut McNeil (1990) isi kurikulum memiliki empat fungsi, yaitu:⁸⁹

- a. Fungsi pendidikan umum (*common and general education*) Fungsi pendidikan umum (*common and general education*), yaitu fungsi kurikulum untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Kurikulum harus memberikan pengalaman belajar kepada setiap peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai dalam kehidupan, memahami setiap hak dan

⁸⁸*Ibid*, h. 56

⁸⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 12-13

kewajiban sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial. Dengan demikian, fungsi kurikulum ini harus diikuti oleh setiap siswa pada jenjang dan level atau jenis pendidikan mana pun.

- b. *Suplementasi (supplementation)* Setiap peserta didik memiliki perbedaan baik dilihat dari perbedaan kemampuan, perbedaan minat, maupun perbedaan bakat. Kurikulum sebagai alat pendidikan seharusnya dapat membelikan pelayanan kepada setiap siswa sesuai dengan perbedaan tersebut. Dengan demikian, setiap anak memiliki kesempatan untuk menambah kemampuan dan wawasan yang lebih baik sesuai dengan minat dan bakatnya. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata harus terlayani untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal; sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata juga harus terlayani sesuai dengan kemampuannya.
- c. *Leksplorasi (exploration)* Fungsi eksplorasi memiliki makna bahwa kurikulum harus dapat menemukan dan mengembangkan minat dan bakat masing-masing siswa. Melalui fungsi ini siswa diharapkan dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga memungkinkan mereka akan belajar tanpa adanya paksaan. Namun demikian, proses eksplorasi terhadap minat dan bakat siswa bukan pekerjaan yang mudah. Adakalanya terjadi pemaksaan dari pihak luar, misalnya para orang tua, yang sebenarnya anak tidak memiliki bakat dan minat terhadap bidang tertentu, mereka dipaksa untuk memilihnya hanya karena alasan-alasan tertentu yang sebenarnya tidak rasional. Oleh sebab itu para pengembang kurikulum mesti dapat menggali rahasia keberbakatan anak yang kadang-kadang tersembunyi.
- d. *Keahlian (specialization)* kurikulum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan keahliannya yang didasarkan atas minat dan bakat siswa. Dengan demikian, kurikulum harus memberikan pilihan berbagai bidang keahlian, misalnya perdagangan, pertanian, industri atau disiplin akademik. Bidang-bidang semacam itu yang diberikan sebagai pilihan, yang pada akhirnya setiap peserta didik

memiliki keterampilan-keterampilan sesuai dengan bidang spesialisasinya. Untuk itu pengembangan kurikulum harus melibatkan para spesialis untuk menentukan kemampuan apa yang harus dimiliki setiap siswa sesuai dengan bidang keahliannya. Memerhatikan fungsi-fungsi di atas, maka jelas kurikulum berfungsi untuk setiap orang atau lembaga yang berhubungan baik langsung mau-pun tidak langsung dengan penyelenggaraan pendidikan. Nah, sekarang coba Anda pikirkan atau diskusikan dengan teman Anda, kira-kira apa saja fungsi kurikulum, untuk guru, siswa, Kepala madrasah, pengawas, orang tua, dan masyarakat. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman kepada kurikulum, maka tidak akan berjalan dengan efektif, sebab pembelajaran adalah proses yang bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan.

Kurikulum dalam pendidikan mempunyai beberapa fungsi urgen, yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Fungsi kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini alat untuk menempa manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendidikan suatu bangsa dengan bangsa lain tidak akan sama karena setiap bangsa dan negara mempunyai filsafat dan tujuan pendidikan tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai segi, baik segi agama, ideologi, kebudayaan, maupun kebutuhan negara itu sendiri. Dengan demikian di negara kita tidak sama dengan ne-gara-negara lain, misalnya negara-negara Amerika, Eropa, dan Afrika. Tujuan pendidikan di negara kita berdasarkan falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk itu maka :
 - 1) Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional melalui tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional.

- 2) Kurikulum merupakan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar-mengajar, guna mencapai tujuan-tujuan itu.
 - 3) Kurikulum merupakan pedoman guru dan siswa agar terlaksana proses belajar-mengajar dengan baik dalam pencapaian tujuan pendidikan.
- b. Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan Kurikulum bagi sekolah yang mempunyai fungsi sebagai berikut:
- 1) Sebagai alat mencapai tujuan lembaga pendidikan yang diinginkan.
 - 2) Sebagai pedoman mengatur segala kegiatan sehari-hari di sekolah tersebut.
- c. Fungsi kurikulum bagi sekolah yang ada di atasnya Sering kita mendengar, perguruan tinggi menilai mutu lulusan SMTA kurang memadai. Para pendidik di SMTA lalu mengatakan, karena terdapat kelemahan pada lulusan SMTP. SMTP tidak mau menerimanya begitu saja, akhirnya melemparkan kelemahan itu kepada sekolah dasar. Guru-guru di SD inilah yang menjadi turn-puan masalah. Proses saling melemparkan kekurangan bukan pemecahan masalah, melainkan sebaliknya. Salah satu jalan keluarnya ialah, setiap lembaga pendidikan harus mempelajari kurikulum pada sekolah-sekolah yang ada di bawah dan di atasnya. Jadikanlah kurikulum SD sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum SMTP, dan kurikulum SMTP sebagai bahan pengembangan untuk pendidikan di SMA. Begitulah seterusnya sampai di perguruan tinggi. Dengan cara itu kontinuitas (kesinambungan) program pendidikan pada semua tingkat lembaga pendidikan dapat terbina dengan baik. Oleh sebab itu, fungsi kurikulum bagi sekolah yang berada di atasnya merupakan pengembangan atau lanjutan dan pendidikan sebelumnya.
- d. Fungsi kurikulum bagi guru untuk mencapai, tujuan pendidikan nasional, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, sangat menentukan keberhasilannya. Tujuan tersebut tak

mungkin didekati, apalagi dicapai, apabila guru kurang memahami, menghayati, serta melaksanakan kurikulum yang berlaku sebagai alat dan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga sebagai pe-ngembang kurikulum dalam rangka pelaksanaan kurikulum itu. Dengan demikian, guru betul-betul dituntut untuk selalu me-ningkatkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan kurikulum itu sendiri, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat, perkembangan psikologi belajar, dan perkembangan ilmu pendidikan, antara lain kurikulum, program pengajaran, sistem instruksional, media pendidikan dan sumber.

Alexander Inglis, dalam bukunya *Principle of Secondary Education* (1918), mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik.

a. *The Adjustive of Adaptive Function*

Fungsi penyesuaian merupakan fungsi yang penting, termasuk persoalan individu hidup dalam lingkungan. Setiap individu harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara menyeluruh. Karena lingkungan sendiri senantiasa berubah 'dan bersifat dinamis, maka masing-masing individu pun harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara dinamis pula. Di balik itu, lingkungan pun harus disesuaikan dengan kondisi perorangan. Di sinilah letak fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan, sehingga individu bersifat well-adjusted.

b. *The Integrating Function*

Fungsi Integrasi kurikulum merupakan hal yang penting. Kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi. Oleh karena individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.

c. *The Differentiating Function*

Fungsi Diferensiasi dalam manajemen sangat penting. Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan di antara setiap orang dalam masyarakat. Pada dasarnya, diferensiasi akan mendorong orang berpikir kritis dan kreatif, sehingga akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, adanya diferensiasi tidak berarti mengabaikan solidaritas sosial dan integrasi, karena diferensiasi juga dapat menghindarkan terjadinya stagnasi sosial.

d. *The Propaedeutic Function*

Fungsi Persiapan juga sangat menentukan dalam kurikulum. Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh, misal melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi atau persiapan belajar di dalam masyarakat. Persiapan kemampuan belajar lebih lanjut ini sangat diperlukan, mengingat sekolah tidak mungkin memberikan semua yang diperlukan siswa atau apa pun yang menarik perhatian mereka.

e. *The Selective Function*

Fungsi pemilihan dalam kurikulum merupakan sesuatu yang pasti. Perbedaan (diferensiasi) dan pemilihan (seleksi) adalah dua hal yang saling berkaitan. Pengakuan atas perbedaan berarti memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Kedua hal tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat yang menganut sistem demokratis. Untuk mengembangkan berbagai kemampuan tersebut, maka kurikulum perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel.

f. *The Diagnostic Function*

Fungsi Diagnostik merupakan pengidentifikasi persolan yang terjadi pada kurikulum. Salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat dilakukan jika siswa menyadari semua kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya melalui proses eksplorasi. Selanjutnya siswa sendiri yang memperbaiki kelemahan tersebut dan mengembangkannya sendiri kekuatan yang ada. Fungsi ini merupakan

fungsi diagnostik kurikulum dan akan membimbing siswa untuk dapat berkembang secara optimal.⁹⁰

Berdasarkan uraian di atas diperoleh informasi bahwa fungsi kurikulum dalam pendidikan itu sangat banyak, diantara fungsi yang penting dari kurikulum tersebut adalah untuk penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilihan dan fungsi diagnostik.

Untuk mewujudkan manajemen kurikulum yang baik, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kurikulum, prinsip-prinsip tersebut meliputi, yaitu:

- a. Berorientasi visi, misi dan tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum harus mengoperasionalkan kurikulum untuk mengarah pada visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.
- b. Produktivitas. Manajemen kurikulum harus berorientasi pada hasil yang maksimal dalam implementasinya kurikulum.
- e. Demokratis. Manajemen kurikulum harus berorientasi pada kepentingan dan pemenuhan kebutuhan seluruh peserta didik tanpa adanya diskriminasi.
- f. Kooperatif. Manajemen kurikulum harus mampu membangun sesuai dengan peran fungsinya dalam menjalankan tugas mewujudkan tujuan pendidikan.
- g. Efektivitas dan efisiensi. Prinsip pengelolaan kurikulum mengedepankan fektivitas dan efesiensi dalam implementasinya.⁹¹

Prinsip-prinsip manajemen kurikulum yang telah diuraikan di atas dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mewujudkan manajemen kurikulum yang baik. Oleh sebab itu harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kurikulum sehingga tujuan kurikulum pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

5. Peranan Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Abdurahman an-Nahlawi berpendapat dalam Abd Majid bahwa kurikulum islami harus memenuhi beberapa ketentuan, yaitu:

⁹⁰Hamalik, *Dasar*, h. 13-14.

⁹¹Jahri, *Manjemen*, h. 56-57

- a. Kurikulum memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan manusia, memelihara dari penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
- b. Kurikulum harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah. Kurikulum Islam yang disusun harus menjadi landasan kebangkitan Islam, baik dalam aspek intelektual, pengalaman, fisik maupun sosial.
- c. Kurikulum harus sesuai dengan tingkatan pendidikan baik dalam hal karakteristik, tingkatan pemahaman, jenis kelamin serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum.
- d. Kurikulum memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis, menyangkut kehidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang ideal, seperti merasa bangga menjadi umat Islam. Hal lain yang harus menjadi perhatian adalah pelayanan kesehatan, jaminan keamanan, perkantoran, kebudayaan atau aspek-aspek hasil peradaban lainnya.
- e. Kurikulum tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam. Mengacu pada kesatuan Islam, dan selaras dengan integrasi psikologi yang telah Allah ciptakan untuk manusia serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberikan kepada anak didik, baik yang berhubungan dengan sunnah, kaidah, sistem maupun realitas alam, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara berbagai bidang ilmu.
- f. Kurikulum harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan negara yang hendak menerapkannya sehingga sesuai dengan tuntutan dan kondisi negara itu sendiri.
- g. Kurikulum harus memilih metode yang elastis sehingga dapat diadaptasikan ke dalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu ditetapkan. Yang tak kalah pentingnya adalah kurikulum itu harus selaras dengan berbagai respon sehingga sesuai dengan perbedaan individu.
- h. Kurikulum harus efektif, dapat memberikan hasil pendidikan yang bersifat behavioristik, dan tidak meninggalkan dampak emosional yang meledak-ledak dalam diri generasi muda. Pada dasarnya kurikulum islami

memiliki kelebihan berupa metode pendidikan yang sah dan berdampak jauh kedepan serta memiliki berbagai kegiatan islami yang berhasil dan tersaji dengan jelas.

- i. Kurikulum harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia anak didik. Untuk semua tingkatan dipilih bagian materi kurikulum yang sesuai dengan kesiapan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik. Dalam hal ini yang paling penting adalah tingkatan penguasaan bahasa yang dicapai oleh anak. Hal ini memerlukan studi psikologis, fase-fase perkembangan dan kemampuan generasi muda muslim.
- j. Kurikulum memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktifitas langsung seperti; berjihad, dakwah islam, serta pembangunan masyarakat muslim dalam lingkungan persekolahan sehingga kegiatan ini dapat mewujudkan seluruh rukun islam dan syi'arnya, metode pendidikan dan pengajarannya, serta etika dalam kehidupan siswa secara individu dan sosial.⁹²

Sebagai salah satu bagian dalam sistem pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum tentunya memiliki peranan yang sangat penting bagi kegiatan pendidikan yang sedang dilaksanakan. Apabila dianalisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan dengan sekolah sebagai institusi sosial dalam menjalankan operasinya maka dapat ditentukan paling tidak kurikulum memiliki tiga peran, yaitu peran konservatif, peran kritis atau peran evaluatif, dan peranan kreatif. Ketiga peranan ini sangat penting dan perlu dilaksanakan secara seimbang. Dalam bahasan kali ini akan dijelaskan secara singkat peranan kurikulum tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Peran Konservatif

Salah satu tugas dan peranan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai dan budaya masyarakat kepada generasi muda yakni siswa. Siswa perlu memahami dan menyadari norma-norma dan pandangan hidup masyarakatnya, sehingga ketika mereka kembali ke masyarakat, mereka dapat menjunjung tinggi dan berperilaku sesuai dengan norma-norma tersebut, dengan

⁹²Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 79-80.

demikian, sekolah sebagai suatu lembaga sosial dapat memengaruhi dan membina tingkah laku siswa sesuai dengan berbagai nilai sosial yang ada dalam masyarakat, sejalan dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses sosial. Salah satu Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai-nilai budaya sebagai warisan masa lalu serta mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial budaya tersebut pada generasi muda. Dikaitkan dengan era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing dan menggerogoti budaya lokal, maka peran konservatif dalam kurikulum memiliki arti yang sangat penting. Melalui peran konservatifnya, kurikulum berperan dalam menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat, sehingga keajekan dan identitas masyarakat akan tetap terpelihara dengan baik.

b. Peran Kreatif

Sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mewariskan nilai – nilai masa lampau, tetapi juga bertanggung jawab dalam mewariskan hal – hal baru sesuai dengan tuntutan zaman. Sebab, pada kenyataannya masyarakat tidak bersifat statis, akan tetapi dinamis yang selalu mengalami perubahan. Dalam rangka inilah kurikulum mengalami peran kreatif. Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa sekarang dan masa mendatang.

Kurikulum harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah. Dalam peran kreatifnya, kurikulum harus mengandung hal – hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis. Mengapa kurikulum harus berperan kreatif? Sebab, manakala kurikulum tidak mengandung unsur-unsur baru maka pendidikan selamanya akan tertinggal, yang berarti apa yang diberikan sekolah pada akhirnya akan kurang bermakna, karena tidak relevan lagi dengan kebutuhan dan tuntutan sosial masyarakat. Untuk potensi yang ada padanya, maka kurikulum menciptakan

pelajaran, pengalaman, cara berpikir, kemampuan, dan keterampilan yang baru yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

c. Peran Kritis dan Evaluatif

Kebudayaan senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan. Apakah setiap nilai dan budaya lama harus diwariskan kepada setiap anak didik? Apakah setiap nilai dan budaya baru yang sesuai dengan perkembangan zaman juga harus dimiliki oleh setiap anak didik? Tentu saja tidak. Tidak setiap nilai dan budaya lama harus tetap dipertahankan, sebab terkadang nilai dan budaya lama itu sudah tidak sesuai dengan tuntutan dan perkembangan budaya masyarakat; demikian pula adakalanya nilai dan budaya baru itu tidak sesuai dengan nilai-nilai lama yang masih relevan dengan keadaan dan tuntutan zaman. Dengan demikian, kurikulum berperan untuk menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan, dan nilai atau budaya baru mana yang harus dimiliki anak didik. Dalam rangka inilah peran kritis dan evaluatif kurikulum diperlukan. Kurikulum harus berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik, kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan memberi penekanan pada unsur berpikir kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dimasa mendatang dihilangkan, serta diadakan modifikasi dan perbaikan. Dengan demikian, kurikulum harus merupakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu.

Dalam proses pelaksanaannya, ketiga peranan kurikulum tersebut harus berjalan secara seimbang, atau dengan kata lain terdapat keharmonisan diantara ketiganya. Kurikulum yang terlalu menonjolkan peran konservatifnya cenderung akan membuat pendidikan ketinggalan oleh kemajuan zaman, sebaliknya kurikulum yang terlalu menonjolkan peran kreatifnya dapat membuat hilangnya nilai-nilai budaya masyarakat. Akan tetapi jika peran kurikulum tersebut berjalan secara seimbang atau tidak terlalu condong pada salah satu perannya, maka kurikulum akan dapat memenuhi tuntutan waktu dan keadaan dalam membawa siswa menuju kebudayaan masa depan.

Pada dasarnya, orientasi kurikulum pendidikan pada umumnya dapat dirangkum menjadi lima, yaitu orientasi pada pelestarian nilai-nilai, orientasi pada

kebutuhan sosial, orientasi pada tenaga kerja, orientasi pada peserta didik, dan orientasi pada masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹³

1) Orientasi Pelestarian Nilai

Dalam pandangan Islam, nilai terbagi atas dua macam, yaitu nilai yang turun dari Allah swt., yang disebut nilai ilahiyah, dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniyah. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya. Tugas kurikulum selanjutnya adalah menciptakan situasi-situasi dan program tertentu untuk tercapainya pelestarian kedua nilai tersebut.

2) Orientasi pada Kebutuhan Sosial

Masyarakat yang maju adalah masyarakat yang ditandai oleh munculnya berbagai peradaban dan kebudayaan sehingga masyarakat tersebut mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat walaupun perkembangan itu tidak mencapai pada titik kulminasi. Hal ini Karena kehidupan adalah berkembang, tanpa perkembangan berarti tidak ada kehidupan. Orientasi kurikulum adalah bagaimana memberikan kontribusi positif dalam perkembangan sosial dan kebutuhannya, sehingga output di lembaga pendidikan mampu menjawab dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat.

3) Orientasi pada Tenaga Kerja

Manusia sebagai makhluk biologis mempunyai unsur mekanisme jasmani yang membutuhkan kebutuhan-kebutuhan lahiriah, misalnya makan minum, bertempat tinggal yang layak, dan kebutuhan biologis lainnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus terpenuhi secara layak, dan salah satu di antara persiapan untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan yang layak adalah melalui pendidikan. Dengan pendidikan, pengalaman dan pengetahuan seseorang bertambah dan dapat menentukan kualitas dan kuantitas kerja seseorang. Hal ini karena dunia kerja dewasa ini semakin banyak saingan, dan jumlah perkembangan penduduk jauh lebih pesat dari penyediaan lapangan kerja.

⁹³Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 135

Sebagai konsekuensinya, kurikulum pendidikan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan kerja. Hal ini ditujukan setelah keluar dari lembaga sekolah, peserta didik mempunyai kemampuan dan keterampilan yang profesional, berproduktif dan kreatif, mampu mendayagunakan sumber daya alam, sumber daya diri dan sumber daya situasi yang mempengaruhinya.

4) Orientasi pada Peserta Didik

Orientasi ini memberikan kompas pada kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya, serta kebutuhan peserta didik. Orientasi ini diarahkan kepada pembinaan tiga dimensi peserta didiknya.

- a) Dimensi kepribadian sebagai manusia, yaitu kemampuan untuk menjaga integritas antara sikap, tingkah laku, etiket, dan moralitas.
- b) Dimensi produktivitas yang menyangkut apa yang dihasilkan anak didik dalam jumlah yang lebih banyak, kualitas yang lebih baik setelah ia menamatkan pendidikannya.
- c) Dimensi kreativitas yang menyangkut kemampuan anak didik untuk berpikir dan berbuat, menciptakan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

5) Orientasi pada Masa Depan Perkembangan (IPTEK)

Perkembangan Iptek sangat penting, selain itu juga harus menyampaikan kurikulum yang dirancang. Kemajuan suatu zaman ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta produk-produk yang dihasilkannya. Hampir semua kehidupan dewasa ini tidak lepas dari keterlibatan IPTEK, mulai dari kehidupan yang paling sederhana sampai kehidupan dan peradaban yang paling tinggi. Dengan IPTEK, masalah yang rumit menjadi lebih mudah, masalah yang tidak berguna menjadi lebih berguna, masalah yang using dan kemudian dibumbui dengan produk IPTEK menjadi lebih menarik.

Banyak sekali gambaran bagaimana kurikulum pendidikan Islam yang bisa dikembangkan sehingga memudahkan dalam meraih tujuan pendidikan Islam yang diharapkan sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Mudah-mudahan dengan

menerapkan kurikulum pendidikan Islam akan menjadikan pendidik dan peserta didik menjadi subjek dan objek pendidikan yang sukses dan berhasil.

6. Model Pengembangan Kurikulum

Model atau konstruksi merupakan ulasan teoritis tentang suatu konsepsi dasar. Dalam pengembangan kurikulum, model dapat merupakan ulasan teoritis tentang suatu proses kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula merupakan ulasan tentang salah satu bagian kurikulum.⁹⁴ Model merupakan pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Pengembangan kurikulum mempunyai makna yaitu penyusunan kurikulum yang sama sekali baru atau bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada.⁹⁵

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan kurikulum bisa berarti penyusunan yang sekali baru (*curriculum construction*), bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada (*curriculum improvement*). Sedangkan model menurut Good and Travers adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya.⁹⁶

Menurut M. Ahmad dkk. model pengembangan kurikulum merupakan ulasan teoritis tentang suatu proses pengembangan kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula mencakup salah satu komponen kurikulum. Ada yang memberikan ulasan tentang suatu proses kurikulum dan ada juga yang hanya menekankan pada mekanisme pengembangannya saja.⁹⁷ Jadi model pengembangan kurikulum adalah suatu gambaran sistematis mengenai pengembangan kurikulum yang dapat berupa miniatur maupun langkah-langkah. Model pengembangan kurikulum merupakan alternatif prosedur dalam rangka mendesain, menerapkan, dan mengevaluasi suatu kurikulum. Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum

⁹⁴Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 137

⁹⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.77

⁹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2011), h. 3

⁹⁷Agus Zainal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 133

harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan dalam pendidikan.

a. Kurikulum Subjek Akademik (Rasionalisasi)

Pendekatan Subjektif akademik dalam penyusunan kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Pengembangan kurikulum subjek akademik dilakukan dengan cara menetapkan terlebih dahulu mata pelajaran apa yang harus dipelajari peserta didik yang diperlukan untuk (persiapan) pengembangan disiplin ilmu.⁹⁸ Kurikulum ini lebih mengutamakan isi pendidikan. Belajar adalah berusaha menguasai ilmu sebanyak-banyaknya. Orang yang berhasil dalam belajar adalah orang yang menguasai seluruh atau sebagian besar isi pendidikan yang diberikan atau yang disiapkan oleh guru. Karena kurikulum sangat mengutamakan pengetahuan maka pendidikannya sangat bersifat intelektual, nama-nama matapelajaran yang menjadi isi kurikulum hampir sama dengan nama disiplin ilmu, seperti bahasa dan sastra, geografi, matematika, ilmu kealaman, sejarah dan sebagainya.⁹⁹

Sekurang-kurangnya ada tiga pendekatan dalam perkembangan kurikulum subjek akademis yaitu:

- 1) Melanjutkan pendekatan struktur pengetahuan;
- 2) Studi yang bersifat integrative;
- 3) Pendekatan yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah fundamentalis.

Menurut S. Nasution konsep kurikulum subjek akademik bertujuan untuk menghasilkan menghasilkan ilmuwan yang bermutu tinggi dengan mengajarkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip fundamental disiplin ilmu karena tiap disiplin ilmu mempunyai metode penelitian yang khusus.¹⁰⁰ Tujuan kurikulum subjek akademis adalah pemberian pengetahuan yang solid serta melatih para siswa menggunakan ide-ide dan proses penelitian. Metode yang banyak digunakan dalam kurikulum subjek akademis adalah metode ekspositori dan inquiry.

Tentang kegiatan evaluasi kurikulum subjek akademis menggunakan bentuk evaluasi yang bervariasi disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata

⁹⁸Siti Halimah, *Telaah Kurikulum*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2011), h. 156

⁹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum.bandung*. h. 81

¹⁰⁰Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, h. 129

pelajaran. Para pengembang kurikulum subjek akademis, lebih mengutamakan penyusunan bahan secara logis dan sistematis dari pada menyelaraskan urutan bahan dengan kemampuan berfikir anak. Mereka umumnya kurang memperhatikan bagaimana siswa belajar dan lebih mengutamakan susunan isi yaitu apa yang diajarkan. Proses belajar yang ditempuh oleh siswa sama pentingnya dengan penguasaan konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi.

b. Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Konsep kurikulum ini banyak diwarnai antarlain oleh pemikiran-pemikiran John Dewey, George Counts dan Othanel Smith.¹⁰¹ Kurikulum rekonstruksi sosial sangat memperhatikan hubungan kurikulum dengan sosial masyarakat dan politik perkembangan ekonomi. Kurikulum ini bertujuan untuk menghadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan. Pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum ini harus memenuhi tiga kriteria, yaitu: nyata, membutuhkan tindakan, dan harus mengajarkan nilai.¹⁰²

Kurikulum rekonstruksi sosial berbeda dengan model-model kurikulum lainnya, kurikulum ini lebih memusatkan perhatian pada problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat. Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan interaksional. Menurut mereka pendidikan bukan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama, interaksi, kerjasama. Kerjasama atau interaksi bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi juga antara siswa dengan siswa, siswa dengan orang-orang di lingkungannya, dan dengan sumber belajar lainnya, melalui interaksi dan kerjasama ini siswa berusaha memecahkan problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.

Pandangan rekonstruksi sosial di dalam kurikulum dimulai sekitar tahun 1920-an. Harold Rug mulai melihat dan menyadarkan kawan-kawannya bahwa selama ini terjadi kesenjangan antara kurikulum dengan masyarakat. Ia menginginkan para siswa dengan pengetahuan dan konsep-konsep baru yang diperolehnya dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah sosial.¹⁰³

¹⁰¹*Ibid*, h. 129

¹⁰²Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 146-147

¹⁰³Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, h. 130

Dalam masyarakat demokratis, seluruh warga masyarakat harus ikut serta dalam perkembangan dan pembaharuan masyarakat. Untuk melaksanakan hal itu sekolah mempunyai posisi yang cukup penting. Sekolah bukan saja dapat membantu individu mengembangkan kemampuan sosialnya, tetapi juga dapat membantu bagaimana berpartisipasi sebaik-baiknya dalam kegiatan sosial.

c. Kurikulum Humanistik (Aktualisasi Diri)

Kurikulum humanistik dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik. Kurikulum ini berdasarkan konsep aliran pendidikan pribadi (*personalized education*) yaitu John Dewey (*progressive education*) dan J.J Rousseau (*romantic education*). Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa. Mereka bertolak dari asumsi bahwa anak/ siswa adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan. Ia adalah subjek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan.

Pendidikan humanistik menekankan peranan siswa. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menciptakan situasi yang permisif, rileks, dan akrab. Oleh karena itu, peran guru yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengar pandangan realitas peserta didik secara komprehensif;
- 2) Menghormati individu peserta didik;
- 3) Tampil alamiah, otentik, tidak dibuat-buat.¹⁰⁴

Kurikulum humanistik mempunyai beberapa karakteristik berkenaan dengan tujuan, metode, organisasi isi dan evaluasi. Menurut para humanis kurikulum berfungsi menyediakan pengalaman atau pengetahuan berharga untuk membantu memperlancar perkembangan pribadi murid. Bagi mereka tujuan pendidikan adalah proses perkembangan pribadi yang dinamis yang diarahkan pada pertumbuhan, integritas, dan otonomi kepribadian, sikap yang sehat terhadap diri sendiri, orang lain dan belajar.

Kurikulum humanistik menuntut hubungan emosional yang baik antara guru dengan murid. Dalam evaluasi kurikulum humanistik berbeda dengan yang biasa. Model lebih mengutamakan proses daripada hasil. Adapun kelemahan kurikulum humanistik, yaitu:

¹⁰⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, h. 144

- 1) Keterlibatan emosional tidak selamanya berdampak positif bagi perkembangan individual peserta didik;
- 2) Meskipun kurikulum ini sangat menekankan individu peserta didik, pada kenyataannya di setiap program terdapat keseragaman peserta didik;
- 3) Kurikulum ini kurang memperhatikan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan;
- 4) Dalam kurikulum ini, prinsip-prinsip psikologis yang ada kurang terhubungkan.¹⁰⁵

d. Kurikulum Teknologi

Di kalangan pendidikan, teknologi sudah dikenal dalam bentuk pembelajaran berbasis computer, sistem pembelajaran individu, kaset atau video pembelajaran. Banyak pihak yang kurang menyadari bahwa teknologi sangat membantu menganalisis masalah kurikulum, dalam hal pembuatan, implementasi, evaluasi dan pengelolaan instruksional.¹⁰⁶

Persepektif teknologi sebagai kurikulum ditekankan pada efektifitas program metode dan material untuk mencapai suatu manfaat dan keberhasilan. Teknologi mempengaruhi kurikulum dalam dua cara yaitu aplikasi dan teori. Pada tahun 1960, B. F. Skinner menganjurkan efisiensi dalam belajar, yaitu cara mengajar yang memberikan lebih banyak subjek kepada peserta didik. Efisiensi ini adalah tahapan belajar melalui terminal perilaku tertentu. Berdasarkan hal ini, teknologi mengembangkan aturan-aturan untuk membangun kurikulum dalam bentuk latihan terprogram.¹⁰⁷

Ciri-ciri kurikulum teknologis antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan. Tujuan diarahkan pada penguasaan kompetensi yang dirumuskan dalam bentuk perilaku,
- 2) Metode. Metode yang merupakan kegiatan pembelajaran sering dipandang sebagai proses mereaksi terhadap perangsang-perangsang yang diberikan dan apabila terjadi respon yang diharapkan maka respon tersebut diperkuat,

¹⁰⁵*Ibid.*, h. 145

¹⁰⁶*Ibid.*, h. 147

¹⁰⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Prinsip Dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rosdakarya, 1998), h. 147

- 3) Organisasi bahan ajar. Bahan ajar atau isi kurikulum banyak diambil dari disiplin ilmu, tetapi telah diramu sedemikian rupa sehingga mendukung penguasaan suatu kompetensi
- 4) Evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan pada setiap saat, pada akhir suatu pelajaran, suatu unit ataupun semester.

Teknologi berperan dalam meningkatkan kualitas kurikulum, dengan memberi kontribusi mengenai keefektifan intruksional, tahapan intruksional, dan memantau perkembangan peserta didik. Oleh karenanya sangat beralasan bahwa dewasa ini semakin banyak kurikulum efektif yang selaras dengan perkembangan teknologi. Meskipun biaya yang dikeluarkan dalam pengembangan kurikulum teknologi ini cukup besar, tapi sebanding dengan nilai yang didapat dan pembelajaran bagi para siswa saat model ini diterapkan.

Salah satu kelemahan kurikulum teknologi ini adalah kurangnya perhatian pada penerapan dan dinamika inovasi. Model teknologi ini hanya menekankan pengembangan efektifitas produk saja, sedangkan perhatian untuk mengubah lingkungan yang lebih luas, seperti organisasi sekolah, sikap guru, dan cara pandang masyarakat sangat kurang.¹⁰⁸ Setiap kurikulum memiliki kelebihan dan kelemahan, untuk itu kita sebagai pengguna harus pandai dalam mengolah dan memilih kurikulum yang dibutuhkan.

Menurut Robert S. Zais yang menyatakan bahwa ada delapan model pengembangan kurikulum. Dasar teoritisnya adalah lembaga atau orang yang mengadakan pengembangan, pengambilan keputusan, penetapan kegiatan pembelajaran, realitas implementasinya, penelitian sistematis tentang masalah, dan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan kurikulum.¹⁰⁹ Adapun delapan model pengembangan kurikulum tersebut yaitu:

- a. The Administrative (*Line-Staff*) Model;
- b. The Grass-Roots Model ;
- c. The Demonstration Model;
- d. Beauchamp's System Model ;
- e. Taba's Inverted Model;

¹⁰⁸Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, h. 149

¹⁰⁹Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, h. 137-138.

- f. Roger's Interpersonal Relations Model ;
- g. The Systematic Action-Research Model;
- h. Emerging Technical Model.

Delapan model-model pengembangan kurikulum yang telah dikemukakan di atas adalah gambaran bahwa kurikulum sangat penting dalam pendidikan dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan pada waktu tertentu. Dari delapan model-model pengembangan kurikulum banyak memiliki kelebihan dan kekurangan, pengguna kurikulumlah yang harus bijak untuk memilih model kurikulum yang tepat.

B. Komponen Manajemen Kurikulum

Pengertian manajemen dapat dipahami dari segi maknanya bahwa manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur.¹¹⁰ Pendapat yang lain mengatakan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *mamus* berarti tangan dan *angere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangan. ¹¹¹ Menurut Saiful Sagala bahwa manajemen berasal dari kata *managio* yaitu “pengurusan” atau *managiare* yaitu “melatih dalam mengatur langkah-langkah.”¹¹² Berkaitan dalam hal mengatur akan timbul banyak pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur, apa tujuan dilaksanakannya mengatur dan bagaimana mengaturnya.

Makna manajemen merupakan proses yang khusus apabila dicermati dimana manajemen terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan dari awal.

¹¹⁰Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h.1-2.

¹¹¹Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3.

¹¹²Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Startegi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: Nimas Multima 2005), h. 13.

Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen kurikulum merupakan rancangan pendidikan pendidikan mempunyai kedudukan strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.¹¹³

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi dan mengajar. Sedangkan pemahaman kurikulum sendiri dapat dipahami dengan arti sempit dan arti luas.¹¹⁴ Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹¹⁵

Makna manajemen kurikulum adalah sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mengacu ketercapaian tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan.¹¹⁶ Dalam proses manajemen kurikulum tidak lepas dari kerjasama sosial antara dua orang atau lebih secara formal dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksanaanya dilakukan dengan metode kerja tertentu yang efektif dan efisien dari segi tenaga dan biaya, serta mengacu pada tujuan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya.¹¹⁷

¹¹³Syafaruddin dan Amiruddin MS, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing 2017), h. 39.

¹¹⁴Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 95.

¹¹⁵Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.3.

¹¹⁶*Ibid.*, h. 191.

¹¹⁷Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2006), h. 16.

Adapun ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan melevensikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi atau kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan. Berdasarkan prinsip manajemen kurikulum, maka kurikulum memiliki fungsi yaitu:

1. Fungsi penyesuain (*the adjutive or adaptive function*). Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.
2. Fungsi integrasi (*the integrating function*). Dalam mengimplementasikan fungsi kurikulum sebagai fungsi integrasi maka kurikulum harus mampu membiayai siswa menjadi pribadi yang utuh dalam system sosial.
3. Fungsi diferensiasi (*the differentiating function*). Setiap individu siswa harus mempunyai perbedaan potensi minat, dan bakat yang dimilikinya.
4. Fungsi persiapan (*the propaedeutic function*). Kurikulum didesain untuk memfasilitasi siswa kejenjang berikutnya.
5. Fungsi pemilihan (*the selectif function*). Kurikulum juga dirancang dalam rangka memfasilitasi siswa agar untuk memilih program studi atau jurusan sesuai dengan potensi.
6. Fungsi diaknotik (*the diagnostic function*). Fungsi ini mempersiapkan kepada para siswa untuk mampu berdiagnosis potensi dan kelemahan yang dimilikinya.¹¹⁸

Pendapat lain menyebutkan bahwa fungsi manajemen kurikulum antara lain yaitu:

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif;

¹¹⁸Jaja Jahri, *Manajemen Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 58-59.

2. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum;
3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar;
4. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar;
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum;
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.¹¹⁹

Salah satu komponen penting dari manajemen adalah perencanaan. Perencanaan dan pengembangan kurikulum yang efektif menuntut adanya

¹¹⁹Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h. 5.

kepemimpinan yang berpengaruh. Adapun tugas dan wewenang kepemimpinan tersebut sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kurikulum dapat muncul dari suatu kategori personel yang profesional. Diantara personel itu antara lain: guru, konselor, supervisor, dan administrator semuanya dapat memegang peranan kepemimpinan dalam perbaikan kurikulum.
2. Sekolah memiliki tanggung jawab dalam memberikan dukungan personel yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus (spesialis) dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, riset dan evaluasi. Personel tersebut diharapkan memberikan kepemimpinan bagi perbaikan kurikulum, bekerjasama dengan guru lainnya, ofisial sekolah, dan warga masyarakat.
3. Personel administratif dan kepengawasan mempunyai tanggung jawab utama menyediakan atau memberikan kepemimpinan dan asistensi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Peran mereka yang lain seperti pengembangan anggaran biaya, *grant writing*, dan interaksi dengan dewan sekolah (*school boards*) harus dilaksanakan sedemikian rupa, misalnya seperti memfasilitasi perencanaan kurikulum.
4. Para pendidik (*educators*) mempunyai wewenang melakukan studi dan memberikan komentar terhadap kurikulum luar sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab profesional secara universal. Hal ini diakibatkan para peserta didik mempelajari banyak hal dari berbagai pengalaman luar sekolah.
5. Pelatihan lanjut bagi para pendidik profesional harus mencakup pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang *sophisticated* (canggih) dalam perencanaan kurikulum. Perbaikan kurikulum secara kontinu bergantung pada kecakapan para pendidik untuk memahami dan melaksanakan pengetahuan dan teknik perencanaan kurikulum secara berkelanjutan.
6. Sekolah (di lapangan) bertanggung jawab menyediakan berbagai kesempatan bagi para Pendidik untuk berkembang secara profesional, yang meliputi pengembangan staf atau pendidikan penataran, misalnya

dalam bentuk lokakarya, konferensi kelompok studi, dan interaksi profesional lainnya.

7. Personel administratif dan kepengawasan bertanggung jawab menyediakan kondisi yang paling memungkinkan dalam situasi proses pembelajaran. Mereka harus mengembangkan alat untuk melaksanakan staffing yang luwes, penjadwalan, dan fasilitas penataan yang diperlukan untuk menunjang pengajaran yang efektif.
8. Kepemimpinan untuk perbaikan kurikulum menuntut pengetahuan dan keterampilan khusus dalam pengembangan organisasional, hubungan antarinsan (*human relation*), dan dinamika kelompok. Dalam pembuatan keputusan dan perencanaan, tidak cukup hanya dengan mengetahui bidang kurikulum saja, tetapi lebih dari itu, pemimpin (*leader*) harus juga mengetahui bagaimana bekerja dengan orang lain untuk hidup dalam organisasi pendidikan.¹²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa fungsi manajemen kurikulum sangat banyak dan sekaligus memiliki peran yang urgen. Perencanaan dan pengembangan kurikulum yang efektif menuntut adanya kepemimpinan yang berpengaruh. Dengan kepemimpinan yang maka diharapkan manajemen yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan kumpulan tindakan ke depan, perencanaan yang disetujui untuk mencapai operasi yang terpisah yang terkoordinasi dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan.¹²¹ Perencanaan adalah proses awal dalam penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan proses yang ditempuh dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan efisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dalam meraih tujuan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya secara sistematis.

¹²⁰Hamalik, *Dasar*, h. 29-30.

¹²¹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 135.

Perencanaan merupakan salah satu proses manajemen kurikulum yang sangat urgen dilaksanakan dalam menjalankan peran manajemen kurikulum, dimana pada proses ini melibatkan pembuatan keputusan, proses ini menuntut kecakapan dan kepekaan mental yang berfikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur dengan analisis yang terukur.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.¹²² Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkatan pembuatan keputusan.¹²³

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang menarik untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan diperbarui hingga mana perubahan yang harus dilakukan pada diri siswa.¹²⁴ Menurut Peter F. Oliva, perencanaan kurikulum adalah fase permulaan dalam kurikulum pengerjaan kurikulum yang membuat keputusan dan penyusunan rencana penyusunan dimana guru dan siswa akan dibawa. Perencanaan adalah fase berfikir atau menyelesaikan tindakan yang akan diambil untuk diimplementasikan.¹²⁵

Suatu perencanaan kurikulum memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Bersifat strategis, karena merupakan instrumen yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- b. Aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.
- c. Bersifat integratif, yang mengintegrasikan rencana yang luas, melengkapi pengembangan dimensi kualitas dan kelebihan.
- d. Bersifat realistik, sesuai kebutuhan peserta nyata didik dan kebutuhan masyarakat.

¹²²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 21.

¹²³Hamalik, *Manajemen*, h. 152.

¹²⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 21.

¹²⁵Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum*, (Boston: Little, Brown and Company, 1982), h. 25.

- e. Bersifat humanistik, menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia, baik kuantitatif maupun kualitatif.
- f. Bersifat futuristik, menantang jauh ke depan dalam masyarakat yang maju.
- g. Bersifat desentralistik, dikembangkan oleh daerah sesuai dengan kondisi dan potensi daerah.¹²⁶

Adapun diantara komponen perencanaan kurikulum yaitu:

- a. Perumusan tujuan belajar atau hasil tujuan yang digunakan;
- b. Konten yang terdiri atas fakta, dan konsep yang berhubungan dengan tujuan;
- c. Kegiatan yang mungkin digunakan untuk melaksanakan tujuan;
- d. Sumber-sumber yang mungkin digunakan untuk mencapai tujuan, dan
- e. Alat pengukuran untuk menentukan derajat pencapaian tujuan.¹²⁷

Secara umum tujuan perencanaan ada beberapa ASPEK. Adapun tujuan perencanaan kurikulum yaitu:

- a. Sebagai standar pengawas, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaanya;
- b. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya kegiatan;
- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasi), baik kualifikasi maupun kuantitas;
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan;
- e. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif, serta menghemat biaya, tenaga, dan waktu;
- f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan;
- g. Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui dan mengarahkan paada pencapaian tujuan.¹²⁸

¹²⁶Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan kurikulum*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 117-118.

¹²⁷Hamalik, *Manajemen*, h. 174-177.

Perencanaan kurikulum tidak bisa dianggap sepele, karena perencanaan kurikulum memberikan pengaruh dalam menentukan dalam pengeluaran biaya atau berpengaruh kepada keuntungan (efisiensi biaya), menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan metode dan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun atau menetapkan prioritas utama dan urutan langkah strategi dalam meraih tujuan, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, serta mengembangkan kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan.

Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang dilakukan oleh tim perencanaan kurikulum dalam mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar-mengajar, dan tujuan tersebut memang tepat dan efektif sampai kepada tahap pengawasan dan evaluasi.

2. Implementasi Kurikulum

Penerapan kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Sehingga tahap pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan implementasi dari perencanaan manajemen kurikulum yang telah dirumuskan dan mendayagunakan fungsi organisasi pendidikan, sehingga dapat mewujudkan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Implementasi kurikulum adalah proses aktualisasi kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual oleh guru/staf pengajar di dalam proses belajar mengajar. Implementasi kurikulum berlangsung dalam kurun waktu terjadinya interaksi antara sistem kurikulum dan sistem instruksional. Pada titik ini kurikulum menjadi acuan kerja bagi para guru dalam mengembangkan strategi instruksional yang berarti pula saat pesan-pesan dari perencanaan kurikulum dikomunikasikan dan diinterpretasikan untuk para siswa.¹²⁹

Pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan bagian yang urgen dan integral dari keseluruhan dari manajemen pendidikan yang diterapkan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat

¹²⁸Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 2010), h. 85.

¹²⁹Zainal Arifin, *Konsep dan Model Perkembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 23-26.

ditentukan oleh manajemen kurikulum yang ditetapkan. Pelaksanaan manajemen kurikulum dituntut untuk dapat memberikan kemudahan atau memfasilitasi penerapan kurikulum tersebut menjadi kegiatan pembelajaran.

Sementara Mulyasa menjabarkan bahwa pelaksanaan kurikulum perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) Pembelajaran harus lebih menekankan pada praktek, baik di laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja (dunia usaha). Setiap guru harus mampu memilih serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktekkan apa-apa yang dipelajari. b) Pembelajaran harus dapat menjalin hubungan lembaga dengan masyarakat; dalam hal ini setiap guru harus mampu dan jeli melihat berbagai potensi masyarakat yang bisa didayagunakan sebagai sumber belajar, dan menjadi penghubung antara madrasah dengan lingkungannya. c) Perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis, dan terbuka melalui pembelajaran terpadu. d) Pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat. e) Perlu dikembangkan suatu model pembelajaran “*moving class*”, untuk setiap bidang studi, dan kelas merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi, sehingga dalam satu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran tertentu, serta peserta didik bisa belajar sesuai dengan minat, kemampuan, dan tempo belajar masing-masing.¹³⁰

Adapun tahap implementasi atau pelaksanaan kurikulum, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana dan program pembelajaran (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran);
- b. Penjabaran materi (kedalaman dan keluasan);
- c. Penentuan strategi dan metode pembelajaran;
- d. Penyediaan sumber, alat dan saran pembelajaran;
- e. Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar;
- f. Seting lingkungan pembelajaran.

¹³⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 140.

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, diantaranya yaitu:

- a. *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b. *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. *Efektivitas dan efisien*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- e. *Mengarahkan visi, misi, dan tujuan* yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.¹³¹

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum memegang peranan yang sangat penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kebijaksanaan

¹³¹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.18.

pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.¹³²

Tujuan evaluasi kurikulum berbeda-beda tergantung dari konsep atau pengertian seseorang tentang evaluasi. Konsep seseorang tentang evaluasi dipengaruhi oleh pandangan filosofis seseorang tentang posisi evaluasi sebagai suatu bidang kajian dan sebagai suatu profesi.¹³³

Adapun prinsip-prinsip dalam evaluasi kurikulum antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik. Tujuan-tujuan itu pula yang mengarahkan berbagai kegiatan dalam proses pelaksanaan evaluasi kurikulum;
- b. Bersifat objektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data yang nyata dan akurat, dan diperoleh melalui instrument yang andal;
- c. *Bersifat komprehensif*, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkungan kurikulum. Seluruh komponen kurikulum harus mendapat perhatian dan pertimbangan secara seksama sebelum dilakukan pengambilan keputusan;
- d. Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan. Pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti guru, kepala sekolah, penilik, orang tua, bahkan siswa itu sendiri, disamping merupakan tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan;
- e. Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan peralatan yang menjadi unsure penunjang. Oleh karena itu, harus diupayakan agar hasil evaluasi lebih tinggi, atau paling tidak berimbang dengan materi yang digunakan;

¹³²Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010), h. 172.

¹³³ Hamid 2009:43)

- f. Berkesinambungan. Hal ini diperlukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar system sekolah, yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum. Untuk itu, peran guru dan kepala sekolah sangat lah penting, karena mereka yang paling mengetahui, pelaksanaan, permasalahan, dan keberhasilan kurikulum.¹³⁴

Tujuan utama evaluasi kurikulum adalah memberikan informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan berbagai alternatif keputusan.¹³⁵

Evaluasi kurikulum bertujuan untuk mempertimbangkan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria yang telah dirumuskan. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, relevansi, efisiensi, dan kelayakan program dalam meraih tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

C. Pendidikan Al-Ittihadiyah

1. Sejarah Al-Ittihadiyah

Organisasi Al-Ittihadiyah adalah organisasi masyarakat berbasis Islam yang sudah lama lahir di Sumatera Utara. Kata Al-Ittihadiyah bermakna persatuan. Al-Ittihadiyah didirikan oleh ulama-ulama Sumatera Utara khususnya Syeikh Ahmad Dahlan yaitu ulama karismatik asal Langkat yang pernah menyelesaikan pendidikan di Mesir tepatnya Universitas al-Azhar Kairo.¹³⁶ Al-Ittihadiyah berdiri di Sumatera Utara tahun 1935 tepatnya pada tanggal 27 Januari 1935 atau bertepatan dengan tanggal 21 Syawal 1352 H di Medan pada dasarnya merupakan respon umat Islam terhadap situasi politik dan sosial keagamaan yang berkembang di Indonesia, khususnya Sumatera Timur waktu itu yang diambang perpecahan.

¹³⁴Oemar Hamalik, *Dasar-dasarPengembanganKurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 255-256.

¹³⁵Rusman, *Manajemen Kurikum* (Bandung: Rajawali Pers, 2008), h. 97.

¹³⁶Dja'far Siddik dan Ja'far, *Al-Ittihadiyah: Delapan Dasawarsa Menerangi Nusantara* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 17-18.

Deklerasi Al-Ittihadiyah sebagai organisasi Islam pada waktu itu dilaksanakan di Jalan Sisingamangaraja (tepatnya di belakang Masjid Raya al-Mashun) Medan di gedung Zelfstanding Jong Islamiten Bond (JIB). Acara tersebut dihadiri oleh peserta sebanyak 200 orang yang terdiri atas kaum ulama dan terpelajar. Pada pertemuan itu hadir M. Nasir, Abdullah Afifuddin, dan Abdul Malik menjadi pembicara untuk menjelaskan urgensi mendirikan suatu perkumpulan, khususnya untuk kaum Muslim yang berakidah *Ahlussunnah Waljamaah* untuk mendirikan lembaga pendidikan, dan menyiarkan ajaran dan pelajaran Islam. Paparan mereka tersebut disambut baik oleh para undangan, hingga akhirnya dipilihlah nama “Al-Ittihadiyah” sebagai nama organisasi Islam tersebut. Hasilnya adalah lebih dari 100 orang yang hadir menyatakan dirinya bersedia menjadi anggota organisasi Al-Ittihadiyah aktif.¹³⁷

Sesuatu yang sangat potensial di Medan Sultan Kerajaan Deli memberikan restu kepada Al-Ittihadiyah sehingga disahkan struktur pengurus organisasi Al-Ittihadiyah tahun 1935/1936 diketuai oleh H. Ahmad Dahlan dan didampingi Lasimun sebagai Ketua Muda I dan M. Nasir sebagai Ketua Muda II. Adapun yang menjadi sekretaris I adalah Abd. Hamid dengan didampingi M. Syarif Siregar sebagai Sekretaris II dan Abdul Malik sebagai Bendahara. Selain itu yang menjadi penasehat organisasi ini adalah Syaikh Hasan Maksud dan Syaikh Abdullah Afifuddin. Hal yang termasuk menarik dari organisasi ini adalah dinobatkan T. Otteman Sani Perkasa Alamsyah (Sultan Deli), dan Sutan Sulaiman sebagai Ketua Kehormatan.¹³⁸

Pada awal pendirian Al-Ittihadiyah dijelaskan bahwa tujuan pendirian Al-Ittihadiyah adalah menyampaikan tuntutan agama Islam dalam pengertian dan kewajiban umumnya, yang belakangan (tahun 1960) tujuannya menjadi menyelenggarakan tuntutan agama Islam; dan melaksanakan cita-cita Islam dalam urusan masyarakat dan kenegaraan.¹³⁹ Pada tujuan ini termasuk adalah tuntutan agama Islam dan urusan masyarakat dalam masalah pendidikan karena pendidikan merupakan kewajiban mewujudkan pendidikan Islam yang baik adalah bagian dari tujuan Al-Ittihadiyah sejak awal.

¹³⁷*Ibid.*, h. 18

¹³⁸*Ibid.*, h. 19.

¹³⁹*Ibid.*, h. 19.

2. Al-Ittihadiyah dan Pendidikan

Organisasi Al-Ittihadiyah hadir di Sumatera Utara adalah anugrah luar biasa. Penyebabnya dikarenakan masyarakat dan bangsa Indonesia khususnya umat Islam di Medan dan sekitarnya masih tertinggal dalam hal pendidikan akibat dari kebijakan pemerintah kolonial Belanda terhadap pendidikan masyarakat pribumi yang tidak adil. Berbagai lembaga pendidikan yang dimiliki Al-Ittihadiyah relatif sukses dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak bangsa, karena Al-Ittihadiyah sejak berdiri pada tahun 1935 menjadikan bidang pendidikan sebagai amal usaha organisasi selain bidang dakwah dan sosial Al-Ittihadiyah.¹⁴⁰

Organisasi Al-Ittihadiyah membentuk sebuah majelis dalam mengurus bidang pendidikan yang diawal berdirinya organisasi dinamakan *Majelis Tarbiyah*. Setelah kemerdekaan, majelis tersebut berubah nama menjadi Majelis Pendidikan dan Pengajaran Al-Ittihadiyah. Pada saat ini, lembaga-lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah dikelola oleh pengurus bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pelatihan disetiap jenjang kepengurusan Al-Ittihadiyah yang ada.¹⁴¹

Kehadiran majelis pendidikan tersebut tidak lain sebagai sarana untuk dapat mencapai tujuan pendirian Al-Ittihadiyah yang dikelola. Menurut Mahmud Abu Bakar maksud pendirian Al-Ittihadiyah adalah menyelenggarakan tuntutan agama Islam, dan melaksanakan cita-cita Islam dalam urusan masyarakat dan kenegaraan secara universal. Dalam hal mencapai tujuan tersebut, Al-Ittihadiyah menetapkan usaha-usaha organisasi, yang salah satunya adalah mengusahakan berdirinya rumah-rumah perguruan Islam, mengatur dan menyesuaikan daftar pelajaran dalam rumah-rumah perguruan Al-Ittihadiyah dan rumah-rumah perguruan yang bergabung dengan Al-Ittihadiyah. Sebab itulah, pembentukan Majelis Tarbiyah menjadi sangat relevan dengan tujuan dan usaha organisasi Al-Ittihadiyah dalam pendidikan.¹⁴²

Majelis Tarbiyah Al-Ittihadiyah pada tahun 1941 sudah mengelola sejumlah lembaga pendidikan, tetapi belum bisa berbuat banyak secara signifikan. Yang melatar belakangi organisasi ini masih dalam tahap konsolidasi organisasi

¹⁴⁰Siddik dan Ja'far, *Al-Ittihadiyah*, h. 47-48.

¹⁴¹*Ibid.*, h. 48.

¹⁴²*Ibid.*

dan menyelesaikan persoalan-persoalan internal yang dihadapi organisasi di usia yang masih enam tahun berdiri. Akan tetapi tidak semua lembaga pendidikan yang dikelola murni didirikan oleh organisasi saja. Ada juga sebagian lembaga pendidikan yang didirikan masyarakat bergabung dengan organisasi Al-Ittihadiyah, dan akhirnya lembaga pendidikan tersebut berada dalam pengawasan dan pengelolaan Majelis Tarbiyah Al-Ittihadiyah.¹⁴³

Dari segi kelembagaan, lembaga yang dimiliki Al-Ittihadiyah dapat dikategorikan kepada lembaga pendidikan agama berbentuk madrasah dan lembaga pendidikan umum, dalam bentuk sekolah-sekolah umum serta zending Islam.¹⁴⁴ Organisasi Al-Ittihadiyah menentukan syarat-syarat yang harus diikuti oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ingin bergabung dengan organisasi Al-Ittihadiyah. Adapun persyaratan-persyaratan yang harus diikuti untuk bergabung dengan Al-Ittihadiyah diantaranya yaitu:

- a. Daftar pelajaran yang ditentukan oleh organisasi Al-Ittihadiyah harus diikuti;
- b. Paham keagamaan yang dimiliki guru-gurunya harus disesuaikan dengan paham keagamaan organisasi Al-Ittihadiyah;
- c. Setiap lembaga pendidikan yang hendak bergabung harus;
- d. Menambahkan nama Al-Ittihadiyah di belakang nama lembaga pendidikannya pada setiap lembaga pendidikan harus menyerahkan setoran dana yang telah ditentukan untuk kas organisasi Al-Ittihadiyah.¹⁴⁵

Lembaga pendidikan yang sebelumnya dikelola masyarakat bergabung dengan tujuan agar pendidikan lebih baik berkenan untuk bergabung dengan organisasi Al-Ittihadiyah dengan menerima syarat-syarat yang telah ditentukan oleh organisasi dikarenakan Al-Ittihadiyah merupakan organisasi Islam yang mulai besar dan memiliki visi yang luar biasa dalam memajukan umat. Adapun saat ini aset-aset Al-Ittihadiyah berupa lembaga-lembaga yang pernah bergabung mulai kembali ditertibkan melalui pendataan-pendataan dan dilaksanakan pelatihan-pelatihan kepemimpinan di lembaga-lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah

¹⁴³*Ibid.*, h. 49.

¹⁴⁴Soiman, *Pendidikan Al-Ittihadiyah: Analisis Kurikulum dan Metode* (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 47.

¹⁴⁵Siddik dan Ja'far, *Al-Ittihadiyah*, h. 49.

tanpa pemungutan biaya-biaya atau setoran untuk mewujudkan visi Al-Ittihadiyah yang ingin memajukan umat.

Organisasi Al-Ittihadiyah merupakan organisasi masyarakat Islam sepenuhnya berdasarkan Islam yang berlandaskan kepada Alquran dan Sunnah Rasulullah. Tujuan organisasi Al-Ittihadiyah ini memiliki tujuan yang mulia yaitu:

- a. Mewujudkan tercapainya kualitas umat Islam yang maju dan mandiri serta dapat mengamalkan ajaran Islam untuk meninggikan kalimah Allah (*Li-l'lai Kalimatillah*).
- b. Terwujudnya cita-cita Islam dalam masyarakat dan negara Republik Indonesia yang berazaskan Pancasila dan UUD 1945 sebagai ideologi negara menuju masyarakat madani yang diridhoi Allah swt tuhan yang Maha Esa.¹⁴⁶

Bentuk pendidikan yang dikelola Al-Ittihadiyah yang ada di Indonesia sebagai bagian integral dari sistem persekolah di Indonesia. Peran lembaga pendidikan agama Islam yang berada dalam naungan Al-Ittihadiyah merupakan tugas penting para pengelola, dan pelaksana yang harus dibenahi agar lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah jangan terus tertinggal dari lembaga pendidikan sejenis lainnya yang memiliki berbagai jenjang. Oleh sebab itu para pengurus Al-Ittihadiyah perlu untuk mengambil peran strategis dalam pembinaan kualitas sumberdaya umat yang tangguh di masa depan melalui pembenahan manajemen lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah. Perwujudan tanggung jawab lembaga pendidikan ini tentu dalam rangka ibadahnya kepada Allah swt. yang merupakan tugas berat yang harus dilaksanakan secara integral, fungsional dan berkesinambungan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

147 وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٩﴾

Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

¹⁴⁶*Ibid.*, h. 53.

¹⁴⁷Q.S. Al-Maidah/5: 9.

Dijelaskan dalam tafsir Jalalain bahwa Allah swt. telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh suatu janji yang baik, bahwa untuk mereka ampunan dan pahala yang besar yaitu surga.¹⁴⁸ Jadi tujuan Al-Ittihadiyah bukan hanya untuk target dunia saja, tetapi juga untuk tujuan target akhirat.

Tujuan tertinggi dalam pendidikan islami adalah menciptakan manusia Muslim yang *bershahadah* kepada Allah swt. Pendidikan islami akan mengarahkan untuk memberi bantuan kemudahan dalam mengembangkan potensi *jasmaniyah* dan *ruhaniyah* dapat mengaktualisasikan *syahadah*nya terhadap Allah swt.¹⁴⁹ Mengingat begitu urgennya pendidikan Islam maka Al-Ittihadiyah berupaya mengambil bagian untuk dapat berkontribusi dalam pendidikan.

Bentuk sistem pendidikan di Indonesia adalah yang terbesar keempat di dunia. Walaupun data tentang jumlah sebenarnya sekolah Islam (Madrasah) di Negara ini berbeda sesuai dengan data yang diperoleh. Departemen Agama mengklaim mengelola sekitar 45.000 pada tahun 2010. Lebih dari 90 persen diantaranya adalah sekolah swasta, banyak diantaranya didirikan oleh masyarakat setempat. Masyarakat atau yayasan masyarakat sipil Islam mengelola tanpa adanya alternatif yang disponsori Negara. Madrasah swasta yang didanai terutama oleh masyarakat, memberikan pendidikan wajib sembilan tahun. Lembaga tersebut mengumpulkan atau menyerap 6 juta siswaterdiri dari 3,5 juta siswa dari 22.000 sekolah dasar Islam (Madrasah Ibtidaiyah) dan 2,5 juta siswa di 14.000 Madrasah Tsanawiyah.¹⁵⁰ Diantara jumlah tersebut termasuk jumlah lembaga pendidikan yang dikelola oleh Al-Ittihadiyah.

Lembaga pendidikan Islam yang hadir dan dikelola organisasi keagamaan, khususnya Al-Ittihadiyah di Indonesia baik secara legal benar-benar telah mapan dan cukup memberikan harapan yang besar untuk dapat berperan aktif dan positif dalam pembentukan pribadi bangsa. Dalam prosesnya lembaga

¹⁴⁸Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), h. 453.

¹⁴⁹Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 123.

¹⁵⁰Daniel Suryadarma dan Gavin W. Jones, *Education In Indonesia* (Singapore: ISEAS Publishing, 2013), h. 68.

pendidikan Al-Ittihadiyah harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kekuatan moral, etika dan spritual dalam membangun bangsanya terutama dalam memasuki era globalisasi atau abad ke-21 yang memiliki banyak tantangan.¹⁵¹

Lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah berbeda antara satu sama lain sesuai dengan pengelolaannya. Berdasarkan pengelolaan lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah dikelompokkan kepada tiga jenis, yaitu:

1. Lembaga pendidikan baik Madrasah dan Sekolah yang dikelola Al-Ittihadiyah secara institusional milik organisasi Al-Ittihadiyah dan bertanggungjawab kepada pengurus Al-Ittihadiyah di daerahnya berada.
2. Lembaga pendidikan baik Madrasah dan sekolah yang menggunakan nama Al-Ittihadiyah dan dikelola oleh yayasan yang memiliki hubungan emosional dengan organisasi Al-Ittihadiyah, baik sebagai pengurus maupun simpatisan organisasi Al-Ittihadiyah yang aktif.
3. Lembaga pendidikan baik Madrasah dan sekolah yang dikembangkan Panti Asuhan Al-Ittihadiyah. Pengelola bertanggung jawab kepada pengurus Al-Ittihadiyah di daerahnya berada.¹⁵²

Banyak lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah saat ini yang tetap eksis dikembangkan oleh tokoh organisasi ini bersama dengan masyarakat. Secara kuantitatif dan kualitatif tidak banyak dikenal orang kiprah dan kontribusi lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah berbagai daerah. Keadaan ini terjadi dimungkinkan karena tidak ada informasi tentang perkembangan lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah dari masa ke masa.¹⁵³ Lembaga pendidikan secara umum yang dikembangkan organisasi Al-Ittihadiyah adalah lembaga pendidikan Islam, baik bercorak madrasah maupun sekolah-sekolah agama, serta Panti Asuhan yang di dalamnya ada sekolah sebagai bagian lembaga pendidikan Islam.¹⁵⁴

Organisasi Al-Ittihadiyah sudah membuktikan kontribusinya dalam membangun pendidikan Islam di Indonesia khususnya Sumatera Utara. Lembaga

¹⁵¹Anzizhan dan Syafaruddin, *Visi*, h. 143.

¹⁵²*Ibid.*, h. 142.

¹⁵³*Ibid.*, h. 130.

¹⁵⁴*Ibid.*, h. 142.

pendidikan Islam yang dibangun dan dikembangkan Al-Ittihadiyah mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi berkontribusi untuk umat. Dalam memaksimalkan kontribusi Al-Ittihadiyah pernah merencanakan membangun sebuah gedung perguruan tinggi Al-Ittihadiyah. Kondisi tanah untuk pembangunan kampus diperoleh dari Kotapraja Medan seluas 50 x 7 M. Lokasi untuk pembangunan perguruan tinggi tersebut berada di Jalan Sisingamangaraja, tepatnya di samping stadion Teladan Medan. Organisasi Al-Ittihadiyah memiliki tujuan mulia membangun kampus maka dibentuk Yayasan yang diaktekan pada tahun 1958 tepatnya tanggal 13 Desember.¹⁵⁵ Adapun susunan pengurusnya yaitu:

- a. O.K.H. Samaluddin, G.B. Josua. Dt. M. Hitam, Osmansjah sebagai Pelindung.
- b. M. Amin, H. Sajuti Noor, H.M. Arifin, H. Salim Fachri, Syaikh H. Abdul Malik dan Amiruddin Tahir sebagai Penasehat.
- c. H. Mahmud Abu Bakar, Abd. Rahman Lubis, dan Kamaruddin sebagai Ketua.
- d. Bachroem Azhar, dan Muchtar Rasjid sebagai Sekretaris.
- e. Anwar Husin, M.Nuh Lubis, dan ditambah dengan beberapa orang pembantu sebagai Bendahara.¹⁵⁶

Kampus tersebut tidak bertahan lama sehingga tidak ada informasi yang signifikan berkaitan dengan kampus Al-Ittihadiyah tersebut. Kemudian pada tahun 2017 berdiri perguruan tinggi Al-Ittihadiyah yang diharapkan dapat berperan sehingga Al-Ittihadiyah maksimal berkontribusi bagi pendidikan Islam untuk lebih optimal. Semangat itu juga terus dipertahankan sehingga pada tahun 2017 berdiri Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. Perguruan tinggi ini merupakan Perguruan tinggi pertama dan satu-satunya di Labuhanbatu Utara yang berdiri secara mandiri yang diketuai oleh Bapak Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I dan dibina langsung oleh Bapak Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd selaku DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara.

¹⁵⁵Seksi Publikasi Kongres X Al-Ittihadiyah, *¼ Abad Al-Ittihadiyah* (Medan: ttp, 1960), h. 21.

¹⁵⁶*Ibid.*

Organisasi Al-Ittihadiyah sangat peduli terhadap pendidikan Islam. K.H. Sajuti Noor pada ulang tahun ke 33 Al-Ittihadiyah di Bandung menuliskan tentang tujuan pendidikan Islam yaitu:

- a. Al-Ittihadiyah menyiapkan putra dan putri Al-Ittihadiyah supaya ketika mereka dewasa nanti mereka sanggup melaksanakan pekerjaan ‘amal dunia dan akhirat sehingga tercipta kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.
- b. Memaksimalkan tujuan ‘*ubudiyah* yaitu memperhambakan diri kepada Allah swt sesuai dengan tujuan penciptaan.
- c. Pendidikan Al-Ittihadiyah bertujuan menjadi manusia yang berakhlak mulia.¹⁵⁷

Organisasi Al-Ittihadiyah sesuai dengan tujuan berdirinya yaitu untuk mewujudkan tercapainya kualitas umat Islam yang maju dan mandiri serta dapat mengamalkan ajaran Islam untuk meninggikan kalimah Allah (*Li-I’lai Kalimatillah*) dapat diperoleh dengan baik melalui pendidikan Islam. Berdasarkan hal tersebut Al-Ittihadiyah sangat peduli dengan pendidikan Islam. Organisasi Al-Ittihadiyah telah membuktikan kontribusinya terhadap pendidikan melalui lembaga pendidikan Islam mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi sampai saat ini.

D. Kajian Terdahulu

Dalam kajian ini dikemukakan penelitian terdahulu yang relevan, baik berkenaan dengan manajemen kurikulum madrasah. Adapun kajian terdahulu berkaitan dengan hal ini yaitu:

Penelitian disertasi Mursal Aziz,¹⁵⁸ pada penelitian ini membahas tentang Implementasi Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Washliyah di Sumatera Utara. Adapun kesamaan penelitian ini adalah terletak pada pengembangan kurikulum madrasah. Adapun

¹⁵⁷Seksi Publikasi Panitia Muktamar, *Muktamar ke XII Al Ittihadiyah* (Bandung: Seksi Publikasi Panitia Muktamar, 1968), h. 52.

¹⁵⁸Mursal Aziz, “Implementasi Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Washliyah di Sumatera Utara” (Disertasi Pascasarjana UIN SU Medan, 2019), h. 218-219.

hasil penelitiannya yaitu: pelaksanaan formulasi kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Al-Washliyah di Sumatera Utara berupa pelaksanaan kegiatan musyawarah atau pertemuan. Adapun tahapan implementasi kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Al-Washliyah di Sumatera Utara antara lain menerbitkan SK (Surat Keputusan). Setelah dibuat SK peraturan/kebijakan tersebut kemudian disosialisasikan ke daerah-daerah. Bentuk karakteristik implementasi kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Al-Washliyah di Sumatera Utara yaitu berupa kurikulum mata pelajaran Ke-Al Washliyah, SPA (Sistem Pendidikan Al-Washliyah), Ujian *Imtihan Umumy* dan Krikulum *Diniyah* Al-Washliyah.

Proses pengorganisasian implementasi kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Al-Washliyah di Sumatera Utara melalui koordinasi Majelis Pendidikan baik wilayah, daerah, kepala-kepala madrasah. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi implementasi kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah di Sumatera Utara bersamaan dengan pembinaan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara turun ke daerah sekaligus memonitoring semua program kebijakan-kebijakan yang harus diimplementasikan.

Zulkipli Nasution¹⁵⁹ telah melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran dengan judul: Manajemen Pembelajaran Alquran Siswa Kelas I MIS Al-Afkari Pada Masa Covid 19. Hasil penelitiannya yaitu: pelaksanaan perencanaan pembelajaran Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis pada dasarnya dilakukan di awal semester. Pada masa covid 19 ini perencanaan pembelajaran dilakukan setiap bulan melalui koordinasi dengan kepala madrasah. Setiap ada informasi yang berubah dari Kamenag dan Rayon kepala madrasah mengintruksikan tindakan selanjutnya kepada wali kelas. Berkaitan dengan pengorganisasian Kepala madrasah mengintruksikan dan memberikan informasi terbaru berkaitan dengan kebijakan yang diambil berkaitan dengan pembelajaran

¹⁵⁹Zulkipli Nasution, "Manajemen Pembelajaran Alquran Siswa Kelas I MIS Al-Afkari Pada Masa Covid 19" dalam *BUNAYYA, Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara*, Vol I No. 2 April-Juni 2020, h. 92-93.

covid 19 baik dari Kamenag, Rayon maupun dari Yayasan. Setelah kepala madrasah mengarahkan makan wali kelas memilih metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan batuan orang tua atau wali siswa untuk membatu memfasilitasi proses pembelajaran siswa di rumah.

Adapun proses pembelajaran Alquran siswa kelas 1 MIS Al-Afkari dilaksanakan di rumah dengan cara wali kelas meminta bantuan kepada orang tua atau wali murid untuk memfasilitasi pembelajaran Alquran siswa di rumah dan menyimak hafalan atau bacaan Alquran siswa. Wali kelas juga melakukan komunikasi melalui *Video Call* kepada siswa untuk mengecek bacaan-bacaan siswa dengan pelafalan yang baik dan benar. Kemudian berkaitan dengan evaluasi proses pembelajar siswa mengalami kendala berupa fasilitas komunikasi yang kurang, jaringan internet yang terkadang tidak lancar kemudian keterbatasan waktu dalam belajar disebabkan tidak semua siswa dapat mengikuti penuh dengan difasilitasi handphone yang terbatas.

Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada manajemen kurikulum, walaupun sebetulnya pada penelitian tersebut khusus membahas tentang manajemen pembelajaran. Kesamaan yang lain adalah terletak pada lembaga yang diteliti yaitu sama-sama pada madrasah, yang menjadi perbedaan adalah penelitian tersebut pada Madrasah Ibtidaiyah, sementara pada penelitian ini tentang Madrasah Tsanawiyah. Penelitian tersebut memiliki kaitan erat dengan tahap manajemen yang menjadi topic pada peelitian ini dan penelitian tersebut memberikan gambaran umum berkaitan dengan manajemen, dan hal tersebut sangat membantu terlebih penelitian tersebut tergolong penelitian baru, yaitu pada tahun 2020.

Penelitian jurnal Ilmiah Mesiono dkk.¹⁶⁰ Penelitian ini tentang pengembangan kurikulum, adapun hasil penelitiannya yaitu: langkah-langkah kebijakan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Qismul ‘Aly berupa: formulasi kebijakan pendidikan, Majelis Pendidikan mengukuhkan kebijakn dalam bentuk SK (Surat Keputusan), kemudian disosialisasikan, b) Karakteristik implementasi kebijakan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Qismul ‘Aly

¹⁶⁰Mesiono dkk. “Implementasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Qismul’ Aly Medan”, dalam *JURNAL TA’DIB*, Vol 22 (2), 2019, h. 64.

Medan berupa Krikulum *Diniyah* dan Ujian *Imtihan Umumy* sebagai ujian Nasional Al-WAshliyah serta kurikulum mata pelajaran Ke-Al Washliyahan, c) Monitoring dan evaluasi kebijakan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Qismul ‘Aly dilakukan oleh kepala madrasah. Selain itu Majelis Pendidikan Al-Washliyah juga ikut serta dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi diantaranya memberikan saran pendapat berkaitan dengan fakta di lapangan seperti dalam proses *Imtihan Umumy*, program kurikulum *Diniyah* dan kebijakan apa saja yang harus dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Qismul ‘Aly Medan sebagai bagian dari lembaga pendidikan di bawah naungan Majelis Pendidikan Al-Washliyah.

Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan penelitian pada pengembangan kurikulum pada madrasah. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah jenjang pendidikan pada subjek penelitian. Pada penelitian tersebut dilakukan pada tingkat Madrasah Aliyah, sementara penelitian ini dilakukan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, walaupun sebetulnya subjek penelitiannya adalah sama-sama pada lembaga pendidikan yang dikelola oleh ormas Islam yang sama-sama lahir di Sumatera Utara, dimana penelitian tersebut di lakukan pada salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh Al-Washliyah sementara penelitian ini lembaga pendidikan yang dikelola Al-Ittihadiyah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara, karena itu penggunaan pendekatan penelitian kualitatif adalah cocok digunakan dalam mengungkapkan fakta-fakta sebagai kebenaran empiris dalam penelitian ini. Adapun Tsanawiyah yang menjadi subjek penelitian kualitatif ini adalah MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, MTs Al-Ittihadiyah Percut Deli Serdang.

Adapun pendekatan penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan dan manajemen pendidikan yang dikaji dalam penelitian ini. Ada beberapa alasan yang dikemukakan pada intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif (statistic). Pelaksanaan penelitian kualitatif ertujuan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan penelitian. Adapun pendekatan penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi *natural setting* (yang alamiah).¹⁶¹

Pelaksanaan penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan ilmiah. Peneliti pada penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci. Berdasarkan hal itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan terarah. Kualitatif ini lebih menekankan pada makna dan terikat pada nilai penelitian. Bentuk penelitian kualitatif dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial dan hubungan timbal balik.¹⁶²

Penelitian kualitatif pada hakikatnya merupakan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa

¹⁶¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.1.

¹⁶²Asnselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.4.

dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian.¹⁶³

Pada penelitian kualitatif peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data yang diperoleh. Adapun alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen, sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi hasil penelitian.

Metode kualitatif seperti yang dinyatakan oleh Moleong dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi dalam penelitian.¹⁶⁴

Metodologi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam penelitian.¹⁶⁵ Seorang peneliti pada penelitian kualitatif, berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku, dan ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.¹⁶⁶ Berdasarkan hal itu penelitian manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara, memenuhi karakteristik penelitian

¹⁶³Sugiyono, *Memahami*, h. 2.

¹⁶⁴Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 18, 2008), h. 5

¹⁶⁵*Ibid.*

¹⁶⁶Robert C. Bogdan and Sari Knop Biklen, *Qualitative Research for Education* (London: Allyn and Bacon, Inc, 1982), h.28.

kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para subjek penelitian/informan, bagaimana mereka melakukan kegiatan, untuk apa kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara dengan metode penelitian kualitatif.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada latar manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara. Tempat lokasi penelitiannya yaitu MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur, dan MTs Al-Ittihadiyah Percut Deli Serdang. Berdasarkan objek penelitian tersebut maka yang paling tepat adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang obyek yang diteliti, namun karena berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini dapat diakhiri dan dibuat laporannya, jika dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan. Walaupun demikian penelitian ini tetap dibatasi waktunya, yang diperkirakan mulai bulan April 2020 s/d Desember 2020.

C. Subjek Penelitian

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian pada pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif ada yang mengistilahkan *informan* karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah *participant*. Adapun partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif yang dilakukan.¹⁶⁷

¹⁶⁷Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.88.

Ada dua teknik pemilihan partisipan (*sampling partisipan*) menurut Patton dalam penelitian kualitatif. Teknik pertama, *random probability sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara random dengan memperhatikan jumlah sampel, dengan tujuan agar sampel dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Teknik kedua, *purposeful sampling*, sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Jika dalam pernyataan atau pengakuan tidak ditemukannya informasi baru, maka data sudah jenuh kemudian menjadi pertimbangan untuk menghentikan pengumpulan data. Hal ini karena hampir semua pelaksanaan penelitian memiliki jadwal penelitian yang sangat terbatas meskipun dalam penelitian kualitatif, pembatasan waktu kurang relevan dengan tujuan yang dicapai oleh penelitian yang dimaksudkan, waktu senantiasa berhubungan erat dengan biaya yang tersedia untuk penelitian. Jadi, sangat tidak mungkin menggunakan banyak waktu dengan biaya yang kurang memadai dalam penelitian.¹⁶⁸

Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih secara purposif maka informan pertama (*key informant*) diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi yang berbeda dan beragam. Kemudian, informan tersebut diminta pula menunjuk orang lain yang berkaitan dengan data yang diperlukan dan seterusnya. Cara ini dikenal dengan *snowball technique* sampai dicapai taraf ketuntasan, artinya informasi yang diperlukan dianggap telah memadai.¹⁶⁹

Peneliti dalam penelitian membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek penelitian. Adapun pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara yang dilakukan. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Adapun tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan

¹⁶⁸*Ibid.*, h. 89.

¹⁶⁹*Ibid.*, h. 129.

observasi terhadap lingkungan atau *setting* wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai atau merekamnya. Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

Peneliti dalam konteks ini membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat atau dipersiapkan. Adapun setelah wawancara dilakukan, maka peneliti akan memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis dalam catatan. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab penelitian ini. Kemudian setelah itu, peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Adapun subjek penelitian ini manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara. Peneliti akan mencari informasi yang bersumber dari Pengelola Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah dan jajaran-jajarannya hingga ke pengelola organisasi Al-Ittihadiyah (DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara) yang membina Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara. Selain itu kepala sekolah dan guru-guru di Tempat lokasi penelitiannya yaitu MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur, MTs Al-Ittihadiyah Percut D. Serdang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 4 (empat) teknik yang lazim dipergunakan dalam penelitian kebijakan secara kualitatif, yaitu

wawancara, fokus grup, observasi, dokumen, dan catatan arsip.¹⁷⁰ Secara rinci penggunaan sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara sebagai berikut:

1. Sumber Wawancara,

Sumber ini yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁷¹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Informan wawancara mencakup; Pimpinan lembaga pendidikan beserta wakil-wakil madrasah/sekolah yaitu Tempat lokasi penelitiannya yaitu MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur, MTs Al-Ittihadiyah Percut D. Serdang, Yayasan, tenaga pendidik dan kependidikan, DPW Al-Ittihadiyah beserta jajarannya. Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema.

2. Sumber Observasi,

Sumber ini yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Pengamatan juga digunakan sebagai metode utama, di samping wawancara tak berstruktur, untuk mengumpulkan data.¹⁷² Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus

¹⁷⁰Ronald H. Heck, *Studying Education and Social Policy* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 2004), h.226-227.

¹⁷¹Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 135.

¹⁷²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 138.

penelitian. Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan digunakan alat bantu, yaitu kamera dan tape recorder. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya. Dalam penelitian ini obyek yang diamati adalah pada manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara yang berada di Tempat lokasi penelitiannya yaitu MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur, MTs Al-Ittihadiyah Percut Deli Serdang.

3. Sumber Pengkajian dokumen,

Sumber ini yaitu setiap bahan tertulis ataupun film, baik yang sifatnya pribadi maupun resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan sesuatu¹⁷³, dalam hal ini yang ada hubungannya dengan manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara, seperti dokumen-dokumen yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dimana hal ini adalah sumber utama yang dipergunakan peneliti, selain hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

4. Sumber Catatan Arsip (*Archival Records*),

Sumber ini digunakan berkenaan dengan dokumen dengan beragam jenis catatan arsip. Hal ini mencakup catatan pribadi, catatan anggaran, jenis tertentu tentang survei data, pemetaan, dan beragam struktur organisasi dalam konteks manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data penelitian yang diperoleh.¹⁷⁴ Pada penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan

¹⁷³Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 161.

¹⁷⁴*Ibid*

maupun di luar lapangan dengan memepergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu:¹⁷⁵

1. Analisis Reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat suatu simpulan yang bermakna. Data tentang manajemen kurikulum madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumen, dan catatan arsip yang dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.
2. Analisis Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁷⁶ Setelah dipaparkan, maka data dapat menggambarkan bagaimana manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara.
3. Analisis Simpulan, yaitu susunan data yang utuh, rinci dan mendalam berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil kegiatan wawancara, , observasi, pengkajian dokumen, dan catatan arsip manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara.

¹⁷⁵Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16-19.

¹⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. 6, h. 341.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.¹⁷⁷ Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Kriteria Kredibilitas (*credibility*), yaitu menjaga keterpercayaan penelitian dengan cara (1) memperpanjang keikutsertaan dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data terkait dengan manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara, (2) ketekunan pengamatan, dengan cara melakukan pengamatan secara sabar dan berulang-ulang, (3) triangulasi dengan cara melakukan pemeriksaan data yang diperoleh melalui penggunaan (metode, sumber data, dan alat pengumpul data), (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi dengan teman sejawat yang tidak ikut serta dalam penelitian, (5) analisis kasus negatif, dan (6) kecukupan referensi yang relevan dengan penelitian tentang manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara.
2. Kriteria Keteralihan (*transferability*), dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, dari kasus ke kasus lain sehingga setiap pembaca laporan penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat menerapkannya pada konteks lain yang sejenis, atau mendekati latar penelitian tentang manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara.
3. Kriteria Ketergantungan (*dependability*), yaitu mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktivitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan reliabilitas data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten antara satu madrasah dengan madrasah lain yaitu MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur, MTs Al-Ittihadiyah Percut Deli Serdang.

¹⁷⁷Lexy.J Moleong, *Metode.h.* 173.

4. Kriteria Ketegasan (*confirmability*), yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Cara ini dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh melalui wawancara, focus group, observasi, pengkajian dokumen dan catatan arsip tentang manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara pada MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur, MTs Al-Ittihadiyah Percut Deli Serdang.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Al-Ittihadiyah

Al-Ittihadiyah adalah salah satu organisasi Islam tertua yang ada di Sumatera Utara. meskipun tiga karya bertaraf internasional yang berjudul *Islamism in indonesia: politics in the emerging democracy* karya Bernhard Plattdasch, *Islam and Politics in Indonesia: The Masyumi Party between Democracy and the struggle for Power Within Islam and Politics in Indonesia* karya Robin Bush lebih menyoroti Al-Ittihadiyah sebagai organisasi Islam pendukung partai masyumi asal Sumatera Utara sebagaimana Al jam'iyatul Wasliyah, tetapi di awal pendiriannya organisasi ini bukanlah perhimpunan politik, melainkan perhimpunan yang hanya mendedikasikan potensi pendukungnya dalam bidang pendidikan, dakwah dan Sosial.¹⁷⁸

Al-Ittihadiyah didirikan oleh ulama-ulama pada tanggal 27 Januari 1935 di Medan, dan kini telah berusia lebih 86 tahun. Sejak lama Al-ittihadiyah berkiprah dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial, dan kelak diharapkan kiprah tersebut semakin memberikan Kontribusi bagi kemajuan umat dan bangsa, dan menjadikan negara indonesia sebagai negeri yang *baldatun thayyibatun warabbun ghaffir*.¹⁷⁹

Kehadiran Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara tahun 1935 pada dasarnya merupakan respon umat Islam di wilayah ini terhadap situasi politik dan sosial-keagamaan yang berkembang di indonesia, khususnya Sumatera timur. Ketika itu, sebagaimana dikemukakan salah seorang mantan ketua umum Pengurus Besar Al-Ittihadiyah, H. Mahmud Abu Bakar, Belanda melancarkan politik pecah belah yang melemahkan kekuatan umat Islam dan menghancurkan potensi alim ulama dikarenakan hendak memperkuat kukunya untuk menjajah indonesia buat selamanya. Politik adu domba tersebut termakan oleh umat Islam, sehingga muncullah kubu atau kelompok-kelompok yang saling bermusuhan. Pada satu

¹⁷⁸Dja'far Siddik, Ja'far, *Al-Ittidahiyah Delapan Dasawarsa Menerangi Nusantara* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 13.

¹⁷⁹Siddik.Ja'far, *Al-Ittidahiyah*, h. 11.

sisi, muncul kaum intelek yang kebarat-baratan yang melontarkan kata-kata yang merendahkan ulama dan umat Islam dengan mengatakan bahwa kaum agama dan alim ulamanya adalah ortodok. Sementara itu, sebahagian ulama dan penganut agama Islam menuduh prang intelek sebagai kaki tangan belanda. Pertenggaran antara kedua kelompok ini makin lama kian meruncing. Dalam konteks inilah, Al-Ittihadiyah hadir untuk menjembatani dan mempersatukan ummat serta sebagai salah satu barisan jihad bagi kekuatan kaum muslimin.¹⁸⁰

Al-Ittihadiyah adalah organisasi umat Islam yang didirikan pada tanggal 27 Januari 1935 bertepatan dengan tanggal 21 Syawal 1353 M oleh Syekh K.H. Ahmad Dahlan ulama besar di zamannya yang menetap di medan. Beliau lulusan dari perguruan tinggi Al-Azhar Mesir.

Dalam suatu pertemuan tokoh-tokoh terkemuka dan alim ulama di gedung Yong Islamiten Bond, dekat masjid Raya kota Medan sekarang, sepakat untuk mendirikan organisasi Al-Ittihadiyah. K.H. Ahmad Dahlan seorang ulama yang berasal dari daerah kabupaten Langkat ditunjuk dengan musyawarah menjadi ketua umum yang pertama. Tercatat Para pengurus Al-Ittihadiyah ketika awal berdirinya adalah sebagai berikut:

- a. K.H. Ahmad Dahlan sebagai Ketua Umum;
- b. Lasimun sebagai Ketua I;
- c. M. Nasir sebagai Ketua II;
- d. Abdul Hamid sebagai Sekretaris Umum;
- e. M.M. Syarif Siregar sebagai Sekretaris I;
- f. Abdul Hamid, M.Ali, H.Anshari, Oki Amran dan Ismail sebagai Pembantu (Komisaris);
- g. Syekh H. Haddan Maksum, Syekh M.Abdullah Afifuddin, M.A. Malik (semua ulama terkenal di zamannya) sebagai Penasehat;
- h. T. Otteman Sani Perkasa Alamsyah (Sultan Deli) dan Sultan Sulaiman sebagai Ketua Kehormatan.¹⁸¹

¹⁸⁰Anzizhan, Syafaruddin, *Al-Ittihadiyah Menjalinkan Kebersamaan Membangun Bangsa*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006, h. 182.

¹⁸¹Anzizhan, Syafaruddin, *Visi Baru Al-Ittihadiyah* (Medan, Mulya Sarana, 2015), h. 49.

K.H Ahmad Dahlan sebagai pendiri dan ketua yang pertama Al-Ittihadiyah juga berjuang bersama istrinya Hj. Umi Hanim Ali berasal dari Mesir yang aktif mendirikan dan mengembangkan Al-Ittihadiyah bersama suaminya yang selalu memberikan sumbangan baik berupa uang dan emas milik pribadinya. Para pendiri, mujahid, dan pejuang umat melalui Al-Ittihadiyah telah meninggal dunia semuanya. Haji M. Syarif Siregar sebagai pimpinan MAMIYAI terakhir berpulang ke Rahmatullah tanggal 11 Desember 1984, dan Ibunda H J. Ummi Hanim Ali berpulang ke Rahmatullah tanggal 18 Agustus 1992 di Surabaya.

Diantara para mujahid yang turut membesarkan Al-Ittihadiyah sebagai organisasi massa Islam adalah antara lain : H. Mahmud Abu Bakar, H. Zainal Arifin Abbas, K.H. Sayuti Noor, H. Zainal Arifin Nurdin, Sutan Baiduri, N. Zakir, Nurdin Umar, M Aminuddin Wahid, M.Jaus, M Nuh Lubis, H. M. Ali Baryah, Abdul Wahab Manan, M. Kamaruddin, dan Tajduddin AD, serta Badruddin. AD (putra pendiri Al-Ittihadiyah). Jadi Al-Ittihadiyah telah melewati tiga periode sejarah bangsa, yaitu: periode penjajahan belanda, (1935-1942), periode penjajahan Jepang (1942-1945), dan periode kemerdekaan (1945-2004).

Secara historis, kehadiran Al-Ittihadiyah juga dilatari oleh keinginan untuk menyelenggarakan suatu system pendidikan islam yang lebih teratur, lebih modern, dan terorganisir ke dalam suatu organisasi, khususnya sekolah-sekolah atau perguruan-perguruan Islam yang belum tergabung organisasi tertentu. Hal ini secara eksplisit diterangkan dalam pasal 2 stauten Al-Ittihadiyah, dimana pada b dan c disebutkan bahwa maksud didirikannya Al-Ittihadiyah adalah untuk:

- a. Mengesahkan berdirinya rumah2 pergerakan Islam
- b. Mengatur dan mensiasikan daftar pelajaran rumah2 pergerakan Al dan rumah2 pergerakan yang tergabung dengan Al (CVO Conferentie Al-Ittihadiyah, 1941, 16).¹⁸²

Kehadiran organisasi Al-Ittihadiyah berdasarkan historis juga dilatari oleh keinginan untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan Islam yang lebih teratur, lebih modern, dan terorganisir ke dalam suatu organisasi, khususnya sekolah-sekolah atau perguruan-perguruan Islam yang belum tergabung dalam suatu organisasi tertentu. Hal ini secara eksplisit diterakan dalam pasal 2 statuten

¹⁸²Anzizhan,Syafaruddin, *Visi Baru Al-Ittihadiyah* (Medan: Mulya Sarana, 2015), h. 51.

Al-Ittihadiyah, dimana pada ayat b dan c disebutkan bahwa maksud didirikannya Al-Ittihadiyah adalah bertujuan untuk antara lain yaitu:

- a. Memperkuat hubungan silaturahmi sesama umat Islam,
- b. mengusahakan berdirinya rumah rumah perguruan Islam,
- c. Mengatur dan menyesuaikan daftar pelajaran dalam rumah rumah perguruan Al dan rumah rumah perguruan yang tergabung dengan AI.¹⁸³

Tujuan Al-Ittihadiyah tersebut berdimensi keislaman dan ke indonesiaan. Semua peran dan aktivitas Al-Ittihadiyah harus mencerminkan pengalaman ajaran Islam dengan mengusahakan peningkatan kualitas kehidupan umat. Disisi lain, Al-Ittihadiyah harus juga mengusahakan terwujudnya masyarakat madani yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945. Hal itu terkait dengan kehadiran Al-Ittidahiyah yang turut mengembangkan semangat kemerdekaan sejak tahun 1935, sebelum Indonesia merdeka.¹⁸⁴

Untuk masa depan, agar peran pendidikan Al-Ittidahiyah dapat ditingkatkan dalam mencerdaskan kehidupan umat, maka pembenahan manajemen pendidikan dan manajemen sekolah Al-Ittihadiyah dapat di tempuh melalui penyusunan konsep dan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan jiwa pendidikan Islam yang memberdayakan umat Islam. Harus digerakkan seluruh lembaga Al-ittihadiyah sesuai dengan potensi dan kekuatan yang dimilikinya agar keterlibatan ummat semakin tinggi untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang unggul secara kompetitif dan unggul secara koferatif.¹⁸⁵

Islam merupakan harapan untuk meraih kemuliaan, kejayaan dan mewujudkan apa yang diinginkan oleh umat dalam berbagai bidang keilmuan, moral, kekuatan, perekonomian, undang-undang yang kokoh penjagaan terhadap minoritas, hubungan antar-negara, dan lain sebagainya.¹⁸⁶

2. Perkembangan Pendidikan Al-Ittihadiyah

Organisasi Al-Ittihadiyah seperti organisasi lain juga mendirikan dua sistem pendidikan, disatu pihak mendirikan sekolah-sekolah memakai sistem

¹⁸³Anzizhan, Syafaruddin, *Al-Ittihadiyah*, h. 183.

¹⁸⁴Anzizhan, Syafaruddin, *Visi*, h. 54.

¹⁸⁵Anzizhan, Syafaruddin, *Visi*, h. 56.

¹⁸⁶Izzur Rozabi, *Percikan Api Sejarah* (Malang: UB Press, 2013), h. 243.

pendidikan gubernemen, di samping mengajarkan mata pelajaran umum juga mengajarkan mata pelajaran agama. Selain itu didirikan juga madrasah yang menitikberatkan mata pelajaran agama dapat diklasifikasikan: Madrasah Awaliyah (2 tahun), Ibtidaiyah (3 tahun), Tsanawiyah (3 tahun), Madrasah Muallimin Wusta (2 tahun), Madrasah Muallimin Ulya (3 tahun).¹⁸⁷

Organisasi yang termasuk besar peranannya dalam bidang pendidikan Islam di Sumatera Utara antara lain adalah Al-Ittihadiyah. Al-Ittihadiyah bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan. Sejumlah sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, menengah pertama, dan banyak tersebar di kota Medan, Kabupaten Langkat, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten-Kabupaten lainnya.¹⁸⁸ Peran Al-Ittihadiyah yang begitu penting dalam pendidikan dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan di bawah naungan organisasi Al-Ittihadiyah.

3. Peran Al-Ittihadiyah dalam Membangun Bangsa

Al-Ittihadiyah saat ini telah melalui tiga periode, yaitu masa penjajahan Belanda (1935-1942), masa Fachisme Jepang (1942-1945), dan masa Kemerdekaan RI (1945-1942). Tentu saja telah banyak suka duka, pahit getir, dan pasang surut yang dialami serta dilaluinya. Semua ini membuktikan bahwa Al-Ittihadiyah dapat tumbuh dan berkembang selaras dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Dengan kata lain, Al-Ittihadiyah telah mampu menampung dan menyakurkan keanekaragaman aspirasi para anggotanya secara demokrasi dan damai, sehingga semua anggota merasa memiliki, dan semua anggota ingin keberadaan organisasi organisasi ini terus berlangsung¹⁸⁹.

Al-Ittihadiyah yang basis utamanya di Sumatera Utara, mendirikan panti-panti asuhan untuk anak-anak yatim dan piatu dan orang terlantar yang dikenal dengan nama MAMIYAI. Panti asuhan mamiyai Al ittihadiyah masih bertahan sampai saat ini menurut data Yayasan PA Mamiyai (2016: 1-3), panti asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan mengasuh 80 orang anak yatim, yatim piatu dan miskin. Di Panti Asuhan mereka dibekali dengan keterampilan menjahit

¹⁸⁷Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 103.

¹⁸⁸Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 52.

¹⁸⁹Anzizhan & Syafaruddin, *Visi*, h. 26.

merangkai bunga kursus komputer kursus bahasa Inggris dan Arab latihan pidato menghafal Alquran latihan nasyid, barzanji, dan kaligrafi. Dana operasional panti asuhan diperoleh oleh dari bantuan Kementerian Sosial RI, Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara, Yayasan dharmanis Jakarta, dan donatur berasal dari masyarakat.¹⁹⁰ Panti asuhan Mamiyai tetap eksis bertahan sampai saat ini dan menjadi perhatian masyarakat.

4. Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah

Adapun Madrasah Tsanawiyah yang ada di Sumatera saat ini ada enam madrasah. Adapun enam Madrasah Tsanawiyah yang ada di Sumatera yaitu MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur, MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, MTs Al-Ittihadiyah Percut D. Serdang. Adapun informasi lebih lengkap diuarikan sebagai berikut:

a. MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur

1) Sejarah dan Profil MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur

Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ittihadiyah berawal dari pemberian tanah wakaf dari seorang hamba yang bernama H. Saji' dengan ukuran 18 x 18 M. Tanah tersebut beralamat di Jl. Karya Jaya Gg. Karya VIII No. 7A Pkl. Masyhur Medan. Pada Tahun 1982 M, tanah wakaf tersebut diserahkan kepada Masyarakat melalui beberapa orang yang ditunjuk oleh masyarakat sebagai Nazir yang dipercaya untuk mengurus tanah tersebut, yaitu Alm KH. Nawawi, Alm. H. Hasan Tanjung dan H. Iwan Kliwon. Pada tahun itu juga tanah wakaf tersebut dibangun Madrasah atas swadaya masyarakat, yang hanya berdinding tepas dan santrinya dibawa dari Mushallah Al-Munawaroh sekarang menjadi Mesjid Al-Munawaroh, yang berada di Jl. Karya Utama Pkl. Masyhur Medan provinsi Sumatera Utara.

Kemudian Najir-najir tersebut juga adalah sebagai pengurus Al-Ittihadiyah, kemudian mereka menamakan Madrasah tersebut dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihadiyah sekarang Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ittihadiyah. Seiring dengan perkembangan Madrasah ini, pada tahun 1996 Pengurus membuka Madrasah untuk tingkat Tsanawiyah dan

¹⁹⁰*Ibid.*, h. 54-55.

yang menjadi Kepala Madrasah adalah Al Ustaz H. Hamdan Yazid, S.Ag sampai tahun 2006, karena kesibukannya, pengurus kemudian memberhentikan Al Ustaz Hamdan Yazid dengan hormat dan mengangkat Pamonoran Siregar, M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah sampai saat ini.

Adapun profil lengkap dari Madrasah ini yaitu:

- a) Nama Madrasah : MTs. AL-ITTIHADIYAH PKL. MASYHUR MEDAN
- b) No. Statistik Madrasah : 121212710062
- c) Akreditasi Madrasah : Peringkat : “A”
- d) Alamat Lengkap : Jln. Karya Jaya Gg. Karya VIII No. 7A
Kelurahan Pangkalan Masyhur
Kota Medan
Provinsi Sumatera Utara
No. Telp. (061) 7876600
- e) NPWP Madrasah : 21.110.658. 8-121.000
- f) Nama Kepala .Madrasah : Pamonoran Siregar, M.PdI
- g) No. Telp/HP : 081361494299
- h) Nama Yayasan : Yayasan Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur
- i) Alamat Yayasan : Jl. Karya Jaya Gg. Karya VIII No. 7A
- j) No. Telp. Yayasan : 081265216868
- k) SK Menkumham : Nomor: AHU-0017901.AH.01.04. Thn 2015
Tanggal: 20 Oktober 2015
- l) Kepemilikan Tanah : Wakaf/Donasi
- m) Luas Tanah : 508m²
- n) Status Bangunan : Wakaf/Donasi
- o) Luas Bangunan : 792m².

2) Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan

Adapun Visi MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur ini adalah “Unggul dalam prestasi, yang berdasarkan kepada imtaq dan iptek”. Indikator dari visi tersebut yaitu:

- a) Disiplin yang tinggi,
- b) Dalam penerimaan siswa baru ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi mendapat prioritas,
- c) Dalam pelayanan administrasi dan tata usaha sekolah menjadi percontohan,
- d) Pelayanan bimbingan dan konselling yang memuaskan,
- e) Kegiatan krearifitas yang berkualitas,
- f) Unggul dalam kegiatan olah raga dan seni,
- g) Pengamalan siswa dalam bidang keagamaan dan sosial sangat tinggi.

Adapun misi dari MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur yaitu:

- a) Melaksanakan peraturan dan tata tertib secara tegas.
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- c) Melaksanakan administrasi tata usaha secara tertib.
- d) Melaksanakan bimbingan dan konselling kepada siswa.
- e) Melaksanakan pengolahan perpustakaan.
- f) Menumbuh kembangkan potensi siswa sesuai dengan bakatnya.
- g) Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing.
- h) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga madrasah, masyarakat dan lembaga terkait dalam peningkatan mutu lulsan.
- i) Meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan produktif dan ekstrakurikuler
- j) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran berkualitas secara berkesinambungan.

Adapun tujuan khusus pendidikan MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur yaitu tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab.

Adapun tujuan umum pendidikan MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur yaitu:

- a) Terdepan, terbaik dan terpercaya dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia,
- b) Terdepan, terbaik dan terpercaya dalam pengembangan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik,
- c) Terdepan, terbaik dan terpercaya dalam perolehan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi,
- d) Terdepan, terbaik dan terpercaya dalam pelayanan terhadap mitra Madrasah.

3) Daftar Guru/Ustadz

Adapun daftar tenaga pendidik dan kependidikan MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur yaitu:

NO	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR		L/P	JURUSAN	TMT
1	2	3		4	5	6
1	PAMONORAN SIREGAR, M.PdI	HURISTAK	26/06/1973	L	PAI	1997
2	MARIYAM, S.E	TANI MAKMUR	04/04/1984	P	MANAJEMEN	2005
3	HJ. MAIMUNAH FATTAH	MEDAN	01/06/1938	P	-	1997
4	LINDA WATI SINAMO, S.Pd	ACEH	12/12/1989	P	EKONOMI	2013
5	AHMAD PADIL, S.PdI	TELUK SENTOSA	30/04/1979	L	PAI	2005
6	HAMDAN, M.HI	BUKIT KAPUR	30/03/1970	L	HUKUM ISLAM	1996
7	MASDALIMA, S.Ag	KISARAN	07/05/1968	P	PA	1996

NO	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR	L/P	JURUSAN	TMT	NO
1	2	3	4	5	6	1
8	LINA WIDATI, S.Ag	TELUK SENTOSA	31/07/1976	P	PAI	1999
9	WALINDAYANI, M.A	TANI MAKMUR	11/12/1977	P	HUKUM ISLAM	2004
10	DARMAWATI HARAHAP, M.Pd	SIUNGGAM TONGA	26/03/1981	P	TEKNOLOGI PENDIDIKAN	2005
11	ELVIA DIAH RAKHMAH, S.S	MEDAN	19/09/1975	P	B. INGGRIS	2005
12	RINA WARDANY, S.Si	MEDAN	15/11/1977	P	FISIKA	2005
13	NAZWA HASIM, S.Pd	MEDAN	05/08/1965	P	B. INDONESIA	2006
14	Dra. MARDIAH	MEDAN	28/08/1967	P	PAI	2006
15	NURAIMA, S.PdI	MEDAN	17/07/1980	P	PAI	2006
16	ARIF BUDIMAN, S.Pd	RAMBUNG B.	19/07/1985	L	MATEMATIKA	2009
17	MUJI BURAHMAN NASUTION, M.Pd	MARTAPOTAN	24/07/1978	L	B. INDONESIA	2011
18	TAJRIN, M.KOM	BATU BARA	01/04/1989	L	TEKNOLOGI INFORMASI	2011
19	SAIRO HARAHAP, S.Pd	SURODINGIN	30/10/1988	P	B. INGGRIS	2012
20	IRMA PURNAMA SARI, S.Psi	RANTAU PRAPAT	24/12/1988	P	PSIKOLOGI	2013
21	MUSLIM AMANSYAH, Lc	BOGAK	14/04/1986	L	TAFSIR	2014
22	FITRI KHAIRANI, S.Pd	MEDAN	29/08/1991	P	MATEMATIKA	2014
23	SUNDARI, S.Pd	MEDAN	15/10/1990	P	BAHASA INDONESIA	2014
24	SITI KHOLIHAH, S.PdI	KUASAN	06/12/1990	P	PAI	2015

NO	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR		L/P	JURUSAN	TMT
1	2	3		4	5	6
25	MUKHLISIN, MA	CILACAP	15/05/1972	L	PENDIDIKAN ISLAM	2015
26	INDAH RAMADHANI, S.S	SEI SEMAYANG	10/07/1982	P	BAHASA INGGRIS	2015
27	ARIPIN, S.Ag	DESA SEMENTARA	12/09/1973	L	PAI	2016
28	SURYA BAKTI HARAHAP, S.S, MA	SAMPURAN NAUNONG	06/06/1987	L	PENDIDIKAN ISLAM	2016
29	SYAFRIANI, S.Pd	MEDAN	10/10/1980	P	MATEMATIKA	2016
30	IRMA YANNALIA GULTOM, S.Pd	SIMANGAMBAT	02/02/1989	P	FMIPA	2016
31	AHMAD IDRIS RANGKUTI, S.PdI	PASTAP	07/08/1990	L	PAI	2016
32	JAENAB JULIANA, S.Pd	MEDAN	27/08/1985	P	MATEMATIKA	2017
33	HANIFAH, S.Kom	MEDAN	22/03/1991	P	SISTEM INFORMASI	2017
34	BUKHORI, M.Pd	BENTENG	29/09/1981	L	MATEMATIKA	2017
35	DEDI MAHYUDI, S.Fil.I, S.PdI, M.Pem.I	KEDAI DURIAN	06/05/1987	L	PEMIKIRAN ISLAM	2017
36	MUHAMMAD YUSUF, S.Pd	MEDAN	03/05/1981	L	PJK&R	2017
37	LASMAROHA SITOMPUL, S.PdI	LABUHARAMBIR	11/11/1986	P	PAI	2017
38	ASMUIN, S.PdI, MA	MEDAN	06/04/1975	L	HUKUM ISLAM	2018
39	HANI MAULIDA, M.Pd	MEDAN	23/11/1994	P	BAHASA INDONESIA	2018

NO	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR		L/P	JURUSAN	TMT
1	2	3		4	5	6
40	SHERLY JUWITA PARINDURI, S.Pd,M.Pd	MEDAN	02/02/1984	L	TEKNOLOGI PENDIDIKAN	2018
41	IKA PURNAMA SARI, S.Pd	MEDAN	13/12/1991	P	BAHASA INGGRIS	2018
42	MEILINDA, M.Pd	RUMBIO	05/05/1991	P	BK	2018
43	JAMIAH HARIYATI, S.PdI, M.Pd	PANYABUNGAN TONGA	09/02/1982	P	PENDIDIKAN ISLAM	2019
44	PRIMA SUHALMIATI, S.Pd	LHOKSEUMAWE	09/10/1983	P	PENDIDIKAN EKONOMI	2020
45	DINI SUMARNI, S.Pd	MEDAN	11/03/1997	P	PENDIDIKAN SENI RUPA	2019
46	SITI RAHAYUN, S.Kom	LUBUK NOR- NOR	05/06/1996	P	SISTEM INFORMASI	2019
47	M. FADLI HASIBUAN, S.PdI	MEDAN	20/04/1986	L	PAI	2019
48	YULIZA RAMAYANTI, S.Pd	MEDAN	20/11/1984	P	BIOLOGI	2019
49	NURHASANAH, S.PdI	TANJUNG BALAI	18/06/1991	P	PENDIDIKAN MATEMATIKA	2019
50	RINA, S.Pd	LARU BOLAK	22/10/1994	P	TADRIS BAHASA INGGRIS	2019
51	ELVIRA MAULIDHA, S.Ak	MEDAN	29/06/1997	P	AKUNTANSI	2020
52	DESI WULANDARI, S.Kom			P	SISTEM INFORMASI	2020

NO	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR		L/P	JURUSAN	TMT
1	2	3		4	5	6
53	DEWI HAYATI LUBIS, S.E	BELAWAN	27/02/1979	P	MANAJEMEN	2020
54	SUKRIA PURNAMAWATI, S.Sos	MEDAN	01/06/1984	P	-	2015
55	NUR ROHANI	BANDUNG	28/08/1968	P	-	2017
56	SRI WIDARI HASIBUAN	TANJUNG BALAI	13/03/1996	P	-	2017
57	HASMIDAR HS, AMKeb	SUNGAI BEROMBANG	23/05/1989	P	KEBIDANAN	2018
58	MUHAMMAD RIDHO NASUTION, SE	TITI KUNING	16/03/1975	L	MANAJEMEN	2019
59	MUHAMMAD RIDWAN	TANJUNG BPURA	01/05/1993	L	-	2019
60	SRI WAHYUNINGSIH	SUKA SARI	01/12/1992	P	-	2020
61	NURLAILI GADIATI, S.PdI			P		
62	JUNAIIDI ABDILLAH, SE			L		
63	EKO PRAMUDIANTO			L		
64	SALMA DEWI, S.Kom			P		
65	AYU SYAHRINI			P		
66	KHAIRI SAFIRA			P		
67	MUHAMMAD HUSRI			L		
68	PRAHASTA PRAYITNO			L		
69	KHAIRUNNISA LUTHFI			P		

NO	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR		L/P	JURUSAN	TMT
1	2	3		4	5	6
70	SURYATI AULYA HASIBUAN			P		
71	ELLY PURNAMA SARI, S.Si	KABAN JAHE	03/11/1997	P	KIMIA	2019
72	ISMAIL			L		
73	BUCHORI			L		
74	RAHMAD			L		
75	JAHDI BRUTU			L		

Berdasarkan tabel di atas dapat dirincikan sebagai berikut:

No	Keterangan	PNS		Non PNS		Jlh
		Lk	Pr	Lk	Pr	
Pendidik						
1	Guru PNS diperbantukan tetap	-	-	-	-	-
2	Guru Tetap Yayasan	-	-	15	20	35
3	Guru Honorer	-	-	-	-	-
4	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-
Tenaga Kependidikan						
1	Kepala Madrasah	-	-	1	-	1
2	Tata Usaha	-	-	-	4	4
3	Tenaga Lainnya	-	-	-	4	4
Jumlah		-	-	16	28	44

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh informasi bahwa jumlah tenaga pendidik di MTS Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur berjumlah 44 orang terdiri dari 16 orang tenaga pendidik laki-laki dan 28 orang tenaga pendidik perempuan. Dari jumlah ini diperoleh informasi bahwa tenaga pendidik di MTS Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur cukup banyak.

4) Data Siswa MTs. Al-Ittihadiyah

Adapun daftar tenaga pendidik dan kependidikan MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur yaitu:

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Kelas X (MA)		Jumlah Total	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2016/2017	261	7	262	7	229	6	-	-	752	20
2017/2018	295	8	249	6	251	7	31	1	826	22
2018/2019	295	8	249	8	251	6	31	1	826	22

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh informasi bahwa jumlah peserta didik MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur sudah stabil hampir 1000 peserta didik. Pada tahun ajaran 2016/2017 peserta didik berjumlah 752, pada tahun ajaran 2017/2018 peserta didik berjumlah 826 dan pada tahun ajaran 2018/2019 peserta didik berjumlah 826 siswa.

5) Fasilitas Madrasah

Adapun data berkaitan dengan sarana prasarana MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur dapat digambarkan pada table berikut:

a) Data Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	16	16	0	0	0	0
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab Komputer	1	1	-	-	-	-

5	Ruang Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
7	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
8	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
9	Ruang Konseling	1	1	-	-	-	-
10	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
11	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
12	Jamban	4	4	-	-	-	-
13	Gudang	1	1	-	-	-	-
14	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
15	Tempat Olah Raga	1	1	-	-	-	-
16	Ruang Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
17	Ruang Lainnya	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa prasarana di MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur sudah sangat memadai untuk mendukung proses pembelajarana di MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur.

b) Data Sarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Lab. IPA	-	-	-	-	
2	Lab. Komputer	1	√	-	-	
3	Lab. Bahasa	-	-	-	-	
4	Lab. Pembelajaran Lainnya	-	-	-	-	

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa sarana di MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur sudah sangat memadai untuk mendukung proses pembelajarana di MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur.

6) Kegiatan Ekstrakurikuler/program Unggulan Madrasah

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs. Al Ittihadiyah Pkl. Masyhur Medan adalah sebagai berikut:

N O	Komponen		Alokasi Waktu						JUMLAH JAM/ MINGGU
			Formal			Pengembangan			
			Kelas			Kelas			
			VII	VII I	IX	VI I	VIII	IX	
A.	Mata Pelajaran								
1.	Pendidikan Agama					-	-	-	-
	1.1	Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	1.2	Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	12
	1.3	Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
	1.4	SKI	2	2	2	2	2	2	12
	JUMLAH								
2.	Pendidikan Kewarganegaraan		2	2	2	2	2	2	12
3.	Bahasa Indonesia		4	4	4	4	4	4	24
4.	Bahasa Inggris		4	4	4	6	6	6	36
5.	Bahasa Arab		3	3	3	4	4	4	24
6.	Matematika		4	4	4	6	6	6	36
7.	Pengetahuan Sosial		4	4	4	4	4	4	24
8.	Ilmu Pengetahuan Alam		4	4	4	4	4	4	24
9.	Seni Budaya		2	2	2	2	2	2	12
10	Pend. Jasmani & Kesehatan		2	2	2	2	2	2	12
11	Keterampilan/TIK		2	2	2	2	2	2	12
B.	Tahfiz		2	2	2	2	2	2	12
C.	Pengembangan Diri (Pramuka)		2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	12*)
	Jumlah		43	43	43	48	48	48	288

a) Muatan Lokal

Berdasarkan Permendiknas nomor 22 tahun 2005 tentang standar isi disebutkan bahwa sebuah institusi pendidikan harus memiliki studi yang bersifat muatan lokal yang disesuaikan dengan potensi daerah dan berorientasi global. Oleh sebab itu MTs. Al Ittihadiyah Pkl. Masyhur Medan menentukan mata pelajaran Bahasa Inggris yang mengkhususkan pada bidang *conversation*, serta mata pelajaran Bahasa Arab di bidang *Muhadasah*.

b) Kegiatan Pengembangan diri (BK dan Eskul)

Kegiatan pengembangan diri di MTs. Al Ittihadiyah Pkl. Masyhur Medan, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat peserta didik, dan kondisi madrasah.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

(1) Bimbingan dan Konseling

- (a) Memberikan bimbingan pribadi,
- (b) Menyelenggarakan tes penempatan kelas,
- (c) Melakukan kunjungan rumah,
- (d) Melakukan tes kecerdasan (IQ test),
- (e) Memberikan bimbingan studi lanjutan.

(2) Ekstra Kurikuler:

- (a) Pramuka,
- (b) Pidato,
- (c) Nasyid,
- (d) Keputrian,
- (e) Marching Band,
- (f) Pencak Silat,
- (g) Tari,
- (h) Tahfizul Qur'an.

b. MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Medan

1) Sejarah dan Profil Madrasah

MTs. Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Medan berdiri sejak 1975 terletak di Tegal sari III Kec. Medan Area Kota Medan. Madrasah ini letaknya cukup strategis, karena berada dipinggiran jalan besar yang dilewati oleh kendaraan umum, hal ini lebih menjadi salah satu nilai *plus*, sebab mudah dijangkau dari berbagai arah dan kenyataannya memang demikian, sehingga siswa-siswi yang belajar di MTs. Al-Ittihadiyah Medan berasal dari berbagai penjuru kota Medan.

Adapun Semboyan MTs. Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Medan yaitu:

- a) Bertaqwa, cerdas, dan unggul dalam berprestasi;
- b) *Be the best moeslem;*
- c) *From zero to hero;*
- d) *Man jadda wa jada.*

Tujuan berdirinya MTs. Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Medan adalah untuk membentuk siswa/i yang berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan dasar, serta mengetahui dan memahami pokok-pokok keimanan, keislaman dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun profil MTs. Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Medan di lingkungan Kanwail Kementrian Agama Propinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

- a) Nama Madrasah : MTs. Al-Ittihadiyah
- b) NSM : 121212710016
- c) NPSM : 1020470
- d) Izin Operasional : Nomor 1187
Tanggal 12 Agustus 2010
- e) Akreditasi Madrasah: Peringkat B
Tahun 2011
- f) Alamat Madrasah : Jl. Bromo No. 25 Medan
Kelurahan Tegal Sari III
Kecamatan Medan Area
Kota Medan

Propinsi Sumatera Utara

No. Telp. 061-7363699

- g) Tahun Berdiri : 1975
- h) NPWP :
- i) Nama Ka. Madrasah : Abdul Halim Nasution, S.Pd
- j) No. Tlp/ Hp : 081397256068
- k) Nama Yayasan : Mamiyai Al-Ittihadiyah
- l) Alamat Yayasan : Jl. Bromo No. 25 Medan
- m) No. Tlp. Yayasan : 061-7363699
- n) Akte Notaris Yayasan: Nomor 61

Tanggal 21 April 1988

- o) Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a) Status Tanah
 - b) Luas Tanah : 1499 m².

2) Visi dan Misi MTs. Al-Ittihadiyah Medan

MTs. Al-Ittihadiyah Medan berdiri atas visi dan misi yang sangat mulia untuk kemajuan masyarakat. Adapun visi dan misi MTs. Al-Ittihadiyah yaitu:

a) Visi

Membentuk generasi muda yang islami, beriman bertaqwa dan berakhlakul karimah serta berpengetahuan dasar yang kuat melalui pendidikan yang berimbang antara pendidikan agama dan umum untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b) Misi

- (1) Melaksanakan pendidikan dasar yang berciri khas Islam secara formal yang didudukkan kegiatan-kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
- (2) Mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang mandiri, berpengalaman, dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa serta mencintai negara kesatuan Republik Indonesia.

- (3) Memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak-anak panti asuhan yang sedang berada pada tingkat pendidikan dasar.

3) Guru MTs. Al-Ittihadiyah Medan

Guru MTs. Al-Ittihadiyah Medan adalah guru yang diseleksi yayasan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan Madrasah. Adapun data guru-guru yang mengajar di MTs. Al-Ittihadiyah Medan adalah sebagai berikut:

Data Guru dan Pegawai MTs Al-Ittihadiyah Medan

No	Nama Lengkap	Tgl Lahir	Tempat Lahir	Pendidikan Terakhir	Status
1	2	3	4	5	6
1	Abdul Halim Nasution, S.Pd	07/25/1973	Sayur Matinggi	S1	PNS
2	Latifa Khairani Sir., S.Pd	10/23/1978	Medan	S1	PNS
3	Nurintan Hasibuan, S.Pd.I	10/27/1960	Padang Baruas	S1	PNS
4	Naimah Hasibuan, S.Ag	12/10/1971	Medan	S1	PNS
5	Drs. Rusnan Nasution	01/02/1959	Ujung Gading	S1	P. Tetap

No	Nama Lengkap	Tgl Lahir	Tempat Lahir	Pendidikan Terakhir	Status
1	2	3	4	5	6
6	Dra. Megawati	01/06/1965	Medan	S1	P. Tetap
7	Listina Siregar, S.Pd	07/16/1979	Bunga Bondar	S1	P. Tetap
8	Indra, S.H.I	06/10/1984	Medan	S1	P. Tetap
9	Dra. Titriati	07/04/1967	Medan	S1	P. Tetap

No	Nama Lengkap	Tgl Lahir	Tempat Lahir	Pendidikan Terakhir	Status
1	2	3	4	5	6
10	H. Muhammad Yusuf	08/17/1972	Barung-Barung	S1	P. Tetap
11	Elya Rosa Koto, S.S	07/17/1971	Medan	S1	P. Tetap
12	Evianora, S.Pd	06/01/1969	Medan	S1	P. Tetap
13	Drs. Zulkifli Hasibuan	06/04/1956	P. Siantar	S1	P. Tetap
14	Nursyariah Siambaton, S.Pd.I	11/09/1985	Pasar Terendam	S1	P. Tetap
15	Syafitri Azmi, S.Pd	07/23/1981	Medan	S1	P. Tetap
16	Nizarisah Siregar, S.Ag	07/07/1975	Medan	S1	P. Tetap
17	Rowarni Htg, S.Pd	10/08/1972	Sibolga	S1	P. Tetap
18	Yolanda Hasibuan, S.Pd	06/26/1982	Medan	S1	P. Tetap
19	Siti Aisyah, S.Pd	05/20/1971	Medan	S1	P. Tetap
20	Lina Azizah, S.Pd.I	13/06/1971	Medan	S1	P. Tetap
21	Irma Khairani Lubis, S.Pd	01/09/1981	Medan	S1	P. Tetap
22	Drs. Asriyanto	03/07/1966	Medan	S1	P. Tetap
23	Budi Syaputra, S.E	12/12/1972	Medan	S1	P. Tetap

No	Nama Lengkap	Tgl Lahir	Tempat Lahir	Pendidikan Terakhir	Status
1	2	3	4	5	6
24	Nova Ricka, S.Pd	11/25/1984	Medan	S1	P. Tetap
25	Yenny Handayani, S.Pd	11/29/1985	Medan	S1	P. Tetap
26	Risnano, S.Pd.I	10/20/1977	Bahjambi Ii	S1	P. Tetap
27	Hera Surya Satlita, S.Pd	03/31/1986	Medan	S1	P. Tetap
28	Drs. Amri Susanto	09/01/1968	Medan	S1	P. Tetap
29	Drs. Poniman	18/09/1965	Tapsel	S1	P. Tetap
30	Khairuna, S.Pd M.Hum	10/20/1985	Medan	S1	P. Tetap
31	Khairani Pane, S.Pd	03/31/1986	Medan	S1	P. Tetap
32	Hapni Dewi, S.Pd	12/14/1983	Medan	S1	P. Tetap
33	Yetti Harmaini, Amd	09/17/1972	Medan	DIII	P. Tetap
34	Rabitah, S.Pd	06/02/1980	Hutanamale	S1	P. Tetap

Sumber: Data Tata Usaha MTs. Al-Ittihadiyah

Dari data di atas diperoleh informasi bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Medan berjumlah 34. Adapun yang menjadi guru pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Ittihadiyah Medan yang mengajar Al-Qur'an hadis terdapat pada nomor urut 16, Fikih nomor urut 3, Akidah Akhlak nomor urut 20 dan SKI nomor urut 26.

4) Data Siswa MTs. Al-Ittihadiyah Medan

Siswa MTs. Al-Ittihadiyah Medan terdiri dari 15 kelas belajar yang terdiri dari 5 kelas setiap rombongan belajar. Adapun rekapitulasi jumlah siswa MTs. Al-Ittihadiyah Medan adalah sebagai berikut:

Rekapitulasi Jumlah Siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan TP. 2014-2015

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	IX – 1	17	15	32
2	IX – 2	18	15	33
3	IX – 3	17	16	33
4	IX – 4	16	16	32
5	IX – 5	17	16	33
6	VIII – 1	20	12	32
7	VIII – 2	20	12	32
8	VIII – 3	18	14	32
9	VIII – 4	18	14	32
10	VIII – 5	20	12	32
11	VII – 1	16	10	26
12	VII – 2	15	10	25
13	VII – 3	16	10	26
14	VII – 4	15	10	25
15	VII – 5	10	14	24
Jumlah Siswa		253	196	449

Sumber: Data Rekapitulasi Siswa Tahun Ajaran 2014/2015

Dari data di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa jumlah keseluruhan siswa MTs. Al-Ittihadiyah Medan dari 15 kelas belajar adalah sebanyak 449 siswa, yang terdiri 253 siswa laki-laki dan 196 siswi perempuan. Adapun jumlah siswa kelas IX sebanyak 163 siswa, siswa kelas VIII sebanyak 160 siswa dan siswa kelas VII sebanyak 126 siswa.

c. MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang

1) Sejarah dan Profil Madrasah

Adapun profil dari MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang yaitu:

- a) Nama MTs : MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang
- b) NSM : 12121207065.
- c) NPSN : 10264241
- d) Akreditasi MTs : B Tahun 2015
- e) Izin Operasional : Nomor 2278
: Tanggal 28 Desember 2015
- f) Alamat MTs. : Jln. Mesjid No 21 Laut Dendang
Desa/Kelurahan Laut Dendang
Kecamatan Percut Sei Tuan
Kab/Kota Deli Serdang
Provinsi Sumatera Utara
- g) Tahun Berdiri : 1987
- h) NPWP : 31.249.474.3-125.001
- i) Nama Ka.MTs : Imran Jaya Dinata, S.Pd
- j) No. Tlp /HP : 058276321311
- k) Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Al-Ittihadiyah Laut
Dendang
- l) Alamat Yayasan : Jl. Mesjid No.21 Laut Dendang
- m) No. Tlp.Yayasan :
- n) Akte Notaris Yayasan : Nomor 28
Tanggal 12 Agustus 2015
- o) Kepemilikan Tanah : Wakaf
a . Status Tanah: Wakaf
b. Luas Tanah :1773 m2
- p) Status Bangunan : Wakaf
- q) Luas Bangunan : 168 m2.

2) Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Ittihadiyah

Dengan menganalisa potensi yang ada di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik,

tenaga kependidikan, lingkungan Madrasah, peran serta masyarakat, dan outcome/ keberhasilan lulusan MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang serta masyarakat sekitar Madrasah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar Madrasah dengan warga Madrasah maupun dengan *stakeholder*, tersusunlah visi Madrasah.

Adapun visi MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang yaitu: “Suatu Wadah Untuk Membentuk insan Kamil sadar akan Iptek, Ramah dan Peduli Lingkungan dalam mencari Kebahagiaan Dunia dan Akhirat”.

Adapun indikator dari visi tersebut yaitu:

- a) Unggul dalam membentuk insani yang kamil.
- b) Unggul dalam prestasi bidang kesenian.
- c) Unggul dalam prestasi bidang olahraga.
- d) Unggul dalam disiplin waktu.
- e) Peduli akan keramahan terhadap lingkungan.
- f) Peduli akan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan masa depan.
- g) Berakhlak mulia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- h) Berbudi luhur.

Adapun misi MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang yaitu:

- a) Membentuk warga Madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam Madrasah maupun diluar Madrasah
- b) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingin tahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik
- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

Mengacu pada visi dan misi Madrasah Al-Ittihadiyah Laut Dendang, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan Madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- a) Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
- b) Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c) Terwujudnya peningkatan Prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
- d) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e) Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- f) Terwujudnya lingkungan Madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.
- g) Terwujudnya perilaku siswa berakhlakul karimah yang tercermin pada pola ucap dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Laut Dendang yaitu, “Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (SKL-SP) tingkat menengah seperti yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 di bawah ini perlu dicantumkan.

SKL-SP tingkat SMP/MTs menurut Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 yaitu:

- a) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c) Menunjukkan sikap percaya diri.
- d) Mematuhi aturan –aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.

- e) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan nasional.
- f) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber – sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- h) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- i) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari.
- j) Mendeskripsi gejala alam dan sosial.
- k) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- l) Menerapkan nilai – nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- m) Menghargai karya seni dan budaya nasional.
- n) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- o) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
- p) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- q) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- r) Menghargai adanya perbedaan pendapat.
- s) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
- t) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- u) Meyakini, memahami, menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari –hari menjadikan ajaran agama sebagai landasan priolaku dalam kehidupan sehari – hari.
- v) Mampu membaca Al – Qura’an secara tartil dengan tajwid.
- w) Mampu menghafal Al Qur’an Juz Amma (juz 30).
- x) Mampu memimpin doa – doa khusus.
- y) Membiasakan mengucapkan kalimat toyyibah dalam kehidupan sehari –hari.

- z) Mampu azan dan iqomah.
- aa) Melaksanakan shalat berjama'ah dan mampu menjadi imam shalat wajib.
- ä) Mampu melaksanakan dan menjadi imam shalat jenazah.
- ö) Mampu berpidato singkat serta dapat menjadi pembawa acara pada peringatan hari besar Islam dan peringatan – peringatan lainnya.
- aa) Khatam Al – Qur'an minimal satu kali selama menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah.
- bb) Mampu menghafal sekurang – kurangnya 10 (sepuluh) buah hadits Rasulullah.
- cc) Berbusana muslim/muslimah di rumah tangga, Madrasah dan masyarakat. Menghargai perbedaan dalam menjalankan ajaran agama.
- dd) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab sederhana.

Adapun tujuan MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang yaitu:

- a) Tujuan Jangka Panjang, 10 tahun ke depan
 - 1) Guru aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL.
 - 2) 90% siswa mampu mencapai ketuntasan belajar minimal.
 - 3) Terbentuknya kelompok seni yang terampil dan profesional.
 - 4) 90% ketepatan waktu tercapai.
 - 5) Tugas dan tanggung jawab dilaksanakan dengan tulus ikhlas oleh seluruh warga Madrasah.
 - 6) Rasa persaudaraan, akhlak mulia dan budi pekerti yang baik diamalkan oleh setiap warga Madrasah.
- b) Tujuan Jangka Pendek, 1 tahun
 - 1) Terlaksananya proses pembelajaran pendekatan CTL untuk pembelajaran Matematika, B. Indonesia, dan B. Inggris.
 - 2) Rata – rata UN meningkatkan 0,5% setiap mata pembelajaran.
 - 3) Terlaksananya program remedial untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.
 - 4) Memperoleh kejuaraan kelompok seni untuk tingkat Kecamatan dan Kabupaten/Kota.

- 5) 90% kehadiran dan ketepatan waktu tercapai.
- 6) 90% siswa warga sekolah memiliki sikap dan ikhlas dalam mengemban tanggung jawab.

3) Daftar Guru/Ustadz

No	Pengelola	PNS		NON PNS		Jml
		Lk	PR	Lk	Pr	
	Pendidik					
1	Guru PNS diperbantukan Tetap					
2	Guru tetap Yayasan			3	9	12
3	Guru Honorer					
4	Guru Tidak Tetap					
	Tenaga Kependidikan					
1	Kepala UrusanTata Usaha			-		
2	Bendahara			1	-	1
3	Staf Tata Usaha			-	1	1

Dari informasi data tersebut diperoleh informasi bahwa guru MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang berjumlah 12 guru terdiri dari 3 guru laki-laki dan 9 guru perempuan.

4) Daftar Siswa/Santri 3 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas 2		Kelas 3	Jumlah Kelas (1+2+3)		
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2016/2017	46	1	43	1	24	1	116	3
2017/2018	30	1	43	1	38	1	101	3
2018/2019	30	1	32	1	42	1	104	3
Jumlah	106	3	103	3	93	3	311	9

Berdasarkan informasi di atas diperoleh informasi bahwa jumlah siswa MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang stabil diangka seratusan.

5) Fasilitas Madrasah

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Luas m2
1	Ruang Kelas	3	-	-	-	-	168
2	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	-	-
3	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Kepala	1	1	-	-	-	3
5	Ruang Guru	1	1	-	-	-	6
6	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	3
7	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-
8	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
9	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-
10	Musholla	-	-	-	-	-	-
11	Gudang	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
13	Kamar Mandi Kepala	1	1	-	-	-	0.25
14	Kamar mandi Guru	1	1	-	-	-	0,25
15	Kamar Mandi Siswa Putra	1	1	-	-	-	0.25
16	Kamar Mandi Siswa Putri	1	1	-	-	-	0,25
17	Halaman/Lapangan Olah Raga	1	1	-	-	-	1000

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa fasilitas di MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang sudah sangat memadai untuk mendukung proses pembelajarana di MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang.

6) Kegiatan Ekstrakurikuler/program Unggulan Madrasah

Struktur dan muatan kurikulum pada MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang tahun 2019/2020 untuk kelas VII,VIII, dan IX sudah menggunakan Kurikulum

2013 mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs.

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama			
2. Aqidah Akhlak	2	2	2
3. Fiqh	2	2	2
4. Qur'an Hadits	2	2	2
5. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
6. Bahasa Arab	3	3	3
7. Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3
8. Bahasa Indonesia	6	6	6
9. Bahasa Inggris	4	4	4
10. Matematika	5	5	5
11. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
12. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
13. Seni Budaya	3	3	3
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
15. Prakarya	2	2	2
B. Pengembangan Diri	2*	2*	2*
1. Kegiatan Ekstrakurikuler:			
• Kepramukaan			
• Sepak Bola			
Jumlah	46	46	46

7) Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum SMP/MTs meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik dan materi muatan lokal.

a) Mata Pelajaran Wajib

(1) Mata pelajaran Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013

Mata pelajaran pelajaran wajib berdasarkan Kurikulum 2013 adalah Pendidikan Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, dan Prakarya .

Cakupan materi pelajaran tersebut diuraikan berdasarkan Tingkatan kompetensi dan Kompetensi Inti yang tertuang dalam Permendikbud No 64 Tahun 2013. Adapun Kompetensi Inti untuk SMP/MTs dan sederajat adalah sebagai berikut:

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual (KI-1)	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial (KI-2)	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan (KI-3)	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Keterampilan (KI-4)	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Adapun cakupan materi masing-masing mata pelajaran terurai pada penjelasan berikut ini:

(1) Muatan Pendidikan Agama Islam

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4	VII-VIII	<ul style="list-style-type: none"> -Menghayati dan memahami kandungan ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis yang terkait -Memahami dan mencontohkan sikap-sikap terpuji yang berkaitan dengan akhlakul karimah -Meneladani dan memahami perjuangan 	<p>Alquran dan Hadis</p> <p>Ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait</p> <p>- Bacaan ayat-ayat Alquran pilihan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 8, Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al-Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran</p>

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>Nabi Muhammad saw. periode Mekah dan Madinah, sikap terpuji khulafaurrasyidin, semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> -Memahami makna rukun iman, Asmaul-Husna dan surat dan ayat pilihan serta hadis terkait -Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah, penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Alquran dan Hadis -Membaca dan Menunjukkan hafalan surah dan ayat pilihan serta hadis terkait 	<p>(3):134, Q.S. Al-Anfal (8): 27, Q.S. Al-Ahqaf (46): 13, Q.S. Al-Furqan (25):63; Q.S. Al Isra'(17): 27; Q.S. An Nahl (16):114; Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hafalan ayat-ayat Alquran pilihan - Kandungan ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait - Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait <p>Aqidah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Allah SWT - Asmaul Husna: : Al-'Alim, al- Khabir, as-Sami', dan al-Bashir

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>dengan tartil dan lancar</p> <ul style="list-style-type: none"> -Mencontohkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah -Memahami dan Mempraktikkan tata cara bersuci, shalat wajib dan shalat sunnah, shalat jamak dan qashar, shalat berjamaah dan munfarid, sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah -Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Malaikat Allah SWT - Kitab suci Alquran - Nabi Muhammad saw. - Rasul Allah SWT - Dalil-dalil tentang keimanan - Perilaku yang mencerminkan keimanan. Akhlak dan Budi Pekerti - Amanah dan perilaku yang mencerminkan sifat amanah - Istiqamah dan perilaku yang mencerminkan sifat istiqamah - Perilaku rendah hati dan hemat - Gemar beramal dan berbaik sangka - Sikap sabar, ikhlas dan pemaaf

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
			<ul style="list-style-type: none"> - Jujur dan perilaku yang mencerminkan sifat jujur
			<ul style="list-style-type: none"> - Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh - Empati dan perilaku yang mencerminkan sifat empati <p>Fiqih</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersuci dari hadas kecil dan hadas besar - Shalat wajib dan shalat sunnah, shalat berjamaah, shalat munfarid - Shalat Jumat - Shalat jamak dan shalat qasar - Sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah <p>Sejarah Peradaban Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
			<ul style="list-style-type: none"> - Sikap dan perilaku terpuji khulafaurrasyidin - Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah. - Semangat ilmuwan muslim dalam menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari
4a	IX	<ul style="list-style-type: none"> - Menghayati dan memahami surat dan ayat Alquran pilihan dan hadis terkait. - Meyakini dan memahami rukun iman berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya - Memahami hikmah dan menerapkan ketentuan syariat Islam dalam 	<p>Alquran dan Hadis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait Q.S. Az-Zumar (39):53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 dan QS. Al Hujurat (49) : 13 - Bacaan ayat-ayat Alquran pilihan - Hafalan ayat-ayat Alquran pilihan - Kandungan ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait - Perilaku yang mencerminkan

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>pelaksanaan penyembelihan hewan, ibadah qurban dan aqiqah</p> <p>-Menghargai perilaku sesuai dengan akhlakul karimah</p> <p>-Membaca dan menunjukkan hafalan surat dan ayat Alquran pilihan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf</p>	<p>pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait Aqidah</p> <p>- Hari Akhir, makna beriman kepada Hari Akhir, dan sikap mawas diri sebagai cermin beriman kepada Hari akhir</p>

(2) Muatan Pendidikan PPKn,

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4	VII-VIII	<p>- Menjelaskan komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila</p> <p>- Menganalisis proses pengesahan Undang-</p>	<p>- Komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila</p> <p>- Proses perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p>

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menunjukkan sikap toleransi dalam makna keberagaman dalam bingkai <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> -Menjelaskan karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI -Menunjukkan perilaku menghargai dengan dasar: moral, norma, prinsip dan spirit kewarganegaraan 	<ul style="list-style-type: none"> -Norma hukum dan kepatutan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara -Harmoni keutuhan wilayah dan kehidupan dalam konteks NKRI -Makna keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender dalam bingkai <i>Bhinneka Tunggal Ika</i>
4a	IX	<ul style="list-style-type: none"> -Menunjukkan sikap dalam dinamika perwujudan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara individual dan kolektif 	<ul style="list-style-type: none"> -Dinamika perwujudan nilai dan moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari -Esensi nilai dan moral Pancasila dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis nilai dan moral yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 - Menjelaskan masalah yang muncul terkait keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya - Menerapkan perilaku kewarganegaraan berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam rangka pengokohan NKRI - Menghargai dan menghayati dengan dasar: kesadaran nilai, moral, norma, prinsip dan spirit 	<p>Republik Indonesia Tahun 1945</p> <ul style="list-style-type: none"> - Makna ketentuan hukum yang berlaku dalam perwujudan kedamaian dan keadilan - Semangat persatuan dan kesatuan dalam keberagaman masyarakat - Aspek-aspek pengokohan NKRI

(3) Muatan Pendidikan Bahasa Indonesia,

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4	VII-VIII	<ul style="list-style-type: none"> -Memiliki perilaku jujur, percaya diri, tanggung jawab, kreatif, peduli, santun dalam merespons berbagai hal secara pribadi - Mengenal konteks budaya dan konteks sosial, satuan kebahasaan, serta unsur paralinguistik dalam penyajian teks - Mengenal bentuk dan ciri teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan - Memahami teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur teks genre cerita (teks cerita pendek, teks cerita moral, teks cerita biografi, teks cerita prosedur), genre faktual (hasil observasi, teks eksplanasi), genre tanggapan (teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks diskusi, teks ulasan) - Konteks budaya, norma, serta konteks sosial yang melatarbelakangi lahirnya jenis teks - Satuan bahasa pembentuk teks: bunyi bahasa, fonem, morfem, kata, kelas kata, frasa, klausa - Penanda kebahasaan dalam teks - Paralinguistik (lafal,

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<ul style="list-style-type: none"> - Mengklasifikasi teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan - Menemukan makna teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan - Menyajikan teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan secara lisan dan tulis 	kelantangan, intonasi, tempo, gestur, dan mimik)
4a	IX	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki perilaku jujur, percaya diri, tanggung jawab, kreatif, peduli, dan santun dalam menangani dan memberikan berbagai hal - Mengenal konteks 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur teks genre cerita (teks eksemplum), genre faktual (teks rekaman percobaan), dan genre tanggapan (teks tantangan, tanggapan kritis) - Konteks budaya, norma, serta konteks sosial yang melatarbelakangi

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		budaya dan konteks sosial, satuan kebahasaan, serta unsur paralinguistik dalam penyajian teks - Mengenal bentuk dan ciri teks dalam genre faktual, tanggapan, dan cerita - Memahami teks dalam genre faktual, tanggapan, dan cerita - Mengklasifikasi teks dalam genre faktual, tanggapan, dan cerita	lahirnya jenis teks - Satuan bahasa pembentuk teks: klausa, kalimat inti, kalimat tunggal, kalimat majemuk - Penanda kebahasaan dalam teks - Paralinguistik (lafal, kelantangan, intonasi, tempo, gestur, dan mimik)

(4) Muatan Pendidikan Bahasa Inggris,

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4	VII-VIII	- Mensyukuri nikmat belajar Bahasa Inggris sebagai alat	- Teks-teks: label nama, daftar barang, instruksi, rambu, tanda peringatan,

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>komunikasi untuk lingkup internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan perilaku yang berterima dalam lingkungan personal dan sosial budaya; - Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks sangat pendek dan sederhana; - Berkomunikasi secara interpersonal, transaksional, dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, orang lain, dan objek yang kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, dan 	<p>undangan pribadi, ucapan selamat, recount, pengumuman, naratif, deskriptif, dan lagu, dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional pada tataran literasi fungsional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur teks interpersonal, transaksional, dan fungsional - Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis teks interpersonal, transaksional, dan fungsional yang tercakup - Unsur-unsur kebahasaan - Frasa sangat pendek dan sederhana - Modalitas: dengan batasan makna yang jelas

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		masyarakat - Menyusun teks lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat dan berterima	
4a	IX	- Mensyukuri kenikmatan belajar Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk lingkup internasional - Menunjukkan perilaku yang berterima dalam lingkungan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi; - Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks pendek dan sederhana - Berkomunikasi secara	- Teks-teks: factual report, ilmiah, prosedur, naratif, dan iklan, dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional pada tataran literasi fungsional - Struktur teks interpersonal, transaksional, dan fungsional - Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis teks interpersonal, transaksional, dan fungsional yang tercakup - Unsur-unsur kebahasaan - Frasa pendek dan

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>interpersonal, transaksional, dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, orang lain, dan objek kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat</p> <p>- Menyusun teks lisan dan tulis, pendek dan sederhana dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat, berterima, dan lances</p>	<p>sederhana</p> <p>- Modalitas: dengan batasan makna yang jelas</p>

(5) Muatan Pendidikan Matematika,

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4	VII-VIII	- Menunjukkan sikap	- Bilangan Rasional

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika - Memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar - Memiliki sikap terbuka, santun, objektif dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari - Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas - Mengidentifikasi pola 	<ul style="list-style-type: none"> - Aljabar (pengenalan) - Geometri (termasuk transformasi) - Statistika dan Peluang - Himpunan

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>dan menggunakannya untuk menduga perumuman/aturan umum dan memberikan prediksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami konsep bilangan rasional dilengkapi operasi dan urutan - Mengenal bentuk aljabar sederhana (linear, kuadrat) - Memanfaatkan interpretasi geometri fungsi kuadrat dalam menyelesaikan persamaan - Memahami konsep himpunan dan operasinya serta fungsi dan menyajikan (diagram, tabel, grafik) - Memahami bangun datar berdasarkan sifat-sifat atau fitur-fitur (banyak sisi, keteraturan, ukuran), dan transformasi yang 	

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>menghubungkannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi estimasi penyelesaian masalah dan membandingkannya dengan hasil perhitungan - Menjelaskan dan memvisualisasikan pecahan yang ekuivalen - Membandingkan, memberi interpretasi berbagai metoda penyajian data - Memahami konsep peluang empirik - Menggunakan simbol dalam pemodelan, mengidentifikasi informasi, menggunakan strategi lain bila tidak berhasil 	
4a	IX	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sikap, logis, kritis, analitis, kreatif, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Aljabar - Geometri (termasuk bangun tidak beraturan) - Statistika dan Peluang (termasuk metode statistik

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika - Memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar - Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari - Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas - Mengidentifikasi kecenderungan dan menyajikannya dalam aturan bilangan (barisan dan deret) 	sederhana)

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		atau relasi lainnya - Memahami operasi pangkat, akar, bilangan dan kaitannya dengan konsep urutan	

(6) Muatan Pendidikan IPA

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4	VII-VIII	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan perilaku keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai hasil dari penyelidikan terhadap objek IPA - Memiliki sikap ilmiah: rasa ingin tahu, logis, kritis, analitis, jujur, dan tanggung jawab melalui IPA - Mengajukan pertanyaan tentang fenomena IPA, melaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ciri-ciri dan klasifikasi makhluk hidup, sistem organisasi kehidupan - Sistem pernafasan, pencernaan, peredaran darah, struktur rangka, otot, struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia - Fotosintesis, respirasi, dan struktur jaringan tumbuhan - Perubahan fisika dan kimia, karakteristik zat, sifat bahan dan pemanfaatannya - Pengukuran, gerak, gaya, tekanan, energi,

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>percobaan, mencatat dan menyajikan hasil penyelidikan dalam bentuk tabel dan grafik, menyimpulkan, serta melaporkan hasil penyelidikan secara lisan maupun tertulis untuk menjawab pertanyaan tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami konsep dan prinsip IPA serta saling keterkaitannya dan diterapkan dalam menyelesaikan masalah 	<p>dan usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> - Getaran, gelombang, bunyi, cahaya, dan alat optik - Suhu dan kalor - Zat aditif makanan, zat adiktif dan psikotropika - Struktur bumi dan tata surya - Interaksi antar makhluk hidup dan lingkungan, pencemaran dan pemanasan global
4a	IX	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki perilaku beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai hasil dari penyelidikan terhadap objek IPA - Memiliki sikap ilmiah: rasa ingin tahu, logis, kritis, analitis, jujur, dan tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem reproduksi manusia, tumbuhan, dan hewan - Pewarisan sifat - Tanah dan organism yang hidup di dalamnya - Kelistrikan, kemagnetan, dan induksi elektromagnetik - Partikel penyusun atom dan molekul

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>melalui IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang fenomena IPA, merumuskan hipotesis, mendesain dan melaksanakan percobaan, mencatat dan menyajikan hasil penyelidikan dalam bentuk tabel dan grafik, menyimpulkan, serta melaporkan hasil penyelidikan secara lisan maupun tertulis untuk menjawab pertanyaan tersebut - Memahami konsep an prinsip IPA serta saling keterkaitannya dan diterapkan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan penduduk dan dampaknya bagi lingkungan - Produk bioteknologi dan penerapannya dalam produksi pangan - Produk teknologi yang merusak dan ramah lingkungan

(7) Muatan Pendidikan IPS,

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4	VII-VIII	<ul style="list-style-type: none"> - Menghargai dan memiliki perilaku sebagai warga Negara Indonesia yang dapat melakukan perubahan dan keberlanjutan kehidupan melalui interaksi sosial dan alam yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya - Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional dan nasional pada perubahan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara sampai zaman pergerakan kebangsaan - Memahami jenis, fungsi, dan peran kelembagaan dinamika interaksi 	<p>Manusia, tempat, dan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional - keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional <p>Keberlanjutan, perubahan dan waktu,</p> <ul style="list-style-type: none"> - aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik - zaman praaksara, zaman Hindu- Buddha dan zaman Islam - zaman penjajahan dan zaman pergerakan kebangsaan <p>Sistem sosial dan budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jenis, fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya ekonomi, dan politik

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>sosial dalam mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat</p> <p>-Mengemukakan pendapat mengenai masalah social masyarakat Indonesia dalam lingkup regional dan nasional, serta mampu memecahkan masalah sosial sederhana melalui dinamika interaksi sosial di lingkungan sekitarnya</p>	<p>- Dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
4a	IX	<p>-Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa sebagai penduduk Indonesia yang mampu melakukan perubahan dan keberlanjutan kehidupan melalui interaksi sosial dan lingkungannya</p> <p>-Memahami aspek keruangan dan</p>	<p>Manusia, tempat, dan lingkungan</p> <p>- keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara</p> <p>Keberlanjutan, perubahan, dan Waktu,</p> <p>- aspek geografis, ekonomi,</p>

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan	

(8) Muatan Pendidikan Seni Budaya,

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4	VII-VIII	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan rasa agum terhadap karya seni budaya dalam konteks anugerah Tuhan Yang Maha Esa - Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni budaya - Memahami keberagaman karya dan nilai seni budaya - Membandingkan masing-masing karya seni dan nilai seni budaya untuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Apresiasi dan kreasi karya seni rupa (ragam hias pada tekstil dan kayu, gambar model, gambar ilustrasi) - Apresiasi dan kreasi/rekreasi (ciptaulang) seni musik (Teknik vokal secara perseorangan dan kelompok, instrumen musik dan ansambel sederhana, lagu nusantara daerah setempat dan daerah lain, instrumen musik tradisional) - Apresiasi dan kreasi karya seni tari (gerak tari dalam kaitannya dengan

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>menemukenali/merasakan keunikan/keindahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghargai, memiliki kepekaan dan rasa bangga terhadap karya dan nilai seni budaya - Memahami teknik dasar karya seni budaya - Menerapkan teknik dalam penciptaan karya seni budaya 	<p>ruang, waktu, tenaga, iringan, level, dan pola lantai serta tari nusantara daerah setempat dan daerah lain)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apresiasi dan kreasi karya teater (olah tubuh, olah suara, olah rasa, konsep dan naskah drama, teknik pementasan, serta teater nusantara daerah setempat dan daerah lain)
4a	IX	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan rasa kagum terhadap karya seni budaya dalam konteks anugerah Tuhan Yang Maha Esa - Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni budaya - memahami keberagaman karya dan nilai seni budaya- membandingkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Apresiasi dan kreasi karya seni rupa (seni lukis, seni patung, seni grafis dalam berbagai media, teknik, dan corak, serta pameran seni rupa) - Apresiasi dan kreasi karya seni musik (musik modern, musik ansambel, dan pertunjukan musik) - Apresiasi dan kreasi karya seni tari (komposisi tari modern/kontemporer)

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>masing-masing karya nilai dan nilai seni budaya untuk menemukenali/merasakan keunikan/keindahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - menghargai, memiliki kepekaan dan rasa bangga terhadap karya dan nilai seni budaya - memahami konsep, prosedur penciptaan karya seni budaya - menerapkan konsep dan prosedur dalam penciptaan karya seni budaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Apresiasi dan kreasi karya seni teater (olah tubuh, olah suara, dan olah rasa teater modern, konsep manajemen produksi teater) - Pameran/pertunjukan seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater

(9) Muatan Pendidikan Pendidikan Jasmani,

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4	VII-VIII	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami konsep dan mempraktikkan keterampilan gerak fundamental, variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola besar, bola kecil, dan atletik - Memahami konsep dan 	<p>Aktivitas fisik dan berbagai gerakan dasar Olahraga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknik dasar Permainan bola besar: <ul style="list-style-type: none"> - sepak bola, bola voli, dan bola basket - permainan bola kecil:

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>mempraktikkan keterampilan gerak fundamental, variasi dan kombinasi keterampilan gerak olahraga beladiri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami konsep dan mempraktikkan mengukur komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan - Memahami konsep dan mempraktikkan gabungan pola gerak dominan menuju teknik dasar senam lantai sederhana - Memahami konsep dan mempraktikkan variasi rangkaian aktivitas gerak ritmik variasi dalam bentuk rangkaian sederhana - Memahami dan mempraktikkan gerak dasar tiga gaya renang yang berbeda - Memahami dan menyajikan manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur, pola makan sehat, 	<p>bulutangkis, kasti/softball, dan tenis</p> <ul style="list-style-type: none"> - aktivitas fisik melalui atletik: jalan cepat, lari cepat, lompat jauh, dan tolak peluru - Aktivitas fisik teknik dasar beladiri: pencak silat, karate, dan taekwondo, - Aktivitas fisik dan komponen kebugaran terkait kesehatan: kekuatan, daya tahan, kelenturan, dan komposisi tubuh, dan terkait keterampilan: kecepatan, ketepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi - Aktivitas fisik Senam: head stand -, hand stand – melenting ke depan, - Rangkaian aktivitas ritmik senam dengan musik dan aerobik terkoordinasi dengan baik

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>bergizi dan seimbang, bahaya seks bebas, NAPZA, dan obat berbahaya, serta mempraktikkan tindakan P3K pada cedera ringan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, dan disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas fisik melalui rangkaian renang gaya bebas, gaya punggung, dan gaya dada kesehatan - P3K, pencegahan berbagai penyakit dan bahaya dari seks bebas, NAPZA dan obat berbahaya lainnya, dan makan bergizi
4a	IX	<ul style="list-style-type: none"> - Menguasai konsep dan mempraktikkan variasi dan kombinasi permainan dan olahraga - Menguasai konsep dan mempraktikkan variasi dan kombinasi olahraga beladiri - Menguasai konsep dan mempraktikkan berbagai bentuk latihan pengembangan kebugaran jasmani - Menguasai konsep variasi dan kombinasi dan mempraktikkannya ke dalam rangkaian gerak dasar senam - Menguasai konsep variasi 	<p>Aktivitas fisik dan Olahraga permainan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Permainan bola besar, sepak bola, bola voli, bola basket - Permainan bola kecil, bulutangkis, oftball/rounders, tenis meja, - Aktivitas atletik jalan cepat, lari, lompat, dan lempar, serta olahraga permainan tradisional - Aktivitas fisik melalui beladiri Pencak silat/karate/taekwondo/bel

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>dan kombinasi dan mempraktikkannya ke dalam rangkaian aktivitas gerak ritmik yang lebih kompleks</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguasai dan mempraktikkan gerak dasar tiga gaya renang - Menguasai peran dan fungsi aktivitas fisik, dan makanan bergizi dalam mengontrol berat badan dan pencegahan penyakit - Mengamalkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, disiplin, dan menerima kekalahan dengan sikap positif dan mengekspresikan kemenangan dengan wajar 	<p>adiri tradisional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas fisik latihan kekuatan, daya tahan, kecepatan, dan kelenturan - Aktivitas fisik senam: guling lenting, roll - sikap kayang, rool – neck spring - Aktivitas fisik ritmik: senam aerobik, dan SKJ secara harmonis - Aktivitas fisik melalui gerak dasar renang gaya bebas, gaya punggung, dan dada <p>Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peran dan fungsi aktivitas fisik, dan makanan bergizi dalam mengontrol berat badan dan pencegahan penyakit

(10) Muatan Pendidikan Prakarya

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4	VII-VIII	- Menunjukkan rasa kagum terhadap karya	Apresiasi dan kreasi Prakarya (kerajinan)

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>prakarya dalam konteks anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya prakarya - Memahami dan membandingkan desain karya - Mengidentifikasi dan mendeskripsikan proses pembuatan karya - membuat dan memodifikasi karya 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerajinan bahan alam dan buatan, dan modifikasinya, serta pengemasannya - Kerajinan dan pengemasan dari bahan limbah organik dan anorganik bahan lunak atau keras dan modifikasinya Apresiasi dan kreasi Prakarya (Rekayasa) - Alat penjernih air dari bahan alami dan buatan - Produk sederhana dan mainan menggunakan teknologi mekanik - Produk sederhana menggunakan teknologi elektronika Apresiasi dan kreasi prakarya (Budidaya) - Budidaya tanaman sayuran dan obat, serta memodifikasi media tanamnya - Wadah budidaya dan pemeliharaan ikan konsumsi dan ikan hias

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
			<p>Apresiasi dan kreasi prakarya (pengolahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar, minuman kesehatan, menjadi makanan cepat saji - Olahan non pangan dari hasil samping bahan pangan nabati menjadi bahan dasar kerajinan - Olahan bahan pangan sereal dan umbi menjadi makanan dan bahan pangan setengah jadi - Olahan dari hasil samping sereal dan umbi menjadi produk non pangan
4a	IX	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan rasa kagum terhadap karya prakarya dalam konteks anugerah Tuhan Yang Maha Esa - Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli 	<p>Apresiasi dan kreasi prakarya (Kerajinan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerajinan dan pengemasan fungsi hias, dan modifikasinya - Kerajinan dan pengemasan fungsi pakai dan modifikasinya <p>Apresiasi dan kreasi prakarya (Rekayasa)</p>

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya prakarya - Memahami prinsip dan proses desain dalam pembuatan karya - Menerapkan prinsip dan proses desain dalam pembuatan, perangkaan, dan modifikasi karya	- Produk rakitan berteknologi listrik - Model bangunan dan instalasi dengan teknologi konstruksi - Model sederhana rangkaian instalasi listrik Apresiasi dan kreasi prakarya (Budidaya) - Budidaya ternak hias dan satwa harapan Apresiasi dan kreasi prakarya (Pengolahan) - Olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan, produk pangan setengah jadi - Olahan dari hasil samping pangan hewani menjadi produk non pangan

8) Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

a) Jenis – jenis Pengembangan diri

Pengembangan diri terdiri atas 2 (dua) bentuk kegiatan, yaitu terprogram dan tidak terprogram.

- (1) Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini.
- (2) Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

Mata Pelajaran	Nilai Utama Yang Dikembangkan
1. Pendidikan Agama a. Akidah Akhlak b. Fiqh c. Qur'an Hadits d. SKI e. Bahasa Arab	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, kesantunan, kedisiplinan, bertanggung jawab, cinta ilmu, keingintahuan, percaya diri, menghargai keberagaman, kepatuhan pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, kesadaran akan hak dan kewajiban, kerja keras
2. PKn	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, nasionalisme, kepatuhan pada aturan sosial, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
3. Bahasa Indonesia	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, keingintahuan, kesantunan, nasionalisme
4. Matematika	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, berpikir logis, kritis, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, percaya diri

5. IPS	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, nasionalisme, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, kerja keras
6. IPA	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, keingintahuan, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, cinta ilmu
7. Bahasa Inggris	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, menghargai keberagaman, kesantunan, percaya diri, mandiri, bekerjasama, kepatuhan pada aturan sosial
8. Seni Budaya	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, menghargai keberagaman, nasionalisme, dan menghargai karya orang lain, ingin tahu, kedisiplinan
9. Penjasorkes	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, bergaya hidup sehat, kerja keras, kedisiplinan, percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain
10. TIK/ Keterampilan	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, kemandirian, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain
11. Muatan Lokal	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, nasionalisme

(3) Mekanisme Pelaksanaan Pengembangan diri

- (a) Pengembangan diri dilaksanakan diluar jam pembelajaran dan dibina oleh pendidik dari dalam maupun dari luar MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang yang mempunyai kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan Kepala Madrasah

(b) Jadwal Kegiatan

NO.	JENIS KEGIATAN	HARI	PUKUL	PEMBINA
1.	Pramuka	Sabtu	11.00-12.30	Imran Jaya Dinata, S.Ag
2.	Paskibra	Senin/Jumat	14.00 - selesai	Muhammad Yusril Mahendra

Kegiatan pengembangan diri dinilai dan dilaporkan secara berkala kepada madrasah dan orang tua dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif

9) Pengembangan Pendidikan Karakter

Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya Madrasah. Guru dan Madrasah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa ke dalam KTSP, silabus dan RPP yang sudah ada.

Indikator nilai-nilai karakter bangsa ada dua jenis yaitu (1) indikator Madrasah dan kelas, dan (2) indikator untuk mata pelajaran. Indikator Madrasah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala Madrasah, guru dan personalia Madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Madrasah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan Madrasah yang diprogramkan dan kegiatan Madrasah sehari-hari (rutin). Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif, artinya, perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas dengan jenjang kelas di atasnya, bahkan dalam jenjang kelas yang sama. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan berapa lama suatu perilaku harus dikembangkan sebelum ditingkatkan ke perilaku yang lebih kompleks.

Pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui

berbagai kegiatan di kelas, Madrasah, dan masyarakat. Di kelas dikembangkan melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru dengan cara integrasi. Di Madrasah dikembangkan dengan upaya pengkondisian atau perencanaan sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya Madrasah sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Di masyarakat dikembangkan melalui kegiatan ekstra kurikuler dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta tanah air dan melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial.

Adapun penilaian dilakukan secara terus menerus oleh guru dengan mengacu pada indikator pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter, melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di Madrasah, model *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan), maupun memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya.

Dari hasil pengamatan, catatan anekdot, tugas, laporan, dan sebagainya guru dapat memberikan kesimpulannya/pertimbangan yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini.

- BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
- MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)
- MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

Setiap tahun diharapkan ada peningkatan dari BT hingga ke MK, wilayah yang di amati juga diharapkan semakin melebar ke semua sector. Kegiatan nyata yang dilakukan di MTs.Al-Ittihadiyah Laut Dendang adalah sebagai berikut:

NO	NILAI	KEGIATAN YANG DILAKUKAN
1	Bersih dan Nyaman	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk piket harian • Melakukan pagi bersih setiap hari oleh seluruh warga Madrasah • Penanaman pohon-pohon besar maupun pohon produkt
2	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan absen pagi dan siang untuk tenaga pendidik dan kependidikan • Menggalakan piket pintu gerbang • Membuat aturan yang dimusyawarahkan seluruh warga Madrasah tentang kehadiran di Madrasah
3	Sopan	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan salam setiap bertemu dengan warga Madrasah • Membudayakan pakaian yang rapi • Membiasakan menyapa kepada setiap orang yang berada di Madrasah
4	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a setiap pagi sebelum pembelajaran • Sholat dhuhur berjamaah setiap hari • Merayakan peringatan hari besar • Mengadakan pondok dan khasanah romadhon

10) Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar ditentukan mengacu pada ketentuan standar pengelolaan pendidikan yang berlaku di satuan pendidikan. Pengaturan beban belajar di MTs.Al-Ittihadiyah Laut Dendang dengan sistem paket yang didasarkan pada struktur dan muatan kurikulum dengan alokasi waktu sebagai berikut ini.

- a) Beban belajar untuk peserta didik kelas 7,8 dan 9 adalah 46 jam pelajaran perminggu. Alokasi waktu 40 menit untuk setiap mata pelajaran

Kelas	Jam tatap muka (menit)	Jml. Jam/ minggu	Minggu efektif per tahun	Waktu pembelajaran /jam per tahun
VII	40	46	34	997jam/tahun
VIII	40	46	34	997 jam/tahun
IX	40	46	34	975 jam/tahun

Selain tatap muka, beban belajar yang harus diikuti peserta didik adalah penugasan terstruktur (TT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT) yang waktunya maksimal lima puluh persen (50%) dari jumlah jam tatap muka. Penugasan terstruktur di MTs.Al-Ittihadiyah Laut Dendang diberikan alokasi waktu setelah siswa melakukan Sholat berjamaah zuhur. Contoh TT diantaranya pembelajaran remedi dan pengayaan, sedangkan contoh KMTT adalah pekerjaan rumah yang sifatnya mendalami KD dengan metode investigasi dan penemuan. Penugasan mandiri tidak terstruktur terdiri dari tugas-tugas individu atau kelompok yang disesuaikan dengan potensi, minat, dan bakat peserta didik.

11) Ketuntasan Belajar

Dalam penetapan ketuntasan belajar, Madrasah menetapkan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas, daya dukung, dan tingkat kemampuan awal peserta didik (*intake*) dalam penyelenggaraan pembelajaran. Madrasah secara bertahap dan berkelanjutan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mencapai ketuntasan ideal.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan hasil analisis yang berbeda. Oleh karena itu, maka ditetapkan KKM sebagai berikut ini:

KETUNTASAN BELAJAR TAHUN 2019/2020
UNTUK KELAS VII SEMESTER 1 DAN 2

MATA PELAJARAN		VII			
		1		2	
Kelompok A		KI1 KI2	KI3 KI4	KI1 KI2	KI3 KI4
1	Pendidikan Agama	B	B-	B	B-
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	B	B-	B	B-
3	Bahasa Indonesia	B	B-	B	B-
4	Matematika	B	B-	B	B-
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	B	B-	B	B-
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	B	B-	B	B-
7	Bahasa Inggris	B	B-	B	B-
Kelompok B					
8	Seni Budaya (termasuk muatan Lokal)	B	B-	B	B-
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	B	B-	B	B-
10	Prakarya (termasuk muatan Lokal)	B	B-	B	B-
11	Mulok Bahasa Daerah	B	B-	B	B-
12	Mulok BTQ	B	B-	B	B-

Ket : B- (≥ 2.66) sedangkan B (≥ 3.00)

KETUNTASAN BELAJAR TAHUN 2019/2020
UNTUK KELAS VIII SEMESTER 1 DAN 2

MATA PELAJARAN		VIII			
		1		2	
Kelompok A		KI1 KI2	KI3 KI4	KI1 KI2	KI3 KI4
1	Pendidikan Agama	B	B-	B	B-
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	B	B-	B	B-
3	Bahasa Indonesia	B	B-	B	B-
4	Matematika	B	B-	B	B-
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	B	B-	B	B-
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	B	B-	B	B-
7	Bahasa Inggris	B	B-	B	B-
Kelompok B					
8	Seni Budaya (termasuk muatan Lokal)	B	B-	B	B-
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	B	B-	B	B-
10	Prakarya (termasuk muatan Lokal)	B	B-	B	B-
11	Mulok Bahasa Daerah	B	B-	B	B-
12	Mulok BTQ	B	B-	B	B-

Ket : B- (≥ 2.66) sedangkan B (≥ 3.00)

Sedangkan Ketuntasan belajar untuk kelas IX semester 1 dan 2 yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun pelajaran 2018/2019 terlihat pada tabel berikut ini

**KETUNTASAN BELAJAR TAHUN 2019/2020
UNTUK KELAS IX SEMESTER 1 DAN 2**

MATA PELAJARAN		VIII			
		1		2	
Kelompok A		KI1 KI2	KI3 KI4	KI1 KI2	KI3 KI4
1	Pendidikan Agama	B	B-	B	B-
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	B	B-	B	B-
3	Bahasa Indonesia	B	B-	B	B-
4	Matematika	B	B-	B	B-
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	B	B-	B	B-
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	B	B-	B	B-
7	Bahasa Inggris	B	B-	B	B-
Kelompok B					
8	Seni Budaya (termasuk muatan Lokal)	B	B-	B	B-
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	B	B-	B	B-
10	Prakarya (termasuk muatan Lokal)	B	B-	B	B-
11	Mulok Bahasa Daerah	B	B-	B	B-
12	Mulok BTQ	B	B-	B	B-

MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang berusaha menggunakan prinsip *mastery learning* (ketuntasan belajar) walaupun sistem paket. Artinya setiap peserta didik harus mengikuti kegiatan kenaikan kelas bersama-sama, sedangkan untuk yang belum tuntas KKM harus mengikuti pembelajaran remidi, dan peserta didik yang sudah mencapai KKM mengikuti kegiatan pengayaan.

- a) Program Remedial (Perbaikan)
- (1) Remedial wajib diikuti oleh peserta didik yang belum mencapai KKM dalam setiap kompetensi dasar dan/atau indikator.
 - (2) Kegiatan remedial dilaksanakan di luar jam pembelajaran.
 - (3) Kegiatan remedial meliputi remedial pembelajaran dan remedial penilaian.
 - (4) Penilaian dalam program remedial dapat berupa tes maupun nontes.
 - (5) Kesempatan mengikuti kegiatan remedial dibatasi maksimal 2 kali.
 - (6) Nilai remedial maksimum sama dengan nilai KKM.
- b) Program Pengayaan
- (1) Pengayaan boleh diikuti oleh peserta didik yang telah mencapai KKM dalam setiap kompetensi dasar.
 - (2) Kegiatan pengayaan dilaksanakan di luar jam pembelajaran.
 - (3) Penilaian dalam program pengayaan dapat berupa tes maupun nontes.
 - (4) Nilai pengayaan yang lebih tinggi dari nilai sebelumnya dapat digunakan.

13) Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan

a) Kenaikan Kelas

Kriteria kenaikan kelas menggunakan 2 (dua) aspek, yaitu aspek akademis dan aspek non akademis.

- (1) Aspek akademis meliputi :
 - (a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
 - (b) Memperoleh predikat nilai minimal B (3.00) pada penilaian akhir untuk KI-1 dan KI-2 untuk seluruh mata pelajaran,
 - (c) Memperoleh predikat nilai sama dengan atau lebih tinggi dari KKM yang ditentukan yakni nilai minimal B- (2.60) pada penilaian akhir untuk KI-2 dan KI-3 untuk seluruh mata pelajaran.
 - (d) Tidak boleh ada nilai di bawah KKM untuk seluruh matapelajaran khusus untuk K-1 dan K2.

- (e) Boleh ada nilai di bawah KKM khusus untuk K-2 dan K3 maksimal 2 Mata Pelajaran yang dihitung dari rata-rata raport semester I dan II.

(2) Aspek Non Akademis

- (a) Nilai kegiatan ekstarkuliker Wajib minimal baik,
- (b) Nilai kegiatan ekstarkuliker Wajib minimal Cukup,
- (c) Ketidakhadiran tanpa keterangan maksimal 18 (delapan belas) hari dalam 1 (satu) tahun terakhir, yang ditunjukkan dari catatan wali kelas.

b) Kelulusan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 72 ayat (1) menyebutkan bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar dan menengah apabila:

- (1) telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- (2) memiliki nilai minimal baik untuk kelompok mata pelajaran selain kelompok mata pelajaran IPTEK;
- (3) lulus ujian sekolah; dan
- (4) lulus ujian nasional.
- (5) Boleh ada nilai di bawah KKM (Dihitung rata-rata raport semester I dan II), maksimal 2 Mata Pelajaran,
- (6) Aspek Non Akademis
 - (a) Nilai Sikap/ perilaku dan budi pekerti minimal baik,
 - (b) Ketidakhadiran tanpa keterangan maksimal 18 (delapan belas) hari dalam 1 (satu) tahun terakhir, yang ditunjukkan dari catatan wali kelas.

14) Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup di MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang dilaksanakan secara integrasi kepada semua mata pelajaran. Pengintegrasian dilaksanakan dengan terlebih dahulu menganalisa KD pada setiap mata pelajaran yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam kecapakan hidup tertentu. Proses analisis dilakukan oleh tim pendidik pada setiap

mata pelajaran melalui kegiatan Workshop maupun MGMPS. Berdasarkan analisis tersebut, pendidik dapat mengimplementasikan kecakapan hidup sebagai muatan tambahan dalam pembelajaran.

Pendidikan kecakapan hidup secara maksimal dikembangkan melalui pembelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi, seni budaya, ketrampilan dan muatan lokal handy craft serta kegiatan pengembangan diri. Secara rinci penjabaran kecakapan hidup (*Life skill*) pada setiap mapel diatur sebagai berikut:

Integrasi PKH pada masing-masing mata pelajaran

Aspek Kecakapan Hidup	Kesadaran eksistensi diri	Kesadaran potensi diri	Kec menggali informasi	Kec Mengolah informasi	Kec Mengambil keputusan	Kec memecahkan masalah	Kec Komunikasi lisan	Kec Komunikasi tertulis	Kec bekerjasama	Kec Identifikasi variabel	Kec Menghub variabel	Kec Merumuskan hipotesis	Kec Melaksnkn penelitian	Sesuai dgn jenis pekerjaan	Sesuai dgn jenis pekerjaan	Sesuai dgn jenis pekerjaan
	Kesadaran diri		Kecakapan berpikir rasional				Kecakapan Sosial			Kecakapan Akademik				Kecakapan vokasional		
Pend Agama	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v			
PKn	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v			
B Indonesia	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v			
B Inggris	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v			
Matematika	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v			
IPA	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v			
IPS	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v			
Seni Budaya	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v			
Penjasorkes	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v			
TIK	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v			
Mulok																
B Jawa	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v			
Handycraft	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	V		
Pengembang diri														V		
BK	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v			
Lainnya																

15) Pendidikan berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Wilayah Krian adalah merupakan sentra produksi Pot untuk wilayah Kabupaten Simalungun wilayah barat, yang produknya sudah terjual diberbagai tempat di seluruh Indonesia Timur. Mengacu dari keadaan lingkungan tersebut MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang mengembangkan muatan local handycraft

dengan harapan hasil karya siswa ataupun setelah menyelesaikan belajarnya di MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang siswa mampu menciptakan hasil karya yang secara ekonomis menguntungkan.

16) Pendidikan Lingkungan Hidup

Tidak dapat dipungkiri dengan adanya kemajuan jaman dimana era sekarang adalah merupakan era industrialisasi, keadaan lingkungan sudah begitu tercemarnya baik udara, air maupun tanah. Selain pencemaran akibat industrialisasi ternyata yang menyumbang pencemaran lingkungan adalah perilaku masyarakat yang tidak sehat, seperti menggunakan bungkus plastik dan membuangnya sembarangan sehingga keadaan tanah dan sungai disekitar kita menjadi tidak sehat lagi.

Menyadari hal tersebut MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang merasa terpanggil untuk merubah karakter masyarakat sedini mungkin yaitu melalui pembelajaran lingkungan hidup kepada seluruh masyarakat sekolah utamanya peserta didik. Dalam melakukan program tersebut ada 2 kegiatan:

- a) Melakukan kegiatan pagi bersih setiap hari mulai pukul 06.45 sd 07.00,
- b) Membuat dan melaksanakan aturan sekolah bebas asap rokok,
- c) Memberikan pembelajaran lingkungan hidup yang terintegrasi pada semua mata pelajaran.

d. MTs Al-Ittihadiyah Percut Deli Serdang

1) Sejarah dan Profil Madrasah

Yayasan Perguruan Al-Ittihadiyah Percut lahir dari semangat yang kuat untuk mendirikan madrasah dari 4 orang yang menginisiasi yaitu Bapak Ahmad Pungguk, Bapak Muhammad Cinta, Bapak Syamsuddin Yunus dan Bapak Muhamad Ya'qub, berawal dari sinilah kemudian mereka mencari lahan untuk mendirikan madrasah yang akhirnya tergugah hati seorang dermawan yang bernama Ibu Hajjah Raiyah bersedia mewakafkan tanahnya seluas 1855 m² yang terletak di Dusun X Desa Percut. Seiring berjalannya waktu, timbul masalah baru yaitu pendanaan yang hampir tak bisa teratasi saat itu, akhirnya pada suatu hari Allah SWT mempertemukan pihak-pihak penggagas madrasah dengan seorang Bapak yang bernama Muhammad Saleh Siregar dan Bapak Husaini Hasibuan dari

pengurus Al Ittihadiyah Sumatera Utara yang juga kebetulan sedang mencari lahan untuk mengembangkan Al Ittihadiyah di wilayah Desa Percut. Akhirnya pada tanggal 18 April 1958 didirikanlah sebuah Yayasan Perguruan disepakati bernama “Yayasan Perguruan Al Ittihadiyah Percut”. Sejak saat itu dibentuklah pengurus yayasan yaitu yang diketuai oleh bapak Saleh Siregar, Sekretaris bapak Syamsuddin Yunus dengan Muhammad Cinta, Bendahara bapak Muhammad Ya’qub dan Pengawasnya Bapak Ahmad Pungguk. Madrasah yang pertama didirikan ialah tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), kemudian tahun 1962 didirikan tingkat Sekolah Dasar (SD) dan kemudian tahun 1985 didirikan tingkat Madrasah Tsanawiyah dan pada tahun 2004 didirikan tingkat Aliyah (MA) dan semuanya terus berkembang sampai saat ini kecuali tingkat MA yang sudah tidak aktif lagi semenjak tahun 2010 yang dikarenakan ruang kelas yang tidak cukup.

Adapun pada saat ini Pengurus Yayasan Perguruan Al-Ittihadiyah Percut yaitu:

Pembina	: Abdul Wahab, S.Pd.I
Ketua	: Jalaluddin, S.Ag
Sekretaris	: Syarifah Aini, S.Pd
Bendahara	: Syamsiah, S.Pd.I
Pengawas	: Zulkarnain

MTs AlIttihadiyah Percut Berdiri Bulan Juli Tahun 1985 yang didirikan pertama kali oleh Bapak Asnan, BA yang menghadap langsung kepada pimpinan perguruan saat itu yaitu bapak Syamsuddin Yunus di tanah yang di wakafkan oleh Hj. Raiyah Kepada Pengurus Yayasan Perguruan Al Ittihadiyah Percut yang terletak di Dusun X Desa Percut yang luasnya 1855m². Pada saat itu sudah ada berdiri Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliah dan Sekolah Dasar yang menjadi modal awal siswa yang akan duduk di Madrasah Tsanawiyah.

Sejarah awal berdirinya madrasah ini adalah merespon dari kehendak masyarakat dan desakan dari orang tua siswa yang anaknya sudah tamat dari Sekolah Dasar yang ingin melanjutkan ke Madrasah terutama tamatan SD di lingkungan Perguruan Al Ittihadiyah Percut. Pada awalnya berdirinya MTs Al Ittihadiyah Percut masih menumpang gedung kelas di Sekolah Dasar sebelum dibangunnya ruang kelas pada tahun 1988 yang berjumlah 3 ruang.

Kepala Madrasah pertama yaitu Bapak Asnan, BA yang menjabat dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2002 dan kemudian dilanjutkan oleh Bapak Jalaluddin, S.Ag sampai dengan sekarang.

Adapun MTs. Al-Ittihadiyah Percut Deli Serdang yaitu:

- a) Nama Madrasah : MTs Al Ittihadiyah Percut
- b) NSM : 121212070006
- c) NPSN : 10264229
- d) Akreditasi Madrasah : B (Baik) Tahun: 2018
- e) Izin Operasional : Nomor: 1440 Tahun 2019
Tanggal 13 Desember 2019
- f) Alamat Madrasah : Jln. M. Yusuf Jintan Dusun X Desa Percut
Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang
Provinsi Sumatera Utara
- g) Tahun Berdiri : 1985
- h) Nama Ka. Madrasah : Jalaluddin, S.Ag
- i) No. HP : 082166699555
- j) Nama Yayasan : Perguruan Al Ittihadiyah Percut
- k) Alamat Yayasan : Jln. M. Yusuf Jintan Dusun X Desa Percut
- l) Akte Notaris Yayasan : Nomor: 03
Tanggal 07 Agustus 2015
- m) SK MEMKUMHAM : No: AHU-0010851.AH.01.04. Tahun 2015
- n) Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a. Status Tanah: Setifikat Yayasan
 - b. Luas Tanah : 1.855,- m2
- o) Status Bangunan : Milik Yayasan

2) Visi dan Misi Madrasah

Adapun visi MTs. Al-Ittihadiyah Percut Deli Serdang yaitu “Semua unsur madrasah memiliki pengetahuan dan ketrampilan, berkepribadian mantap, disiplin menuju manusia yang mandiri berdasarkan iman dan taqwa.”

Adapun visi MTs. Al-Ittihadiyah Percut Deli Serdang yaitu:

- a) Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosi & spiritual siswa;

- b) Mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas siswa;
- c) Mengembangkan *life skill* dalam proses pembelajaran;
- d) Menggali dan memotivasi kompetensi anak dibidang seni dan budaya;
- e) Menumbuhkan semangat hidup kekeluargaan;
- f) Melaksanakan bimbingan & pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- g) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik;
- h) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah;
- i) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- j) Meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan, seminar, lokakarya, penataran, kursus, dan pendidikan;
- k) Meningkatkan kualitas pendidikan akademis dan non akademis;
- l) Meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler.

3) Daftar Guru/Ustadz

No	Nama Guru	Jenis Kelamin		Jabatan	Mapel yang diampu	Masa Kerja
1	2	3		4	5	6
1	Jalaluddin, S.Ag	L		Kepala Madrasah	SKI	32 tahun
2	Eka Nilam Sari, S.Pd		P	Wakamad Kurikulum	Matematika	14 tahun
3	Nurmajidayani, S.Pd.I		P	Wakamad Kesiswaan	Fikih	21 tahun
4	Abdul Wahab, ST	L		Bendahara Madrasah/TU	Penjaskes	15 tahun
5	Abdul Muthalib, SE	L		Operator IT	BK	13 tahun
6	Azniar Waruwu, S.Pd.I		P	Wali Kelas VII-1	Al Qura'n Hadis	3 tahun
7	Siti Zulaiha, S.Pd.I		P	Wali Kelas VII-2	Al Qur'an Hadis	3 tahun

No	Nama Guru	Jenis Kelamin		Jabatan	Mapel yang diampu	Masa Kerja
1	2	3		4	5	6
8	Aminah, S.Pd		P	Wali Kelas VII-3	IPA	21 tahun
9	Kustini, S.Pd		P	Wali Kelas VIII-1	Matematika	14 tahun
10	Sasmita Fawani, S.Pd		P	Wali Kelas VIII-2	IPS, Prakarya	3 tahun
11	Desi Ariani, S.Pd		P	Wali Kelas IX-1	B. Indonesia	2 tahun
12	Yeni Susilawati, S.Pd		P	Wali Kelas IX-2	B. Indonesia	15 tahun
13	Damaiyanti Valentina Reskya G, S.Pd		P		PKN	2 tahun
14	Dra. Herawaty		P		B. Indonesia	31 tahun
15	Dra. ST. Aisyah, S.Pd.I		P		SKI	26 tahun
16	Muhammad Yusuf, S.Pd.I	L			B. Arab	31 tahun
17	Rusliani, S.Pd		P		IPA	14 tahun
18	Shinta Wijayanti, S.Pd		P		Seni Budaya	2 tahun
19	Suhariatik, S.KM		P		IPA	18 tahun
20	Syahdan, S.Pd, M.Si	L			B. Inggris	32 tahun
21	Zulfakhri Amin, S.Pd	L			Penjaskes	4 tahun
22	Fakhruzi Azmi	L		Security	-	3 tahun

Adapun rincian data guru di atas sebagai berikut:

No	Pengelola	PNS		NON PNS		Jlh
		Lk	PR	Lk	Pr	
Pendidik						
1	Kepala Sekolah			1		1
1	Guru PNS diperbantukan Tetap		1			1
2	Guru tetap Yayasan			4	15	19
3	Guru Honorer					
4	Guru Tidak Tetap					
Jumlah Total Guru						21
Tenaga Kependidikan						
1	Kepala Urusan Tata Usaha				1	1
2	Bendahara				1	1
3	Staf Tata Usaha			1		1
4	Security			1		1
Jumlah Totan Tenaga Kependidikan						4

Dari data di atas diperoleh informasi bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan MTs Al-Ittihadiyah Percut berjumlah 25. Adapun yang menjadi tenaga pendidik adalah 21 orang sementara tenaga kependidikan ada 4 orang.

4) Daftar Siswa/Santri 3 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	VII				VIII				IX				Jumlah Total
	L	P	JLh	Rombel	L	P	JLh	Rombel	L	P	JLh	Rombel	
2017/2018	34	37	71	2	43	41	84	2	40	45	85	3	240
2018/2019	33	40	73	2	41	41	82	2	39	45	84	3	239
2019/2020	43	56	99	3	37	34	71	3	41	39	80	3	250

5) Fasilitas Madrasah

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Luas m2
1	Ruang Kelas	6	3	1	1	1	378
2	Ruang Perpustakaan	1	1				9
3	Ruang Laboratorium IPA						
4	Ruang Kepala	1			1		9
5	Ruang Guru	1			1		16
6	Ruang Tata Usaha	1			1		8
7	Ruang BK	1			1		6
8	Ruang UKS						
9	Ruang OSIS	1			1		6
10	Musholla	1			1		35
11	Gudang						
12	Ruang Sirkulasi	1		1			35
13	Kamar Mandi Kepala						
14	Kamar mandi Guru	1			1		3
15	Kamar Mandi Siswa Putra	1			1		4

16	Kamar Mandi Siswa Putri	1			1		4
17	Halaman/Lapangan Olah Raga	1			1		300

Adapun diantara fasilitas di MTs Al-Ittihadiyah ini yaitu:

- a) Gratis SPP bagi anak yatim
- b) Gratis SPP bagi siswa yang berprestasi
- c) Gratis 1 pasang seragam sekolah bagi siswa baru

Adapun sarana dan Prasarana di MTs Al-Ittihadiyah ini yaitu:

- a) Gedung madrasah permanen
- b) Perpustakaan madrasah
- c) Kamar mandi siswa laki dan perempuan
- d) Kamar mandi guru
- e) Wastafel cuci tangan
- f) Musholla
- g) Lapangan olahraga yang memadai
- h) CCTV yang full 24 jam 8 channel
- i) Wifi
- j) Listrik 2200 VA
- k) Sumber bersih air cukup

Program Madrasah ini yaitu Ekses menuju madrasah sangat mudah karena terletak di pinggir jalan protokol, Gedung permanen dan masih baru renovasi dan tidak banjir. Adapun kegiatan siswa di MTS Al-Ittihadiyah ini yaitu: Sholat Berjamaah, Sholat Duha. Prestasi siswa 3 tahun terakhir ini yaitu:

- a) Juara II KSM Tingkat Subrayon Tahun 2017
- b) Juara II KSM Tingkat Subrayon Tahun 2018
- c) Juara II KSM Tingkat Subrayon Tahun 2019.

Kegiatan ekstra kurikuler di MTs. Al-Ittihadiyah ini yaitu:

- a) Pramuka Gudep 131-132
- b) Olahraga
- c) OSIS

Program unggulan di MTs Al-Ittihadiyah ini yaitu:

- a) Pembiasaan dan Bimbingan Ibadah
- b) Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris
- c) Pengembangan Minat Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
- d) Pendidikan Karakter.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara

Berkaitan dengan perencanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur mengatakan:

“Perencanaan kurikulum dilaksanakan sebelum masuk tahun pelajaran baru. Adapun yang terlibat dalam perencanaan kurikulum adalah kepala madrasah, Pengawas, komite, PKM I dan guru-guru. Kurikulum yang dipakai di Madrasah Tsanawiyah ini adalah Kurikulum 13. Rancangan kurikulumnya dibuat oleh PKM I kemudian dibahas oleh Kepala Madrasah bersama dewan guru kemudian dituangkan ke dalam dokumen I K. 13”.¹⁹¹

Sementara itu Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Medan mengatakan:

“Proses perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan mengacu kepada kurikulum dari Depag yang disosialisasikan kepada seluruh guru-guru. Perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini dilaksanakan sebelum proses pembelajaran di semester ganjil. Adapun yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di sini yaitu Yayasan, Kepala Madrasah, WKM dan guru-guru”.¹⁹²

Sementara itu Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Percut Kabupaten Deli Serdang mengatakan:

“Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada awal tahun pelajaran sebelum masuk hari pertama pembelajaran. Yang terlibat dalam perencanaan kurikulum adalah: Kepala Madrasah, Dewan Guru, Komite dan Pengawas Madrasah. Adapun proses perencanaan kurikulum di MTs Al Ittihadiyah Percut dengan membentuk Tim Perumus dan Pengembang Kurikulum, Perumusan tujuan dan target yang ingin dicapai, Perumusan isi kurikulum, Perumusan

¹⁹¹Wawancara dengan Bapak Pamonoran Siregar, M.Pd.I, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, tanggal 20 Juni 2020 di Kantor Kepala Madrasah MTS. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan.

¹⁹²Wawancara dengan Bapak Abdul Halim Nasution, S.Pd, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, tanggal 13 Juni 2020 di Kantor Yayasan Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Medan.

metode dan strategi pembelajaran, Merancang strategi bimbingan dan Penentuan alat evaluasi yang diperlukan”.¹⁹³

Sementara itu Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kabupaten Deli Serdang mengatakan:

“Perencanaan kurikulum dilaksanakan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Adapun yang terlibat dalam perencanaan kurikulum adalah kepala madrasah, Pengawas, komite madrasah, dewan guru dan PKM I. Proses perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini bertitik berat kepada pendahuluan, tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan”.¹⁹⁴

Berdasarkan wawancara di atas diperoleh informasi bahwa perencanaan kurikulum dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru atau pada awal tahun ajaran baru. Dalam observasi yang dilakukan peneliti melihat kegiatan rapat yang dilakukan oleh MTs Al-Ittihadiyah di Aula Perguruan Al-Ittihadiyah Percut.¹⁹⁵ Hal tersebut sesuai dengan undangan yang diberikan kepada guru dan ditempel di papan pengumuman.¹⁹⁶

Berdasarkan informasi wawancara, observasi dan dokumen yang diperoleh dan diuraikan di atas diperoleh informasi bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan sebelum memasuki atau di awal tahun pelajaran baru dimulai. Adapun yang terlibat dalam perencanaan kurikulum adalah kepala madrasah, pengawas, komite, WKM I Bidang Kurikulum, guru-guru dan Yayasan. Kurikulum mengacu kepada kurikulum dari Kementerian Agama yang disosialisasikan kepada seluruh guru-guru.

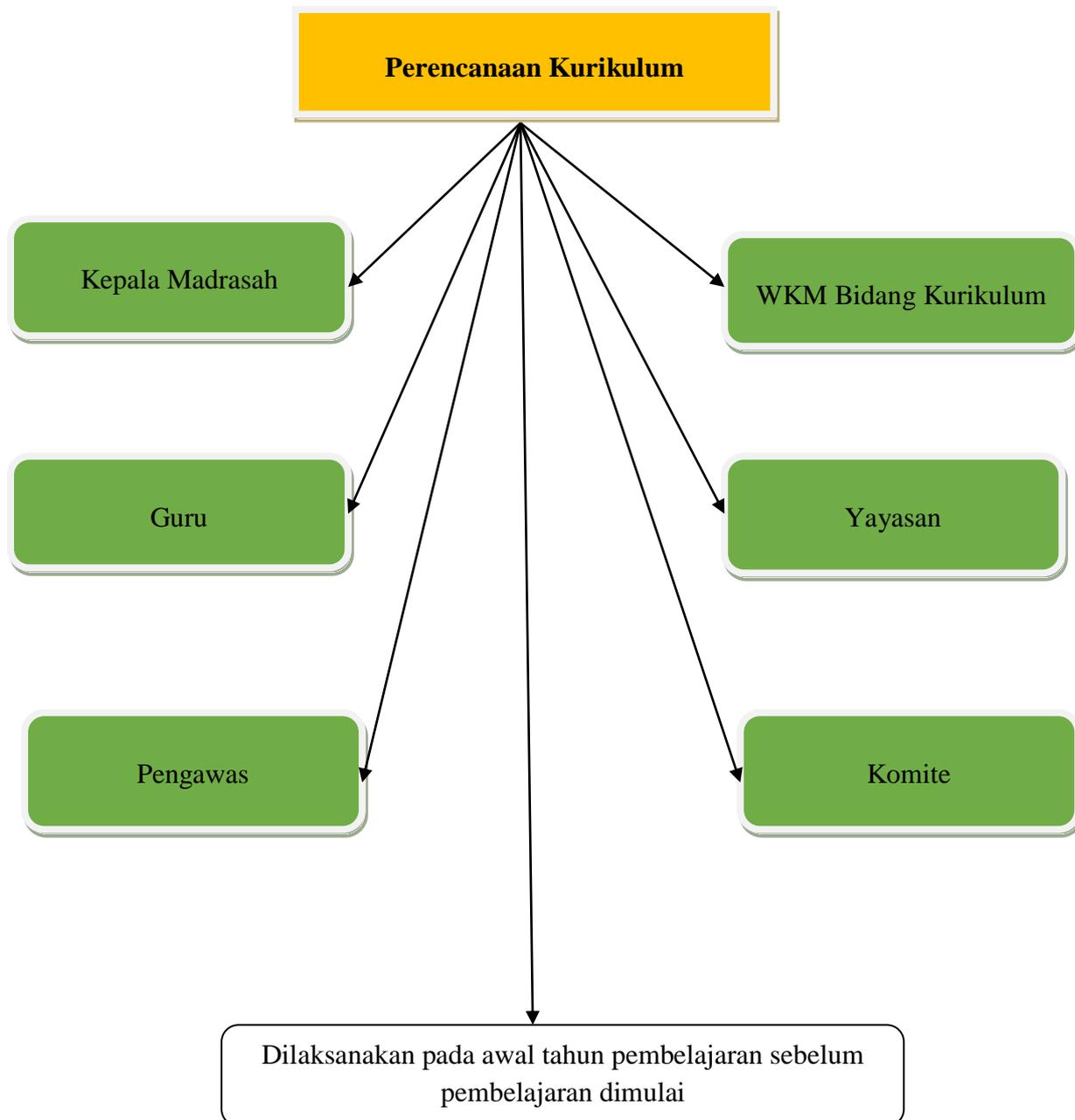
¹⁹³Wawancara dengan Bapak Jalaluddin, S.Ag, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Percut tanggal 20 Juni 2020 di Kantor Kepala Madrasah MTS. Al-Ittihadiyah Percut Deli Serdang.

¹⁹⁴Wawancara dengan Bapak Imran Jaya Dinata, S.Pd, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Laut Dendang, tanggal 13 Juni 2020 di Kantor MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Seradang.

¹⁹⁵Observasi Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara, tanggal 25 Juni 2020.

¹⁹⁶Dokumen surat undangan rapat penyusunan kurikulum TP. 2020-2021 tanggal 23 Juni 2020.

**Perencanaan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di
Sumatera Utara**



2. Pengorganisasian Sumber Daya Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara

Berkaitan dengan pengorganisasian sumber daya kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur mengatakan:

“Pengorganisasian sumber daya kurikulum adalah dari Kepala Madrasah ke PKM I, kemudian PKM I mengumpulkan guru-guru dan membuat rapat dengan guru perbidang studi (MGMP). Adapun yang paling berperan dalam pengorganisasian sumberdaya kurikulum adalah Kepala Madrasah dan PKM I bidang kurikulum. Adapun langkah teknis dalam pengorganisasian sumber daya kurikulum adalah dengan kepala madrasah memberikan arahan kepada PKM I, kemudian PKM I mengadakan rapat dengan guru mapel bidang studi (MGMP)”.¹⁹⁷

Sementara itu Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Medan berkaitan dengan pengorganisasian sumber daya kurikulum mengatakan:

Pengorganisasian sumber daya kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini dengan berkordinasi dengan Depag dan berkordinasi dengan guru-guru. Yayasan, Kepala sekolah dan guru adalah orang yang terlibat dalam pengorganisasian kurikulum ini. Pengorganisasian sumber daya kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Mamiyai ini dengan cara melakukan rapat guru minimal satu kali dalam sebulan”.¹⁹⁸

Sementara itu Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Percut Kabupaten Deli Serdang mengatakan:

“Yang paling berperan dalam pengorganisasian kurikulum adalah tetap kepala madrasah yang utama kemudian guru-guru dan pengawas. Pengorganisasian kurikulum di madrasah dilakukan dengan membuat Tim Pelaksana Kurikulum yang tugasnya memastikan berjalanya kurikulum sesuai dengan hal-hal sudah digariskan dan disepakati bersama. Langkah teknis pengorganisasian sumber daya kurikulum dengan membentuk Tim Kurikulum yang bertugas memastikan tercapainya target

¹⁹⁷Wawancara dengan Bapak Pamonoran Siregar, M.Pd.I, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, tanggal 20 Juni 2020 di Kantor Kepala Madrasah MTS. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan.

¹⁹⁸Wawancara dengan Bapak Abdul Halim Nasution, S.Pd, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, tanggal 13 Juni 2020 di Kantor Yayasan Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Medan.

pencapaian yang sudah ditetapkan, misalnya target peningkatan nilai peserta didik dan profesionalisme guru”.¹⁹⁹

Sementara itu Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kabupaten Deli Serdang mengatakan:

“Yang paling berperan dalam pengorganisasian kurikulum adalah Yayasan, kepala madrasah dan PKM I bidang kurikulum. Pengorganisasian kurikulum di madrasah dilakukan dengan membuat tim yang dibentuk Yayasan, kemudian kepala madrasah dan dewan guru. Langkah teknis pengorganisasian sumber daya kurikulum dengan menggerakkan tim yang dibentuk Ketua Yayasan beserta kepala madrasah yang bertugas memastikan tercapainya target pencapaian yang sudah ditetapkan”.²⁰⁰

Berdasarkan wawancara di atas diperoleh informasi bahwa pengorganisasian sumberdaya kurikulum dilakukan ketika rapat kepala madrasah dan WKM I bidang kurikulum mengarahkan guru-guru ketika rapat. Ketika rapat kepala madrasah dan WKM I bidang kurikulum duduk di depan memimpin dan mengarahkan peserta rapat berkaitan dengan memaksimalkan kurikulum madrasah, sementara guru-guru mendengarkan pengarahan kepala madrasah.²⁰¹ Setelah rapat guru-guru membuat RPP sesuai dengan arahan yang disampaikan kepala madrasah. RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan Silabus yang telah ditetapkan.²⁰²

Berdasarkan informasi wawancara, observasi dan dokumen yang diuraikan di atas diperoleh informasi bahwa yang paling berperan dalam pengorganisasian sumberdaya kurikulum adalah Kepala Madrasah dan WKM I bidang kurikulum. Pengorganisasian sumber daya kurikulum adalah dari Kepala Madrasah ke WKM I, kemudian WKM I mengumpulkan guru-guru dan membuat rapat dengan guru perbidang studi (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sesuai dengan petunjuk arahan Kementerian Agama maupun Yayasan.

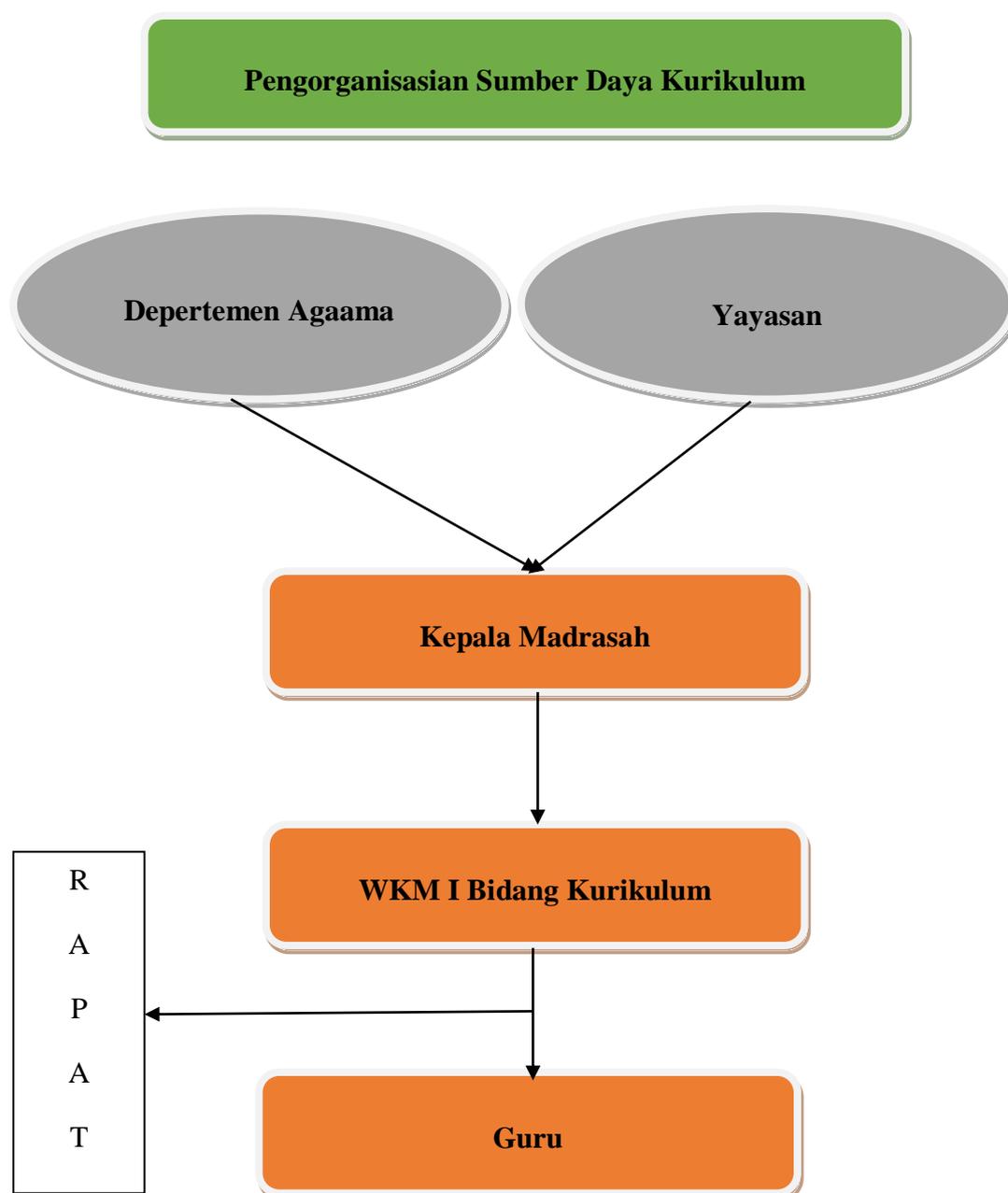
¹⁹⁹Wawancara dengan Bapak Jalaluddin, S.Ag, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Percut tanggal 20 Juni 2020 di Kantor Kepala Madrasah MTS. Al-Ittihadiyah Percut Deli Serdang.

²⁰⁰Wawancara dengan Bapak Imran Jaya Dinata, S.Pd, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Laut Dendang, tanggal 13 Juni 2020 di Kantor MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Seradang.

²⁰¹Observasi rapat Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Percut, tanggal 25 Juni 2020.

²⁰²Dokumen RPP guru Akidah Akhlak MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai, tanggal 25 Agustus 2020.

**Pengorganisasian Sumber Daya Kurikulum Madrasah Tsanawiyah
Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara**



3. Pelaksanaan Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara

Berkaitan dengan pelaksanaan program kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur mengatakan:

“Adapun yang terlibat dalam pelaksanaan program kurikulum adalah Kepala madrasah, PKM I dan para guru. Langkah-langkah pelaksanaan program kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini yaitu pertama mensosialisasikan kurikulum madrasah yang ada di dokument I kepada guru-guru dalam bentuk rapat. Kedua, semua guru membuat rancangan program pembelajaran (RPP). Ketiga, RPP diperiksa oleh PKM I bidang kurikulum kemudian disetujui dan ditandatangani kepala madrasah. Keempat, mengimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Kelima, Supervisi kepala madrasah tentang kesesuaian proses KBM dengan kurikulum yang telah ditentukan. Keenam, diakhir tahun pelajaran dilakukan evaluasi tentang pencapaian kurikulum”.²⁰³

Sementara itu Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Medan mengatakan:

“Adapun langkah-langkah pelaksanaan program kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Mamiyai ini yaitu disosialisasikan juga kepada orang tua siswa. Yang terlibat dalam pelaksanaan program kurikulum ini adalah kepala sekolah, WKM dan guru”.²⁰⁴

Sementara itu Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Percut Kabupaten Deli Serdang mengatakan:

“Yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum ialah, kepala madrasah, guru-guru dan tenaga kependidikan. Langkah-langkah pelaksanaan kurikulum di MTs Al-Ittihadiyah Percut adalah setelah perumusan selesai dan telah diputuskan kemudian kurikulum wajib disahkan terlebih dahulu oleh Kepala Bidang

²⁰³Wawancara dengan Bapak Pamonoran Siregar, M.Pd.I, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, tanggal 20 Juni 2020 di Kantor Kepala Madrasah MTS. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan.

²⁰⁴Wawancara dengan Bapak Abdul Halim Nasution, S.Pd, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, tanggal 13 Juni 2020 di Kantor Yayasan Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Medan.

Pendidikan Madrasah Kabupaten setelah semuanya selesai maka kurikulum sudah dapat di implementasikan di madrasah”.²⁰⁵

Sementara itu Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kabupaten Deli Serdang mengatakan:

“Adapun yang terlibat dalam pelaksanaan program kurikulum adalah Kepala madrasah, PKM I dan dewanguru. Langkah-langkah pelaksanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini yaitu dimulai sejak memasuki ajaran baru dan diawasi oleh kepala madrasah selama kegiatan belajar mengajar di madrasah”.²⁰⁶

Berdasarkan wawancara di atas diperoleh informasi bahwa pelaksanaan program kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara dengan mensosialisasikan kurikulum madrasah kepada guru. Adapun yang berperan penting dalam pelaksanaan ini adalah Kepala madrasah, PKM I dan para guru. Kurikulum yang disosialisasikan dan diterapkan dapat terlihat di dokumen 1 Kurikulum madrasah dan RPP guru-guru MTS Al-Ittihadiyah.²⁰⁷ Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa kurikulum hasil yang telah disosialisasikan dan diintuksikan kepala madrasah serta WKM 1 madrasah diterapkan pada proses pembelajaran.²⁰⁸

Berdasarkan informasi wawancara, observasi dan dokumen yang diuraikan diperoleh informasi bahwa langkah-langkah pelaksanaan program kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini yaitu mensosialisasikan kurikulum madrasah kepada guru-guru dalam bentuk rapat. Kemudian setelah itu semua guru membuat rancangan program pembelajaran (RPP). Kemudian, RPP diperiksa oleh WKM I bidang kurikulum kemudian disetujui dan ditandatangani kepala madrasah. Setelah itu diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Tahap selanjutnya yaitu supervisi kepala madrasah tentang kesesuaian proses KBM dengan kurikulum yang telah ditentukan. Setelah itu diakhir tahun pelajaran dilakukan evaluasi tentang pencapaian kurikulum.

²⁰⁵Wawancara dengan Bapak Jalaluddin, S.Ag, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Percut tanggal 20 Juni 2020 di Kantor Kepala Madrasah MTS. Al-Ittihadiyah Percut Deli Serdang.

²⁰⁶Wawancara dengan Bapak Imran Jaya Dinata, S.Pd, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Laut Dendang, tanggal 13 Juni 2020 di Kantor MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Seradang.

²⁰⁷Dokumen Kurikulum Madrasah Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, tanggal 20 Juni 2020.

²⁰⁸Observasi pembelajaran tanggal 24 Agustus 2020.

Pelaksanaan Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara



4. Pengawasan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara

Berkaitan dengan pengawasan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur mengatakan:

“Yang terlibat dalam pengawasan kurikulum adalah Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah dan Komite. Pengawas datang ke Madrasah kemudian memeriksa RPP yang dibuat guru dan administrasi yang lain. Selain itu juga komite madrasah ikut serta memantau proses pembelajaran”.²⁰⁹

Sementara itu Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Medan mengatakan:

“Pengawasan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini diawasi oleh pengawas madrasah dari Depag, selain itu juga diawasi oleh Yayasan. Pengawasan di madrasah ini minimal satu kali dalam sebulan. Yang perlu diperhatikan dalam pengawasan kurikulum ini adalah kerjasama berbagai pihak dan fasilitas kurikulum”.²¹⁰

Sementara itu Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Percut Kabupaten Deli Serdang mengatakan:

Pengawasan di madrasah dilakukan Kepala madrasah bersama pengawas madrasah yang sebelumnya dilakukan supervisi kepala madrasah oleh pengawas dan supervisi guru oleh kepala madrasah bersama pengawas madrasah. Yang terlibat dalam pengawasan kurikulum madrasah adalah pengawas madrasah, kepala madrasah dan Tim Kurikulum Madrasah. Yang perlu diperhatikan dalam pengawasan kurikulum adalah konsistensi dan kesuksesan dalam menjalankan setiap poin-poin yang sudah disepakati dan diputuskan bersama yang tertuang dalam kurikulum”.²¹¹

Sementara itu Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kabupaten Deli Serdang mengatakan:

²⁰⁹Wawancara dengan Bapak Pamoran Siregar, M.Pd.I, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, tanggal 20 Juni 2020 di Kantor Kepala Madrasah MTS. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan.

²¹⁰Wawancara dengan Bapak Abdul Halim Nasution, S.Pd, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, tanggal 13 Juni 2020 di Kantor Yayasan Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Medan.

²¹¹Wawancara dengan Bapak Jalaluddin, S.Ag, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Percut tanggal 20 Juni 2020 di Kantor Kepala Madrasah MTS. Al-Ittihadiyah Percut Deli Serdang.

“Yang terlibat dalam pengawasan kurikulum adalah Pengawas Madrasah dan Kepala Madrasah. Pengawasan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini dilakukan oleh Kepala madrasah dibantu PKM I Bidang Kurikulum. Dalam pengawasan diperiksa kelengkapan mengajar guru, seperti: RPP, Silabus, Prota, Prosem serta persiapan soal untuk ujian”.²¹²

Berdasarkan wawancara di atas diperoleh informasi bahwa pengawasan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara oleh pengawas madrasah, selain itu juga diawasi oleh Yayasan. Pengawasan kurikulum madrasah juga dilakukan oleh Kepala madrasah dan WKM 1 Bidang Kurikulum. Pengawasan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah. Pengawas madrasah memberikan bimbingan kepada para guru dalam memaksimalkan kurikulum baik penyesuaian RPP dengan sumber belajar dan lain-lain.²¹³ Selain itu kepala madrasah dan WKM 1 Bidang Kurikulum memberikan pendampingan bagi guru baru untuk mengarahkan dan membuat RPP.²¹⁴

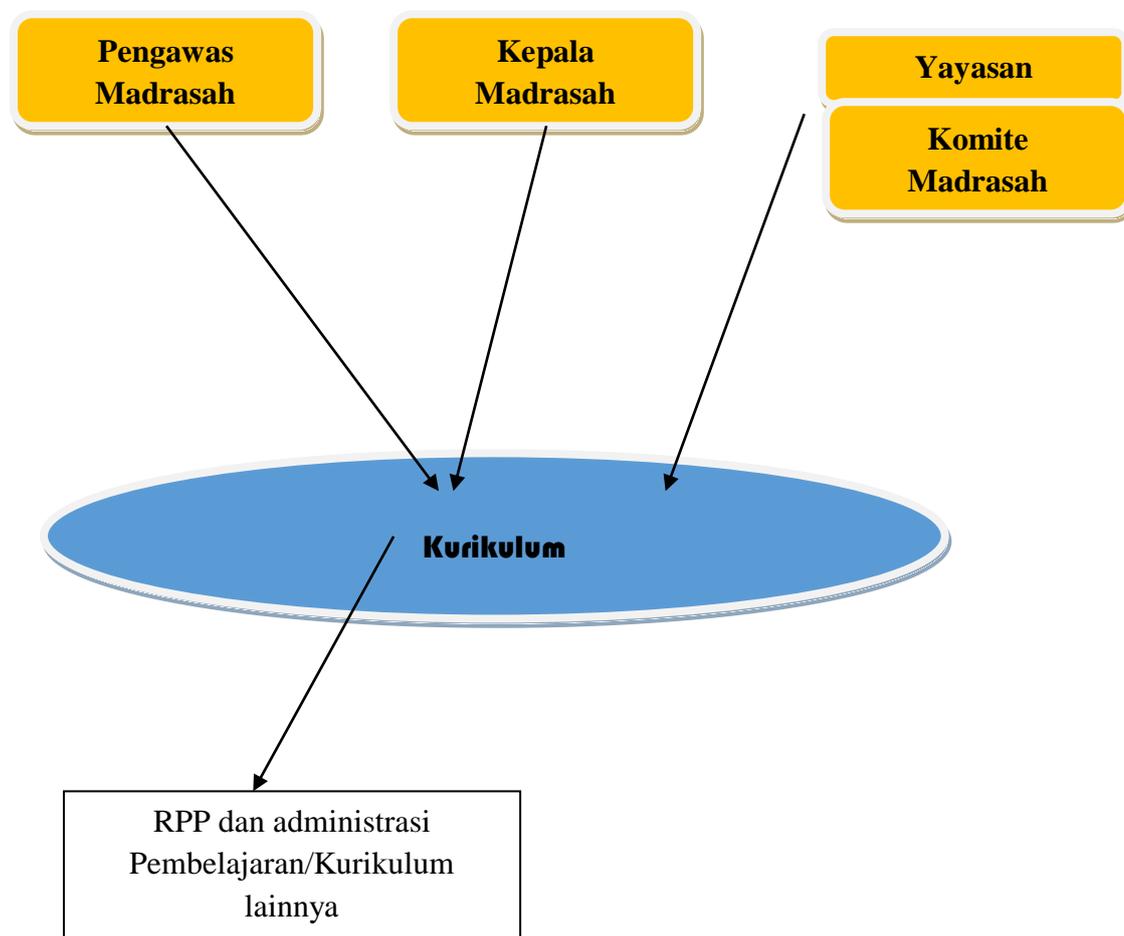
Berdasarkan informasi wawancara, observasi dan dokumen yang diuraikan di atas diperoleh informasi bahwa pengawasan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini diawasi oleh pengawas madrasah dari Kementerian Agama, selain itu juga diawasi oleh Yayasan dan kepala madrasah. Selain itu juga komite madrasah juga ikut serta memantau proses pembelajaran supaya kurikulum dapat berjalan dengan baik.

²¹²Wawancara dengan Bapak Imran Jaya Dinata, S.Pd, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Laut Dendang, tanggal 13 Juni 2020 di Kantor MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Seradang.

²¹³Buku tamu kehadiran pengawas madrasah.

²¹⁴Observasi pembuatan RPP tanggal 24 Agustus 2020.

**Pengawasan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah
Di Sumatera Utara**



5. Evaluasi Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara

Berkaitan dengan evaluasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur mengatakan:

“Evaluasi kurikulum di madrasah dilakukan setelah selesai dibuat dan diperiksa oleh Kepala Madrasah, Komite Madrasah dan Pengawas. Apabila sudah selesai dan benar maka akan ditandatangani untuk disahkan. Yang perlu diperhatikan dalam evaluasi kurikulum adalah kesesuaian kurikulum dengan rencana proses pembelajaran yang dibuat guru, serta kesesuaian RPP dengan pelaksanaan proses KBM. Adapun yang terlibat dalam proses evaluasi kurikulum ini adalah Kepala Madrasah, PKM I bidang kurikulum dan guru”.²¹⁵

Sementara itu Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Medan mengatakan:

“Evaluasi di madrasah ini minimal satu kali dalam sebulan. Yang perlu diperhatikan dalam evaluasi kurikulum ini adalah kerjasama berbagai pihak dan fasilitas kurikulum, karena semua pihak terlibat dalam evaluasi kurikulum”.²¹⁶

Sementara itu Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Percut Kabupaten Deli Serdang mengatakan:

“Evaluasi kurikulum dilakukan pada akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Yang terlibat dalam evaluasi kurikulum ialah dari pemerintah yaitu Bidang Pendidikan Madrasah Kabupaten dan Pengawas, kemudian dari madrasah yaitu kepala madrasah, dewan guru dan tenaga kependidikan. Yang perlu diperhatikan dalam evaluasi kurikulum adalah bahwa evaluasi dilakukan bila ada masalah bukan untuk mencari-cari siapa yang paling bersalah, tetapi bagaimana masalah tersebut dicari solusinya bersama-sama dengan tetap menjalankan instrumen penilaian kinerja guru dan kepala madrasah sebagai bahan pelaporan dan tindak lanjut ke depan”.²¹⁷

²¹⁵Wawancara dengan Bapak Pamoronan Siregar, M.Pd.I, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, tanggal 20 Juni 2020 di Kantor Kepala Madrasah MTS. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan.

²¹⁶Wawancara dengan Bapak Abdul Halim Nasution, S.Pd, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, tanggal 13 Juni 2020 di Kantor Yayasan Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Medan.

²¹⁷Wawancara dengan Bapak Jalaluddin, S.Ag, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Percut tanggal 20 Juni 2020 di Kantor Kepala Madrasah MTS. Al-Ittihadiyah Percut Deli Serdang.

Sementara itu Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kabupaten Deli Serdang mengatakan:

“Evaluasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini diserahkan kepada pengawas madrasah, setelah dikoreksi/dilakukan pengawasan selanjutnya diberikan pembinaan untuk memperbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan evaluasi ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah program kurikulum yang diterapkan tercapai sesuai dengan tujuan. Adapun yang terlibat dalam evaluasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini adalah pengawas madrasah, kepala madrasah dan dewan guru”.²¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas diperoleh informasi bahwa evaluasi kurikulum di madrasah dilakukan setelah selesai dibuat dan diperiksa oleh Kepala Madrasah dan Pengawas. Selanjutnya diberikan pembinaan untuk memperbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada observasi yang dilakukan peneliti kepala madrasah memberikan koreksi terhadap RPP yang dibuat guru dan memberikan catatan masukan-masukan kepada guru.²¹⁹ RPP yang sudah diperbaiki atau sesuai prosedur ditandatangani oleh kepala madrasah.²²⁰

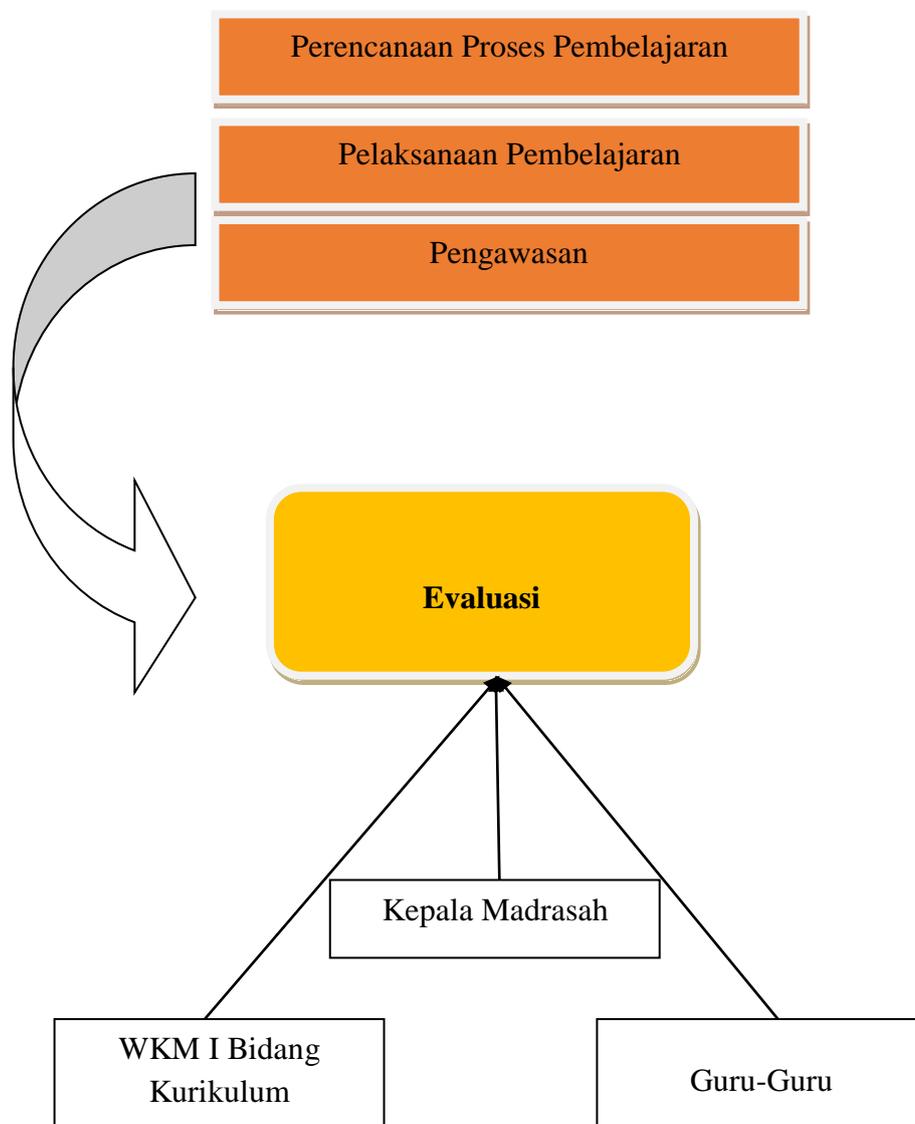
Berdasarkan informasi wawancara, observasi dan dokumen yang diuraikan di atas diperoleh informasi bahwa evaluasi kurikulum di madrasah dilakukan setelah selesai dibuat, diperiksa, diterapkan dan diawasi oleh Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Yayasan dan Pengawas setelah itu dilakukan evaluasi. Yang perlu diperhatikan dalam evaluasi kurikulum adalah kesesuaian kurikulum dengan rencana proses pembelajaran yang dibuat guru, serta kesesuaian RPP dengan pelaksanaan proses KBM. Adapun yang terlibat dalam proses evaluasi kurikulum ini adalah Kepala Madrasah, WKM I bidang kurikulum dan guru.

²¹⁸Wawancara dengan Bapak Imran Jaya Dinata, S.Pd, Kepala MTS. Al-Ittihadiyah Laut Dendang, tanggal 13 Juni 2020 di Kantor MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Seradang.

²¹⁹Observasi Kepala Madrasah mengoreksi RPP dan memberikan Evaluasi atau catatan-catatan RPP guru MTs. Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan, tanggal 24 Agustus 2020.

²²⁰Dokumen RPP guru MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan.

Evaluasi Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara



C. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara

Posisi dan peran kurikulum sangat strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru dan tenaga kependidikan memiliki peran untuk mendukung maksimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran, yang ditandai dari perubahan tingkah laku peserta didik, baik domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Peserta didik benar-benar mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan dan direncanakan oleh guru melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas sekolah.²²¹

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²²² Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi dan mengajar. Sedangkan pemahaman kurikulum sendiri dapat dipahami dengan arti sempit dan arti luas.²²³

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.²²⁴ Perencanaan adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²²⁵

Perencanaan kurikulum menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum yang menjadi program pendidikan di sekolah, tidak hanya

²²¹Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen*, h. 23.

²²²Dakir (2004: 3),

²²³Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 95.

²²⁴Rusman. *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 58.

²²⁵Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 25.

rencana pembelajaran, tetapi rencana atas konsep kurikulum yang akan diajarkan di sekolah. Itu artinya perencanaan kurikulum mencakup spektrum yang sangat luas, baik rencana tentang tujuan, materi/isi mata pelajaran, metode, media, dan evaluasi ditetapkan untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan kurikulum dalam wujud pembelajaran.²²⁶

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum. Oemar Hamalik menyebut aspek-aspek yang menjadi karakteristik perencanaan kurikulum yaitu berdasar konsep yang jelas, dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, bersifat reaktif, tujuan berkait minat anak, dan ada partisipasi kooperatif.²²⁷

Adapun tujuan perencanaan kurikulum, yaitu:

- a. Untuk sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- b. Sebagai standar pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan.
- c. Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya untuk mencapai tujuan pendidikan.
- d. Sebagai gambaran kurikulum yang sistematis, termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, dan
- e. Menganalisis kegiatan-kegiatan yang tidak produktif, serta menghemat biaya, tenaga dan waktu.²²⁸

Pendapat lain menyebutkan bahwa secara umum, perencanaan pengajaran mempunyai fungsi-fungsi yaitu:

- a. Untuk memberi pemahaman yang lebih jelas kepada guru tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan.
- b. Untuk membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

²²⁶Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen*, h. 56.

²²⁷Hamalik, *Pengembangan*, h. 151.

²²⁸Triwiyanto, *Manajemen*, h. 103.

- c. Untuk menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- d. Untuk membantu guru dalam upaya mengenal berbagai kebutuhan dan minat murid serta mendorong motivasi belajar.
- e. Untuk mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar, berkar adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
- f. Untuk supaya murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan mereka.
- g. Untuk memberi kesempatan pada para guru untuk memajukan pribadi dan perkembangan profesionalnya.
- h. Untuk membantu guru memiliki rasa percaya diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
- i. Untuk membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang aktual pada murid.²²⁹

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

- a. Asas Objektivitas;
Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.
- b. Asas Keterpaduan;
Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.
- c. Asas Manfaat;
Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

²²⁹Hamalik, *Pengembangan*, h. 214.

- d. Asas Efisiensi dan efektivitas;
Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.
- e. Asas Kesesuaian;
Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.
- f. Asas Keseimbangan;
Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.
- g. Asas Kemudahan;
Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- h. Asas Berkesinambungan;
Perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahapan-tahapan dan jenis dan jenjang suatu pendidikan.
- i. Asas Pembakuan;
Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis suatu pendidikan, sejak dari pusat, provinsi, kabupaten/kotamadya.
- j. Asas Mutu;
Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.²³⁰

Prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan perencanaan kurikulum ada delapan, yaitu:

- a. Perencanaan yang dibuat harus memberikan kemudahan dan mampu memicu pemilihan dan pengembangan pengalaman belajar yang potensial sesuai dengan hasil (tujuan) yang diharapkan sekolah.

²³⁰Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen*, h. 59-60.

- b. Perencanaan hendaknya dikembangkan oleh guru sebagai pihak yang langsung bekerja sama dengan siswa.
- c. Perencanaan harus memungkinkan para guru menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih dan memajukan kegiatan-kegiatan belajar di sekolah.
- d. Perencanaan harus memungkinkan para guru menyesuaikan pengalaman-pengalaman dengan kebutuhan-kebutuhan pengembangan, kesanggupan, dan taraf kematangan siswa (*level of pupils*).
- e. Perencanaan harus menggiatkan para guru untuk mempertimbangkan pengalaman belajar sehingga anak-anak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan di dalam dan di luar sekolah.
- f. Perencanaan harus merupakan penyelenggaraan suatu pengalaman belajar yang kontiniu sehingga kegiatan-kegiatan belajar siswa dari sejak awal sungguh mampu memberikan pengalaman.
- g. Kurikulum harus direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu membantu pembentukan karakter, kepribadian, dan perlengkapan pengetahuan dasar siswa yang bernilai demokratis dan yang sesuai dengan karakter kebudayaan bangsa Indonesia.
- h. Perencanaan harus realistis, fleksibel (dapat dikerjakan), dan *acceptable* (dapat diterima dengan baik).²³¹

Berdasarkan temuan penelitian berkaitan tentang perencanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara diperoleh informasi bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan sebelum memasuki atau di awal tahun pelajaran baru dimulai. Adapun yang terlibat dalam perencanaan kurikulum adalah kepala madrasah, pengawas, komite, WKM I Bidang Kurikulum, guru-guru dan Yayasan. Kurikulum mengacu kepada kurikulum dari Kementerian Agama yang disosialisasikan kepada seluruh guru-guru.

Berdasarkan teori apa yang perencanaan yang diterapkan Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara dilakukan sejak awal. Pelaksanaan perencanaan kurikulum menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep

²³¹*Ibid.*, h. 61-62.

kurikulum yang menjadi program pendidikan di sekolah, tidak hanya rencana pembelajaran, tetapi rencana atas konsep kurikulum yang akan diajarkan di lembaga pendidikan. Hal itu berarti perencanaan kurikulum mencakup spektrum yang sangat luas, baik rencana tentang tujuan, materi/isi mata pelajaran, metode, media, dan evaluasi ditetapkan untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan kurikulum dalam wujud pembelajaran. Hal tersebut sudah diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara.

2. Pengorganisasian Sumber Daya Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara

Manajemen kurikulum adalah proses pendayagunaan sumberdaya kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.²³² George R. Terry yang dikutip dari buku S. Nasution mengemukakan bahwa; Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²³³

Pelaksanaan perencanaan kurikulum dan pembelajaran terkait dengan fungsi atau proses manajemen kurikulum dan pembelajaran. Adapun fungsi atau proses tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dan pembelajaran. Fungsi atau proses manajemen kurikulum tersebut terkait dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran.²³⁴

Organisasi kurikulum sangat penting. Bentuk organisasi kurikulum merupakan asas yang sangat penting bagi proses pengembangan kurikulum dan berhubungan erat dengan tujuan penyampaian bahan pembelajaran, menentukan isi bahan pembelajaran, menentukan cara penyampaian bahan pembelajaran,

²³²*Ibid.*, h. 40-41.

²³³S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 72.

²³⁴Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.86.

menentukan bentuk pengalaman yang akan disajikan kepada terdidik dan menentukan peranan pendidik dan terdidik dalam implementasi kurikulum.²³⁵

Berdasarkan temuan mengenai pengorganisasian sumber daya kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara diperoleh informasi bahwa yang paling berperan dalam pengorganisasian sumberdaya kurikulum adalah Kepala Madrasah dan WKM I bidang kurikulum. Pengorganisasian sumber daya kurikulum adalah dari Kepala Madrasah ke WKM I, kemudian WKM I mengumpulkan guru-guru dan membuat rapat dengan guru perbidang studi (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sesuai dengan petunjuk arahan Kementerian Agama maupun Yayasan.

Berdasarkan teori dan temuan pengorganisasian sumber daya kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara dilakukan dengan komunikasi yang baik. Apa yang diterapkan Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara dalam pengorganisasian adalah mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara tim yang ada di madrasah, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas menjalankan program kurikulum, dalam kondisi lingkungan madrasah yang memiliki beban amanah dari masyarakat untuk mencapai tujuan atau sasaran pendidikan yang telah diamanahkan.

3. Pelaksanaan Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, (2)

²³⁵Sukiman, *op.cit.* h.58

belajar untuk memahami dan menghayati (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang dimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka dan hangat dengan prinsip *tutwuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan kedekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.²³⁶

²³⁶Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.142-143.

Dalam pelaksanaan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan, maka dibutuhkan kesiapan, terutama kesiapan dalam pelaksanaan. Bagaimanapun desain atau perencanaan kurikulum dan pembelajaran yang dimiliki, maka keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada pelaksana sebagaimana halnya tugas kepala sekolah, guru, atau pengawas. Walaupun kurikulum masih sederhana, apabila guru memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi maka hasilnya akan lebih lanjut dari pada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi guru rendah. Itu artinya guru profesional menjadi syarat bagi efektivitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat pembelajaran yang unggul.²³⁷

Berdasarkan temuan diperoleh informasi bahwa langkah-langkah pelaksanaan program kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini yaitu mensosialisasikan kurikulum madrasah kepada guru-guru dalam bentuk rapat. Kemudian setelah itu semua guru membuat rancangan program pembelajaran (RPP). Kemudian, RPP diperiksa oleh WKM I bidang kurikulum kemudian disetujui dan ditandatangani kepala madrasah. Setelah itu diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Tahap selanjutnya yaitu supervisi kepala madrasah tentang kesesuaian proses KBM dengan kurikulum yang telah ditentukan. Setelah itu diakhir tahun pelajaran dilakukan evaluasi tentang pencapaian kurikulum.

Berdasarkan teori dan temuan lapangan mengenai langkah-langkah pelaksanaan program kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara, pelaksanaan program kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara dilakukan dengan cara bertahap. Tahapan-tahapan dilaksanakan sesuai dengan prosedur semestinya. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Karena Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah yang ada di Sumatera Utara beragam kondisi dan pada umumnya adalah membantu pemerintah dalam menyediakan pendidikan yang layak yang mudah terjangkau semua masyarakat dalam upaya mencerdaskan umat. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta

²³⁷Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen*, h. 75.

memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

4. Pengawasan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara

Kegiatan pengawasan dalam proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Secara berurutan, pengertian dari kelima kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Pemantauan adalah aktivitas mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.
- b. Supervisi adalah bantuan yang memberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi diperlukan untuk pertumbuhan profesional (*professional growth*), dan merupakan satu dari dimensi pemberdayaan guru, yang meliputi pertumbuhan profesional (*professional growth*) pengambilan keputusan (*decision making*), status, efikasi diri (*self efficacy*), otonomi (*autonomy*), dan pengaruh (*imfact*).
- c. Evaluasi adalah pengukuran keberhasilan atau kegagalan berdasarkan pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran.
- d. Pelaporan adalah upaya untuk mengkomunikasikan, menjelaskan, mempengaruhi, dan melakukan suatu tindakan sebagai bagian dari pengawasan proses pembelajaran.
- e. Tindak lanjut adalah upaya perbaikan atas dasar evaluasi.²³⁸

Pengawasan menjadi sangat strategis sekali apalagi setiap orang pada organisasi harus menyadari pentingnya kegiatan pengawasan supaya tidak terjadi penyimpangan. Walaupun demikian perlu digarisbawahi bahwa nilai-nilai Islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan dan usaha manusia baik secara individual maupun secara organisatoris adalah Allah swt yang Maha Memelihara.²³⁹

²³⁸Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen*, h. 93-94.

²³⁹Mesiono, *Islam*, h. 106.

Berdasarkan informasi temuan diperoleh berkaitan dengan pengawasan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara diperoleh informasi bahwa pengawasan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini diawasi oleh pengawas madrasah dari Kementrian Agama, selain itu juga diawasi oleh Yayasan dan kepala madrasah. Selain itu juga komite madrasah juga ikut serta memantau proses pembelajaran supaya kurikulum dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan teori dan temuan berkaitan dengan pengawasan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara, madrasah-madrasah terbantu dengan upaya dan kerjasama berbagai pihak dalam pengawasan kurikulum yang diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara. Tahapan evaluasi baik berupa: pemantauan, supervise telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara baik dengan bantuan Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah, Yayasan maupun komite madrasah.

5. Evaluasi Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara

Kegiatan evaluasi merupakan penyediaan informasi untuk kepentingan memfasilitasi pembuatan keputusan dalam berbagai langkah pengembangan kurikulum pendidikan. Data informasi berkaitan dengan program sebagai kesatuan utuh atau hanya berkenaan dengan beberapa komponen penting. Kegiatan evaluasi juga mengaplikasikan pemilihan kriteria, sekumpulan data dan analisisnya.²⁴⁰

Kegiatan evaluasi adalah proses pemantauan untuk memastikan derajat pencapaian tujuan yang ditetapkan melalui proses perencanaan dalam satu organisasi. Makna organisasi pendidikan secara makro adalah Departemen atau Kementerian Pendidikan Nasional. Sedangkan secara meso merupakan pengaturan pendidikan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Secara mikro pengaturan kurikulum pendidikan dilakukan oleh sekolah, madrasah atau pesantren, termasuk perguruan tinggi (kampus).²⁴¹

Evaluasi kurikulum adalah menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai

²⁴⁰Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.98.

²⁴¹Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen*, h. 101.

tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria, indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi dan kelayakan program.²⁴²

Evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.²⁴³ Berbagai hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya yang mendukung kemajuan pendidikan. Sukmadinata juga berpendapat bahwa evaluasi kurikulum sukar dirumuskan secara tegas, hal itu disebabkan beberapa faktor:

- a. Evaluasi kurikulum berkenan dengan fenomena-fenomena yang terus berubah.
- b. Objek evaluasi kurikulum adalah sesuatu yang berubah-ubah sesuai dengan konsep kurikulum yang digunakan.
- c. Evaluasi kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia yang sifatnya juga berubah.²⁴⁴

Kegiatan evaluasi kurikulum menjadi proses penting untuk menentukan hasil yang dicapai sesuai target. Berdasarkan hal tersebut dapat ditegaskan bahwa keberadaan evaluasi dapat menjadi proses untuk meninjau ulang kemajuan pendidikan dan melakukan inovasi dan gagasan baru untuk mengembangkan kurikulum selanjutnya. Keadaan hasil evaluasi kurikulum tidak dapat diabaikan begitu saja sampai dilakukan kembali evaluasi berikutnya. Evaluasi harus ada tindak lanjut yang dilakukan para evaluator dan perancang kurikulum bahkan sampai kepada guru sebagai wujud dari tanggung jawab dalam mengelola sekolah sebagai bentuk akuntabilitas publik. Berdasarkan hal itu hasil evaluasi merupakan balikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja sekolah. Fungsi utama

²⁴²Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.148.

²⁴³ Wahyudin, *Manajemen*, h. 27.

²⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata. *Op.cit.* h. 172.

dari kegiatan evaluasi, yaitu diagnosis, prediksi, seleksi dan penetapan peringkat atau nilai dari tugas atau kegiatan yang telah dikerjakan para praktisi pendidikan.²⁴⁵

Kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan dengan mencermati capaian tujuan kurikulum yang ditetapkan. Kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan melalui beberapa prinsip berikut:

a. Relevansi,

Prinsip ini artinya relevan antara pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Prinsip relevansi berkaitan dengan tiga segi, yaitu relevansi pendidikan dengan lingkungan peserta didik; relevansi dengan perkembangan kehidupan masa sekarang dan masa depan; dan relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia kerja.

b. efektivitas,

Prinsip ini artinya sejauh mana sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Prinsip efektivitas belajar peserta didik.

c. Efisiensi,

Prinsip ini artinya perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dan usaha yang telah dikeluarkan (*input*). Prinsip efisiensi dapat ditinjau dari waktu, tenaga, peralatan dan biaya.

d. Kesenambungan,

Prinsip ini artinya saling hubung atau jalin-menjalin antara berbagai tingkat dan jenis pendidikan. Kesenambungan antara berbagai tingkat sekolah harus mempertimbangkan bahwa (a) bahan pelajaran pada tingkat sekolah selanjutnya hendaknya sudah diajarkan pada tingkat sekolah sebelumnya; dan (b) bahan pelajaran yang sudah diajarkan pada tingkat sekolah lebih rendah tidak perlu diajarkan pada tingkat sekolah yang lebih tinggi. Kesenambungan antara berbagai bidang studi harus memperhatikan urutan penyajian dan terjalin dengan baik.

e. Fleksibilitas,

Prinsip ini artinya ada ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak (tidak kaku). Fleksibilitas mencakup fleksibilitas peserta didik

²⁴⁵Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen*, h. 108.

dalam memilih program pendidikan, serta fleksibilitas pendidikan dalam mengembangkan program pembelajaran.²⁴⁶

Fungsi evaluasi kurikulum sebagai upaya penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan pada tingkat nasional, daerah dan berbagai satuan pendidikan yang bermacam-macam. Tujuan evaluasi kurikulum untuk mendapatkan informasi antara lain yaitu;

- a. Informasi kesesuaian antara ide kurikulum dan desain kurikulum;
- b. Informasi kesesuaian antara desain kurikulum dan dokumen kurikulum;
- c. Informasi kesesuaian antara dokumen kurikulum dan implementasi kurikulum; dan
- d. Informasi kesesuaian antara ide kurikulum, hasil kurikulum dan dampak kurikulum yang diterapkan.²⁴⁷

Berdasarkan informasi temuan berkaitan tentang evaluasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara bahwa evaluasi kurikulum di madrasah dilakukan setelah selesai dibuat, diperiksa, diterapkan dan diawasi oleh Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Yayasan dan Pengawas setelah itu dilakukan evaluasi. Yang perlu diperhatikan dalam evaluasi kurikulum adalah kesesuaian kurikulum dengan rencana proses pembelajaran yang dibuat guru, serta kesesuaian RPP dengan pelaksanaan proses KBM. Adapun yang terlibat dalam proses evaluasi kurikulum ini adalah Kepala Madrasah, WKM I bidang kurikulum dan guru.

Faktor pendukung manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara adalah bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara mengikuti kurikulum kementerian agama, selain itu Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara juga mendapat pengawasan dari pengawas Kamenag, dalam evaluasi manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara diantara faktor pendukungnya yaitu banyak pihak yang terlibat dalam melaksanakan evaluasi sehingga lebih teliti, khususnya kepala Madrasah dan WKM I Bidang Kurikulum. Adapun faktor penghambat

²⁴⁶*Ibid.*, h. 113-114.

²⁴⁷*Ibid.*, h. 115.

manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara adalah bahwa tidak semua guru dapat melaksanakan intruksi kepala madrasah tepat waktu, ada beberapa guru yang perlu penguatan motivasi lebih ekstra.

Berdasarkan teori dan temuan berkaitan dengan evaluasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara, pengelola Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara berusaha untuk melakukan evaluasi sebaik mungkin. Dalam proses evaluasi kurikulum terlibat langsung Kepala Madrasah, WKM I bidang kurikulum dan guru. Kegiatan evaluasi kurikulum merupakan sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks penerapan. Berbagai hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah sebagai pelaksana pendidikan dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya untuk kemajuan pendidikan.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas diperoleh temuan bahwa manajemen kurikulum adalah proses pendayagunaan sumberdaya kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian pengawasan dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Apabila perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara baik, maka manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara akan baik. Apabila manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara berjalan baik, maka proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara akan berjalan baik. Apabila pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara baik, maka tujuan pembelajaran pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara akan akan tercapai. Apabila tujuan pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara tercapai, maka Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara akan menjadi madrasah yang baik dan berkualitas. Apabila Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara menjadi madrasah yang baik dan berkualitas, maka Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara akan menghasilkan

lulusan terbaik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan serta tujuan pendidikan yang ditetapkan untuk berkontribusi membangun pendidikan di Indonesia secara umum dan di Sumatera Utara secara khusus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian serta temuan yang terdapat dalam penelitian ini tentang Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara dilaksanakan sebelum memasuki atau di awal tahun pelajaran baru dimulai. Adapun yang terlibat dalam perencanaan kurikulum adalah kepala madrasah, pengawas, komite, WKM I Bidang Kurikulum, guru-guru dan Yayasan. Kurikulum mengacu kepada kurikulum dari Kementerian Agama yang disosialisasikan kepada seluruh guru-guru.
2. Pengorganisasian sumber daya kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara adalah dari Kepala Madrasah ke WKM I, kemudian WKM I mengumpulkan guru-guru dan membuat rapat dengan guru perbidang studi (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sesuai dengan petunjuk arahan Kementerian Agama maupun Yayasan. Adapun yang paling berperan dalam pengorganisasian sumberdaya kurikulum adalah Kepala Madrasah dan WKM I bidang kurikulum.
3. Pelaksanaan program kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara yaitu dengan mensosialisasikan kurikulum madrasah kepada guru-guru dalam bentuk rapat. Kemudian setelah itu semua guru membuat rancangan program pembelajaran (RPP). Kemudian, RPP diperiksa oleh WKM I bidang kurikulum kemudian disetujui dan ditandatangani kepala madrasah. Setelah itu diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Tahap selanjutnya yaitu supervisi kepala madrasah tentang kesesuaian proses KBM dengan kurikulum yang telah ditentukan. Setelah itu diakhir tahun pelajaran dilakukan evaluasi tentang pencapaian kurikulum.

4. Pengawasan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara diawasi oleh pengawas madrasah dari Kementerian Agama, selain itu juga diawasi oleh Yayasan dan kepala madrasah. Selain itu juga komite madrasah juga ikut serta memantau proses pembelajaran supaya kurikulum dapat berjalan dengan baik.
5. Evaluasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara dilakukan setelah selesai dibuat, diperiksa, diterapkan dan diawasi oleh Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Yayasan dan Pengawas setelah itu dilakukan evaluasi. Yang perlu diperhatikan dalam evaluasi kurikulum adalah kesesuaian kurikulum dengan rencana proses pembelajaran yang dibuat guru, serta kesesuaian RPP dengan pelaksanaan proses KBM. Adapun yang terlibat dalam proses evaluasi kurikulum ini adalah Kepala Madrasah, WKM I bidang kurikulum dan guru.

B. Saran

1. DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara untuk membantu dalam pembinaan Madrasah-madrasah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara khususnya Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah dalam meningkatkan kualitas manajemen kurikulum dengan membentuk atau mengaktifkan Majelis Pendidikan Al-Ittihadiyah Sumatera Utara untuk membuat kurikulum KeAl-Ittihadiyah.
2. Yayasan Al-Ittihadiyah sebagai pengelola madrasah-madrasah Al-Ittihadiyah untuk mendukung dan memberikan kepercayaan penuh kepada Kepala madrasah yang ditunjuk untuk mengelola secara maksimal madrasah yang dipimpin, karena dengan kepercayaan yang diberikan Yayasan maka Kepala Madrasah akan maksimal dalam mengelola manajemen kurikulum yang ditetapkan bersama.
3. Kepala Madrasah untuk terus berinovasi dan mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan manajemen kurikulum, sehingga kurikulum yang

diterapkan di madrasah maksimal, relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

4. WKM I Bidang Kurikulum untuk senantiasa berkoordinasi dan menjaga komunikasi yang baik dengan kepala madrasah dan guru-guru supaya informasi yang diperoleh tepat sasaran dan maksimal untuk dilaksanakan.
5. Guru-guru Madrasah Tsanawiyah untuk senantiasa mengembangkan kompetensi profesionalnya sehingga proses pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien sesuai dengan arahan kepala madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrn Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013.
- Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Amiruddin MS. “Kebijakan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Dalam Peningkatan Kualitas Guru Sekolah Muhammadiyah Di Sumatera Utara”. Disertasi Pascasarjana UIN SU Medan, 2017.
- Anzizhan dan Syafaruddin. *Visi Baru Al-Ittihadiyah*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arifin, Zainal. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Azis, Abdul. *Manajemen Investasi Syari'ah*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Aziz, Abd. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Aziz, Mursal. “Implementasi Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Washliyah di Sumatera Utara”. Disertasi Pascasarjana UIN SU Medan, 2019.
- Aziz, Mursal. et.al., “Al-Washliyah Educational Council Policy in The Develovement Of Madrsah Aliyah Curriculum in North Sumatera”, dalam *Abjadia International Journal of Education*, Vol. 4 No. 1 Januari – Juni 2019.
- Aziz, Mursal. et.al., Al-Washliyah Educational Council Policy In The Development Of Madrasah Aliyah Curriculum In North Sumatera dalam *Abjadia: International Journal Of Education*, Vol. 4 No. 1, Jan - Jun 2019, h. 33.
- Bogdan, Robert C. and Sari Knop Biklen, *Qualitiative Research for Education*. London: Allyn and Bacon, Inc, 1982.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2010.

- Euis Fitriani dan Nurzaman, “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Perbaikan Karakter Peserta Didik*,” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 1, 2017 ISSN 2339-1413.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- George, Terry. R. dan Rue W. Leslie. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hafifuddin, Didin & Hendri Tanjung. *Manajemen Syar’ah*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Halimah, Siti. *Telaah Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2006.
- Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hasibuan, Melayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Heck, Ronald H. *Studying Education and Social Policy*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 2004.
- Jahri, Jaja. *Manajemen Madrasah*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Khurana, Akes. *From Higher Aims to Hired Hands: The Social Transformation of American Business Schools and the Unfulfilled Promise of Management as Profession*. New York: Princeton, 2007.
- Ladjid, Hafni. *Pengembangan Kurikulum: Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Manab, Abdul. *Manajemen Perubahan Kurikulum: Mendesain Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Mesiono dan Mursal Aziz. *Manajemen dalam Perspektif Ayat-ayat Alquran*, Medan, Perdana Publishing, 2020.
- Mesiono, dkk., “Implementasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Qismul’Aly Medan”, dalam *TA’DIB*, Vol. 22, No. 2, Juli – Desember 2019.
- Mesiono. *Islam dan Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2020.

- Mesiono. *Manajemen dan Organisasi*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Nasution, Zulkipli. “Manajemen Pembelajaran Alquran Siswa Kelas I MIS Al-Afkari Pada Masa Covid 19” dalam *BUNAYYA, Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara*, Vol I No. 2 April-Juni 2020.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1983.
- ¹Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.8.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sagala, Saiful. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima, 2005.
- Seksi Publikasi Kongres X Al-Ittihadiyah. *¼ Abad Al-Ittihadiyah*. Medan: ttp, 1960.
- Seksi Publikasi Panitia Muktamar. *Muktamar ke XII Al Ittihadiyah*. Bandung: Seksi Publikasi Panitia Muktamar, 1968.
- Siddik, Dja’far dan Ja’far, *Al-Ittihadiyah: Delapan Dasawarsa Menerangi Nusantara*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Soiman. *Pendidikan Al-Ittihadiyah: Analisis Kurikulum dan Metode*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suryadarma, Daniel dan Gavin W. Jones. *Education In Indonesia*. Singapore: ISEAS Publishing, 2013.
- Syafaruddin at. al. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Syafaruddin dan Amiruddin MS. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing 2017.
- Syafaruddin dan Asrul. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Syafaruddin dan Asrul. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Syafaruddin dan Nurmawati. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Taufiqurrahman. *Prinsip-prinsip Administrasi dalam Al-Qur'an*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wren, Daniel A. *The Evolution of Management Thought*. New York: John Wiley and Sons, 2000.
- Zailani & Mursal Aziz. "Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System" dalam *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, Vol. XXIX, N°3, 2020.

LAMPIRAN 1:

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan Kepala Madrasah/ WKM I

Nama :
 Umur :
 Jabatan :
 Priode/TMT :

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pedoman wawancara ini adalah instrument pengumpulan data untuk penelitian Disertasi berjudul: “**Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara**”.

Atas bantuan Ustadz/Ustadzah, Bapak/Ibu menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara ini diucapkan terimakasih. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan *'amal jariyah*.

Pertanyaan-pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
2. Kapan dilaksanakan perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
3. Siapa yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
4. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
6. Bagaimana pengorganisasian sumber daya kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
7. Siapa saja yang paling berperan dalam pengorganisasian sumber daya kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
8. Bagaimana langkah teknis pengorganisasian sumber daya kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
9. Bagaimana pengawasan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?

10. Siapa yang terlibat dalam pengawasan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
11. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengawasan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
12. Bagaimana evaluasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
13. Apa yang perlu diperhatikan dalam evaluasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
14. Siapa yang terlibat dalam evaluasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini ?
15. Apa langkah selanjutnya setelah dilakukan evaluasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?

Terima Kasih, Semoga Berkah, apabila da hal-hal yang perlu untuk melegkapi penelitian ini akan dipertanyakan kembali, Wassalam.

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan Guru

Nama :
 Umur :
 Jabatan :
 Priode/TMT :

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pedoman wawancara ini adalah instrument pengumpulan data untuk penelitian Disertasi berjudul: “**Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara**”.

Atas bantuan Ustadz/Ustadzah, Bapak/Ibu menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara ini diucapkan terimakasih. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan *'amal jariyah*.

Pertanyaan-pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah yang Bapak/Ibu/Ustadz/Ustadzah ketahui?
2. Kapan dilaksanakan perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
3. Apakah Bapak/Ibu/Ustadz/Ustadzah ikut terlibat dalam proses perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah?
4. Siapa yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
5. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
6. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
7. Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu/Ustadz/Ustadzah dalam pelaksanaan program kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
8. Bagaimana pengorganisasian sumber daya kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?

9. Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu/Ustadz/Ustadzah dalam pengorganisasian sumber daya kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
10. Siapa saja yang paling berperan dalam pengorganisasian sumber daya kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
11. Bagaimana langkah teknis pengorganisasian sumber daya kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
12. Bagaimana pengawasan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
13. Siapa yang terlibat dalam pengawasan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
14. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Ustadz/Ustadzah proses pengawasan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah yang dilakukan?
15. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengawasan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
16. Bagaimana evaluasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah menurut Bapak/Ibu/Ustadz/Ustadzah?
17. Apa yang perlu diperhatikan dalam evaluasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah menurut Bapak/Ibu/Ustadz/Ustadzah?
18. Siapa yang terlibat dalam evaluasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
19. Apa langkah selanjutnya setelah dilakukan evaluasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah ini?
20. Apa masukan Bapak/Ibu/Ustadz/Ustadzah terhadap manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah?

Terima Kasih, Semoga Berkah, apabila da hal-hal yang perlu untuk melegkapi penelitian ini akan dipertanyakan kembali, Wassalam.

LAMPIRAN 2:

DOKUMENTASI WAWANCARA DAN OBSERVASI

Dokumentasi Observasi di MTS Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur



PROFILE SEKOLAH

MTs. ITTIHADIYAH

JL. KARYA JAYA GG.KARYA VIII NO.7A MEDAN



No. IDENTITAS SEKOLAH

1.	NAMA SEKOLAH	MTs. ITTIHADIYAH
2.	NOMOR STATISTIK SEKOLAH /NPSN	212.12.75.02.077
3.	PROVINSI	SUMATERA UTARA
4.	OTOMOMI DAERAH	KOTA MEDAN
5.	KECAMATAN	MEDAN JOHOR
6.	DESA / KELURAHAN	PANGKALAN MASYHUR
7.	JALAN DAN NOMOR	JL.KARYA JAYA GG.KARYA VIII NO.7A
8.	KODE POS	20143
9.	TELEPON	KD. WILAYAH 061 NO : 7876600
10.	FAXCIMILE / FAX / EMAIL	KD. WILAYAH NO :
11.	DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PERDESAAN
12.	STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGRI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
13.	KELOMPOK SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FINAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
14.	AKREDITASI	
15.	SURAT KEPUTUSAN / SK	NO : Mb-12/5-C/pp.00.5/591/2002 TGL:07 MEI 2002
16.	PENERBIT SK. DTO	Drs.H.M.Idrus Hasibuan
17.	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 1996
18.	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN :
19.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI & SIANG
20.	BANGUNAN SEKOLAH	<input type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
21.	LOKASI SEKOLAH	DALAM GANG
22.	JARAK KEPUSAT KECAMATAN	2 KM
23.	JARAK KEPUSAT OTODA	5 KM
24.	TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input checked="" type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB. KOTA <input type="checkbox"/> PROP.
25.	PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	
26.	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON SEKOLAH	
27.	ORGANISASI PENYELENGGARAAN	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> YAYASAN <input type="checkbox"/> ORGANISASI <input type="checkbox"/> MASYARAKAT

KA.MADRASAH

PAMONORAN SIREGAR,SPdI

Wawancara Dengan Kepala MTs. Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan



Observasi dan Wawancara Dengan Kepala MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang



Wawancara Dengan Guru MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang



PERGURUAN AL - ITTIHADYAH LAUT DENDANG
MENERIMA SISWA/IBARU T.A 2020/2021
TINGKAT MDTA - SD - MTS

PENDAFTARAN DIMULAI
MEI - JULI 2020
SENIN - SABTU
PUKUL : 08.00 - 14.00

Pendaftaran
Gratis.....!!!!
 Isi Formulir & Fotocopy KK
 Gratis Uang Sekolah
 & Buku Untuk
 Anak Yatim

3 Anak Yang Bersekolah Disini,
 1 Anak Mendapatkan Gratis
 Uang Sekolah

RUANG KELAS **TENAGA PENDIDIK**

RUANG KELAS **MUSHOLLA** **GERAK JALAN** **PRAMUKA** **OCD** **LOMBA HIAS SEPEDA** **LOMBA ADZAN** **PARA JURI** **HARI GURU**

MURID & GURU **OCD RENANG** **PELATIHAN/KEPEMIMPINAN** **GERAK JALAN** **KAMPUNG DONGENG** **O2SN** **OCD** **PEMBAGIAN HADIAH** **PENGIBARAN BENDERA**

Dokumentasi Observasi di MTS Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan



Wawancara Dengan Kepala MTs Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan



Surat Undangan Rapat Kurikulum



**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
AL ITTIHADIAH**
DESA PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
NSM: 121212070006 NPSN: 10264229

Alamat : Jl. M. Yusuf Jintan Dusun X Desa Percut

Kode Pos: 20371

Percut, 23 Juni 2020

Nomor : 231 /MTs.S/P.AI/VI/2020
Lampiran : -
Hal : **Rapat Penyusunan Kurikulum TP. 2020/2021**

Yth. Bapak/Ibu SITI ZULAIHA, s.pd
di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr WB

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahun Pelajaran 2020/2021 mulai aktif pada tanggal 13 Juli 2020, maka kami selaku Kepala MTs Al Ittihadiyah Percut mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri rapat penyusunan kurikulum Tahun Pelajaran 2020/2021 tersebut, Selanjutnya kami mengharap kehadiran Bapak/Ibu pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Juni 2020
Pukul : 08.00 WIB – selesai
Tempat : Aula Perguruan Al Ittihadiyah Percut

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas kehadiran Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Kepala MTs Al Ittihadiyah Percut



AE ALUDDIN, S.Ag

Rapat Kurikulum MTs Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan





MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL - ITTIHADIIYAH

STATUS : TERAKREDITASI "A" (UNGGUL) NOMOR : 860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018

Jl. Karya Jaya Gg. Karya VIII No. 7 A Pangkalan Masyhur Kec. Medan Johor
Kode Pos : 20143 Telp : 061 - 7876600 Email : al.ittihadiyah.pm@gmail.com

SURAT KETERANGAN No. 017/MTs/AI/SK/I/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Al Ittihadiyah Pkl. Masyhur Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Hasbie Ashshiddiqi
NIM : 4002183113
Program Studi : S3 Pendidikan Islam

Adalah benar nama tersebut diatas telah mengadakan Penelitian di MTs Al Ittihadiyah Pkl. Masyhur Medan dengan judul :

"MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH AL-ITTIHADIIYAH DI SUMATERA UTARA"

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Medan, 28 Januari 2021
Kepala MTs. Al-Ittihadiyah
Pkl. Masyhur Medan



Ramonoran Siregar, M.PdI

Cc. File



MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL - ITTIHADIYAH

STATUS : TERAKREDITASI "A" (UNGGUL) NOMOR : 860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018

Jl. Karya Jaya Gg. Karya VIII No. 7 A Pangkalan Masyhur Kec. Medan Johor
Kode Pos : 20143 Telp : 061 - 7876600 Email : al.ittihadiyah.pm@gmail.com

SURAT KETERANGAN No. 017/MTs/AI/SK/I/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Al Ittihadiyah Pkl. Masyhur Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Hasbie Ashshiddiqi
NIM : 4002183113
Program Studi : S3 Pendidikan Islam

Adalah benar nama tersebut diatas telah mengadakan Penelitian di MTs Al Ittihadiyah Pkl. Masyhur Medan dengan judul :

"MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH AL-ITTIHADIYAH DI SUMATERA UTARA"

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Medan, 28 Januari 2021
Kepala MTs. Al-Ittihadiyah
Pkl. Masyhur Medan



Ramonoran Siregar, M.PdI

Cc. File



MADRASAH TSANAWIYAH AL ITTIHADIYAH
JALAN BROMO NO. 25 TELP. 7363699 MEDAN

SURAT KETERANGAN

NO: 154 /Ka/MTs. Al/ 12 /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

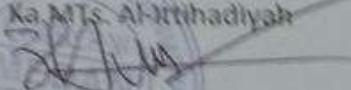
Nama Lengkap : Abdul Halim Nst, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ittihadiyah
Alamat : Jl. Bromo No. 25 Medan

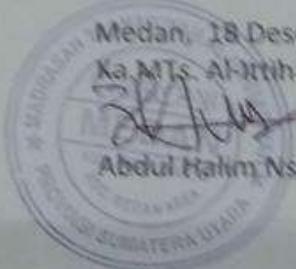
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa nama dibawah ini :

Nama : Muhammad Hasbie Ashshiddiqi
NIM : 4002183113
Program Studi : S3 Pendidikan Islam
Judul Tesis : " Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara "

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian disekolah/madrasah MTs. Al-Ittihadiyah Jl. Bromo No. 25 Medan selama 8 (delapan) bulan, dimulai dari bulan April 2020 s/d Desember 2020.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 Desember 2020
Ka. MTs. Al-Ittihadiyah

Abdul Halim Nst, S.Pd





MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL ITTIHADIIYAH

DESA PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
NSM: 121212070006 NPSN: 10264229

Alamat : Jl. M. Yusuf Jintan Dusun X Desa Percut

Kode Pos: 20371

SURAT KETERANGAN Nomor: 110/MTs.S/P.AI/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah Percut, dengan ini menerangkan:

Nama : **Muhammad Hasbie Ashshiddiqi**
NIM : 4002183113
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul Disertasi : **Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara**

adalah nama tersebut di atas mahasiswa program doktor yang telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah ini Sejak Agustus 2019 sampai Juli 2020.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.

Percut, 12 Januari 2021

Kepala MTs Al Ittihadiyah Percut



AT ALUDDIN, S.Ag



PERGURUAN AL - ITTIHADIIYAH
LAUT DENDANG
MADRASAH TSANAWIYAH

KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG

Jalan Mesjid No. 21 Dusun Kamboja - Laut Dendang Telp. 061-7381031

SURAT KETERANGAN

Nomor: ...0011/15.7.A.1.007.01./2021

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah,
dengan ini menerangkan.

Nama : Muhammad Hasbie Ashshiddiqi
N I M : 4002183113
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul Disertasi : Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al
Ittihadiyah di Sumatera Utara

adalah nama tersebut di atas mahasiswa program doktor yang telah melakukan penelitian
di Madrasah Tsanawiyah ini Sejak Agustus 2019 sampai Juli 2020.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang
bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.



IMRAN JAYA DINATA, S.Ag